

LAPORAN

PRAKTEK KERJA LAPANGAN
DI BALAI KARANTINA KEHEWANAN WILAYAH III SURABAYA
KOPERASI SUSU PERAH "DANA MULYA" PACET MOJOKERTO
KUD "DADI JAYA" PURWODADI, PASURUAN
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN



OLEH :

Heny Widyawati

069011697

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1996

LAPORAN

KEGIATAN KOASISTENSI
DI BALAI KARANTINA HEWAN TANJUNG PERAK
SURABAYA
24 - 28 JUNI 1996



OLEH :

NUR SUNARIN	(069011630)
ROCHMAD FADILAH	(069011673)
DIDIK NUR AHSANI	(069011683)
YAYUK INDRAWATI	(069011686)
HENY WIDYAWATI	(069011697)
YOHANES NUGROHO PRASETYO	(069011708)

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

1996

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang terucap selain rasa puji syukur atas kehadiran Allah SWT., karena atas berkat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan koasistensi di Balai Karantina Hewan Tanjung Perak Surabaya dan telah menyelesaikan laporan ini.

Koasistensi di Balai Karantina Hewan Tanjung Perak Surabaya memberikan banyak manfaat dan pengalaman yang selama ini penulis belum pernah mengalaminya mengingat banyaknya waktu yang dihabiskan dalam bangku kuliah. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 24 Juni sampai 28 Juni 1996 bertempat di Pelabuhan Laut Tanjung Perak dan Wilayah Kerja Juanda.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Kepala Balai Karantina Hewan Tanjung Perak Surabaya beserta seluruh staf.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaannya.

Surabaya, Juni 1996

Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	
1. Agenda Pengeluaran di Wilayah Kerja Juanda	19
2. Agenda Pemasukan di Wilayah Kerja Tanjung Perak....	21
3. Agenda Import di Wilayah Kerja Juanda	22
4. Form Certificate Karantina Hewan	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Prosedur Pengiriman Ternak	11
2. Bagan Prosedur Pengiriman Anjing, Kucing, Kera dan sebangsanya	13
3. Bagan Prosedur Pemasukan atau Pengeluaran Satwa Liar yang Tidak Dilindungi	14
4. Bagan Prosedur Pemasukan dan Pengiriman Bahan Asal Hewan dan Hasil Bahan Asal Hewan	15

4.1. Pelabuhan Laut Tanjung Perak	17
4.2. Wilayah Kerja Juanda	18
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	19

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
BAB II. BALAI KARANTINA HEWAN	2
2.1. Arti dan Tindakan Karantina Hewan	2
2.2. Sejarah dan Dasar Hukum	2
2.3. Susunan Organisasi Karantina Hewan	3
2.4. Tugas dan Fungsi Karantina Hewan	5
BAB III. PROSEDUR KARANTINA HEWAN.....	6
3.1. Instalasi Karantina Hewan Tandes	6
3.2. Prosedur Karantina	
a. Permohonan Ijin Masuk	7
b. Hewan Masuk Karantina	8
c. Waktu Karantina	8
d. Laporan Kedatangan Kapal	8
e. Pemeriksaan Kapal	9
f. Persetujuan Muat	9
3.3. Prosedur Pemasukan Ternak	9
3.4. Prosedur Pengiriman Ternak	10
3.5. Prosedur Pengiriman Hewan Kesayangan (Anjing, Kucing, Kera dan sebagainya) di Wilayah Republik Indonesia	11
3.6. Prosedur Pemasukan Satwa Liar yang Tidak Dilindungi	13
3.7. Prosedur Pengeluaran Satwa Liar yang Tidak Dilindungi	13
3.8. Prosedur Pemasukan dan Pengiriman Bahan Asal Hewan dan Hasil Bahan Asal Hewan	14
BAB IV. HASIL KEGIATAN DI KARANTINA	17

BAB I

PENDAHULUAN

Pengawasan terhadap lalu lintas ternak yang berada dalam wilayah Republik Indonesia merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan begitu saja mengingat letak geografis Indonesia yang demikian strategis dalam segala aspek kehidupan. Salah satu dampak dari kondisi ini adalah mudahnya penyebaran penyakit pada hewan yang merugikan baik pada hewannya sendiri ataupun pada kehidupan manusia sehingga untuk mengantisipasi keadaan yang tidak diinginkan diperlukan adanya semacam pemantauan untuk memonitor aktivitas lalu lintas ternak baik yang melalui jalur darat, laut maupun udara.

Balai Karantina Hewan merupakan suatu tempat yang sangat fundamental dalam usaha mencegah penyebaran penyakit baik yang berasal dari hewan, bahan asal hewan atau hasil bahan asal hewan mengingat tugas dan fungsinya seperti yang tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 800/KPTS/OT.210/12/1994

Pelaksanaan tindak karantina pada akhirnya berpulang juga pada kesadaran dan pengetahuan masyarakat disamping aparat pelaksana yang mempunyai dedikasi tinggi dalam mengemban tugas mulia ini sehingga dapat tepat pada titik sasaran yang ingin dicapai.

BAB II

BALAI KARANTINA HEWAN

2.1. Arti dan Tindakan Karantina Hewan

Berdasarkan surat keputusan Menteri Pertanian No 422/Kpts/LB. 720/6/1988 tentang peraturan Karantina Hewan, karantina hewan diartikan sebagai semua tindakan yang bertujuan untuk mencegah masuk dan keluarnya penyakit karantina ke dalam dan dari wilayah Republik Indonesia dan mencegah tersebarnya penyakit karantina dari satu pulau ke pulau lain dalam wilayah Republik Indonesia yang meliputi pemeriksaan kesehatan, perlakuan, perawatan/observasi dalam instalasi, penolakan, penahanan, pemusnahan dan pembebasan. Tindakan Karantina hewan dilakukan terhadap hewan, bahan asal hewan atau hasil bahan asal hewan yang dimasukkan ke dalam atau dikeluarkan dari suatu pulau ke pulau lainnya dalam wilayah Republik Indonesia.

2.2. Sejarah dan Dasar Hukum

Karantina berasal dari bahasa Latin *Quadragesima*, yang berarti empat puluh yaitu masa isolasi selama 40 hari, sehingga tindak karantina dapat diartikan menjauhkan hewan dari hewan lainnya selama 40 hari dengan tujuan untuk menghindari penyebaran suatu penyakit hewan menular atau suatu tempat untuk menahan atau mengasingkan hewan sehingga bebas dari penyakit hewan menular.

Dasar-dasar hukum yang dipakai di Indonesia dalam melaksanakan tindak karantina adalah :

1. UU No.6/1967 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Peternakan dan Kesehatan Hewan
2. PP No.15/1967 tentang Penolakan, Pencegahan, Pemberantasan dan Pengobatan Penyakit Hewan
3. SK Mentan No.422/KPTS/LB.720/6/1988 tentang Karantina Hewan
4. UU RI No.16 tahun 1992 tanggal 8 Juni 1992 tentang Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan
5. SK Mentan No.800/KPTS/OT.210/12/1994 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai, Stasiun dan Pos Karantina Hewan, Ikan dan Tumbuhan

2.3. Susunan Organisasi Karantina Hewan

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 800/KPTS/OT.210/12/1994 Balai Karantina Hewan mempunyai susunan organisasi yang terdiri dari :

- a. Sub bagian tata usaha : bertugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, surat-menyurat, kearsipan, kelengkapan dan rumah tangga balai
- b. Seksi pelayanan teknik : mempunyai tugas melakukan pelayanan teknik terhadap kegiatan tindakan karantina, pengembangan teknik dan metoda, pemantauan daerah sebar dan pembuatan koleksi hama dan penyakit hewan

c. Kelompok jabatan fungsional : terdiri dari pemangku jabatan fungsional di bidang karantina hewan serta jabatan fungsional lainnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 16 tahun 1992 tentang karantina, maka restrukturisasi organisasi balai karantina hewan juga dilakukan sebagai upaya untuk pendayagunaan aparatur dan efisiensi kerja, melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian nomer 800/KPTS/OT.210/12/1994 sehingga Balai Karantina Hewan Wilayah III Surabaya berubah namanya menjadi Balai Karantina Hewan Tanjung Perak yang meliputi lima wilayah kerja yaitu :

- Pelabuhan Laut Tanjung Perak
- Pelabuhan Ferry Ketapang, Jangkar, Kalbut dan Sangkapura
- Bandar Udara Juanda
- Kantor Pos Surabaya
- Tempat pemasukan/pengeluaran lainnya di Propinsi Jawa Timur kecuali Wilayah Kerja Pos Karantina Hewan Kamal

Dengan struktur organisasi yang baru Balai Karantina Hewan Tanjung Perak merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Pusat Karantina Pertanian yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Pusat Karantina Pertanian dan secara administratif operasional dikoordinasikan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Pertanian setempat.

2.4. Tugas dan Fungsi Karantina Hewan

Berdasarkan SK Méntan No. 800/KPTS/OT.210/12/1994 maka tugas Balai Karantina Hewan adalah :

1. Melaksanakan penolakan masuknya penyakit hewan yang berasal dari luar negeri
2. Melaksanakan pengamanan penyakit bagi negara pengimpor hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
3. Mencegah penyebaran penyakit hewan dari suatu wilayah ke wilayah yang lain dalam wilayah Republik Indonesia
4. Mencegah keluar masuknya hewan yang dilindungi karena jumlahnya mendekati kepunahan

Balai Karantina Hewan berfungsi sebagai berikut :

1. Melaksanakan penerapan peraturan dan penertiban lalu lintas hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan serta melaksanakan pencegahan penyakit hewan melalui lalu lintas hewan
2. Melaksanakan pengamanan karantina hewan dan sarana penunjukan serta penutupan stasiun karantina di wilayahnya
3. Melaksanakan pengumpulan, analisis dan penelaahan data lalu lintas hewan, serta perijinan lalu lintas hewan bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan

BAB III

PROSEDUR KARANTINA HEWAN

Sasaran utama kegiatan karantina hewan adalah pengawasan terhadap lalu lintas hewan dan karena itu sesuai dengan jenis alat pengangkutnya karantina hewan terbagi menjadi Karantina Laut dan Karantina Udara. Pada umumnya ternak yang dikirim melalui angkutan laut adalah hewan besar, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan, oleh karena itu prosedur yang berlaku adalah prosedur lalu lintas hewan besar seperti sapi, kerbau, kuda, kambing, domba dan babi. Untuk karantina udara biasanya dipakai prosedur lalu lintas hewan kecil karena pada umumnya hewan yang dikirim ataupun yang datang adalah hewan-hewan kecil dan bahan asal hewan yang biasa dikirim adalah kulit, telur, madu dan DOC, sedangkan untuk lalu lintas hewan di darat tidak terdapat karantina darat tetapi berupa pos pengawasan lalu lintas hewan yang disebut *check point* berfungsi untuk mengawasi lalu lintas hewan antar propinsi yang terdapat dalam satu pulau. Pos-pos pengawasan lalu lintas hewan ini tidak berada dalam lingkungan Balai Karantina Hewan wilayah tertentu melainkan pengelolaannya diselenggarakan oleh Dinas Peternakan Daerah.

3.1. Instalasi Karantina Hewan Tandes

Lokasi karantina terletak di Desa Banjarsugihan

Kecamatan Tandes Surabaya dengan batas-batas :

Utara : Stasiun kereta api

Selatan : Jalan raya

Timur : Pertambakan

Barat : Sungai dan bangunan RPH

Luas tanah lebih kurang 2,9 hektar dan kandang sapi luasnya 3.000 m² dengan lantai terbuat dari beton, pagar terbuat dari besi. Kelengkapan instalasi terdiri dari gangway, kandang jepit, kandang isolasi, paddock sapi, gudang pakan dan tempat bongkar muat. Sebelum digunakan kandang dibersihkan dan didisinfeksi dengan larutan KOH 4% sedangkan alat pengangkut yang digunakan dialasi jerami serta disemprot KOH 4%. Sarana non fisik terdiri dari 2 orang Dokter Hewan, 4 orang tenaga teknis dan 20 orang petugas kandang.

3.2. Prosedur Karantina

a. Permohonan Ijin Masuk

Eksportir membuat permohonan ijin masuk karantina yang ditujukan kepada dokter hewan karantina dengan tembusan kepada Balai Karantina Hewan. Permohonan ijin masuk karantina menggunakan formulir E.12a dan dilengkapi dengan lampiran ijin dari Kepala Dinas Peternakan Propinsi Daerah Tingkat I, banyaknya hewan yang dimasukkan, tujuan pemasukan hewan, pelabuhan pemuatan hewan dimana hewan

akan dimuat dan rencana pemuatan atau kedatangan kapal.

b. Hewan Masuk Karantina

Berdasarkan permohonan tersebut diatas, Dokter Hewan Karantina dapat memberikan ijin masuk karantina dengan formulir E.13 dengan tembusan disampaikan ke Balai Karantina Hewan. Hewan dimasukan ke stasiun karantina dengan membawa surat ijin masuk karantina, daftar nama pegawai yang menjaga stasiun karantina dan surat jual beli.

c. Waktu Karantina

Waktu karantina harus disesuaikan dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.422/KPTS/LB.720/6/1988 pasal 16 yaitu :

- Untuk hewan impor kecuali hewan yang akan langsung dipotong dan DOC adalah 14 hari atau sebagaimana ditetapkan dalam surat ijin pemasukan.
- Untuk hewan yang akan diekspor sesuai dengan waktu untuk penanganan tindak karantina atau sesuai dengan permintaan negara tujuan.
- Untuk hewan yang diangkut antar pulau, kecuali hewan yang akan langsung dipotong dan unggas, di daerah pengiriman 7 hari dan di daerah penerima 3 hari.

d. Laporan Kedatangan Kapal

Ekportir melaporkan kedatangan kapal pada Dokter Hewan karantina

e. Pemeriksaan Kapal

Setelah Dokter Hewan Karantina menerima laporan tentang kedatangan kapal dari eksportir, maka segera mengadakan pemeriksaan terhadap kapal tersebut dengan:

1. Memeriksa ruang kapal untuk mengetahui kapasitas kapal dengan perhitungan ukuran untuk masing-masing jenis hewan.
2. Ruangan yang cukup untuk menyimpan makanan dengan perhitungan 20 kg rumput kering/hari/ekor atau 30-40 kg/hari/ekor untuk rumput basah.
3. Persediaan air minum harus cukup selama perjalanan.

f. Persetujuan Muat

1. Dua hari sebelum masa karantina berakhir, maka eksportir mengajukan surat permohonan periksa kepada Dokter Hewan karantina bersangkutan (formulir E.8).
2. Pemeriksaan kesehatan hewan, kemudian diberi surat persetujuan muat (formulir E.12).
3. Setelah semua hewan dan pakannya dimuat maka dikeluarkan *Health Certificate*/surat keterangan kesehatan hewan (formulir E.14).

3.3. Prosedur Pemasukan Ternak

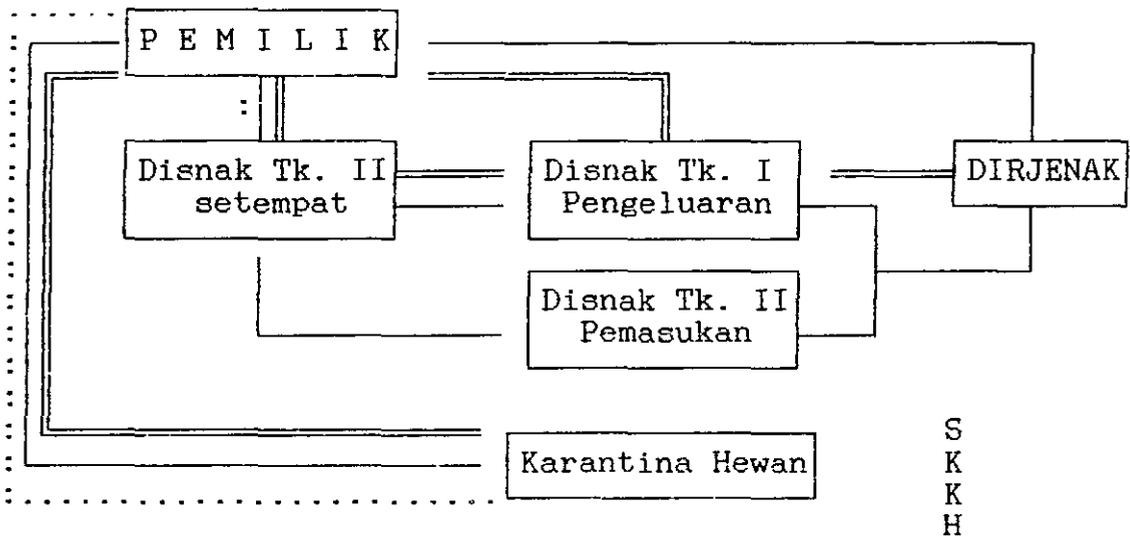
- a. Importir memohon ijin kepada Menteri Pertanian melalui Dirjen Peternakan dengan tembusan kepada Balai Karantina Hewan dan Dinas Peternakan. Selain itu harus disertai keterangan kesehatan dari Dokter Hewan negara setempat yang menyatakan bahwa peternakan dimana ternak tersebut dibeli dan dipelihara sekurang-kurangnya 6 bulan sebelum pengapalan telah bebas dari penyakit Anthrax, Bovine Malignant Catarrhal dan Q-fever. Surat keterangan ini harus disahkan oleh perwakilan negara Republik Indonesia di negara tersebut.
- b. Dua hari sebelum kapal berlabuh, importir melapor kepada Dokter Hewan Karantina dengan tembusan kepada Kepala Balai Karantina.
- c. Pemeriksaan dokumen.
- d. Dokter Hewan Karantina memberikan persetujuan untuk bongkar muat (formulir E.10) atau menolak pembongkaran (formulir E.9).
- e. Perintah masuk karantina (formulir E.11) dengan tembusan ke Balai Karantina Hewan.
- f. Selama dalam karantina diadakan pemeriksaan klinik dan laboratorium.
- g. Setelah berakhir masa Karantina, maka hewan dibebaskan (formulir E.21) dan diberikan surat keterangan kesehatan (formulir E.14).

3.4. Prosedur Pengiriman Ternak

Pengiriman ternak khususnya ternak bibit harus ada keterangan dari Direktorat Jenderal Peternakan, tetapi untuk hewan-hewan potong cukup surat keterangan dari Dinas

Peternakan setempat. Setelah pemilik ternak bibit/potong memperoleh surat ijin tersebut, maka Balai Karantina Hewan setempat akan memberikan surat-surat :

1. Surat keterangan lalu lintas hewan
2. Surat keterangan kesehatan hewan



Gambar 1 : Bagan Prosedur Pengiriman Ternak

Keterangan : ===== : Ternak potong antar pulau
 _____ : Ternak bibit antar pulau
 : DOC/Unggas
 SKKH : Surat Keterangan Kesehatan Hewan

3.5. Prosedur Pengiriman Hewan Kesayangan (Anjing, Kucing, Kera dan sebangsanya) di Wilayah Republik Indonesia

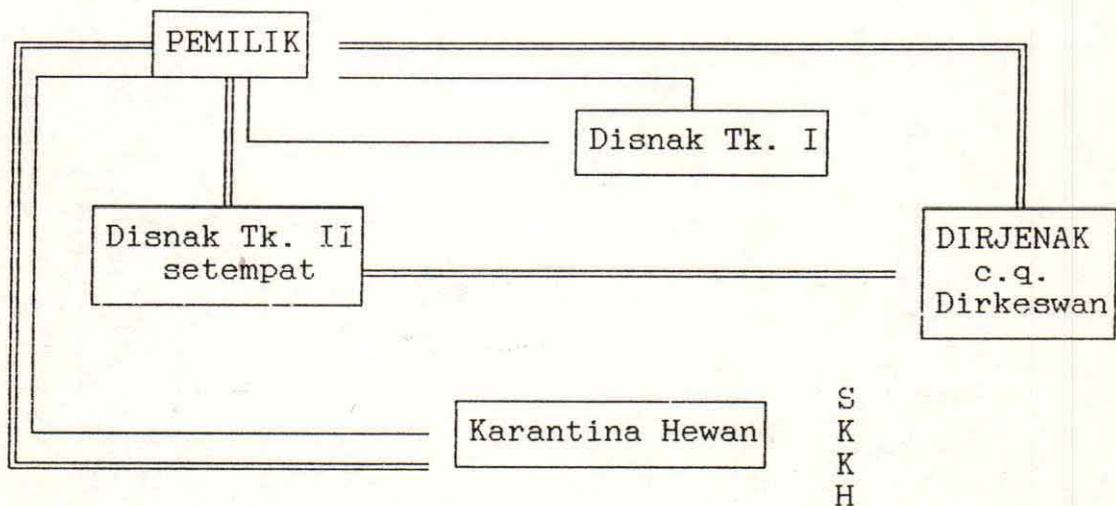
Anjing, Kucing, Kera dan sebangsanya tidak boleh dimasukkan dalam daerah bebas rabies. Daerah bebas rabies di Indonesia meliputi: Madura, Bali, NTB, NTT, Maluku, Irian Jaya, Kalimantan Barat, Timor-Timur, dan semua pulau yang termasuk wilayah pulau Sumatera. Hewan-hewan tersebut

dapat masuk bila mendapat ijin dari Menteri Pertanian misalnya untuk anjing pelacak dan hewan sirkus.

Setiap orang yang ingin membawa anjing, kucing, kera dan sebangsanya ke daerah terjangkit rabies di wilayah Indonesia, supaya mengajukan permohonan ijin pengeluaran hewan kepada Kepala Dinas Peternakan Daerah setempat dalam waktu sekurang-kurangnya satu minggu sebelumnya untuk mendapatkan ijin disertai surat keterangan kesehatan dan surat vaksinasi rabies. Dalam surat permohonan hendaknya disebutkan tentang jenis, kelamin, umur, tanda-tanda khusus atau nama hewan serta tempat tujuan dan alat angkutan yang digunakan. Pemilik wajib melaporkan kepada Dokter Hewan Karantina setelah tiba di pelabuhan tempat pengeluaran. Jika hewan dinyatakan sehat dan surat-surat lengkap, maka diberikan surat persetujuan muat, kemudian hewan dapat dikeluarkan.

Bila daerah tempat asal hewan termasuk daerah terjangkit rabies maka Dinas Peternakan setempat

memberikan surat keterangan dimana hewan berada selama 4 bulan terakhir. Surat keterangan tentang pengeluaran hewan dilampiri dengan surat keterangan kesehatan hewan dari Dokter Hewan yang berlaku maksimum 5 hari sebelum berangkat dan surat vaksinasi rabies yang menyatakan hewan telah divaksin sekurang-kurangnya 14 hari sebelum berangkat.



Gambar 2 : Bagan Prosedur Pengiriman Anjing, Kucing, Kera dan sebangsanya

Keterangan

==== : Dari daerah bebas rabies ke daerah tertular

_____ : Dari daerah tertular ke daerah tertular

3.6. Prosedur Pemasukan Satwa Liar yang Tidak Dilindungi

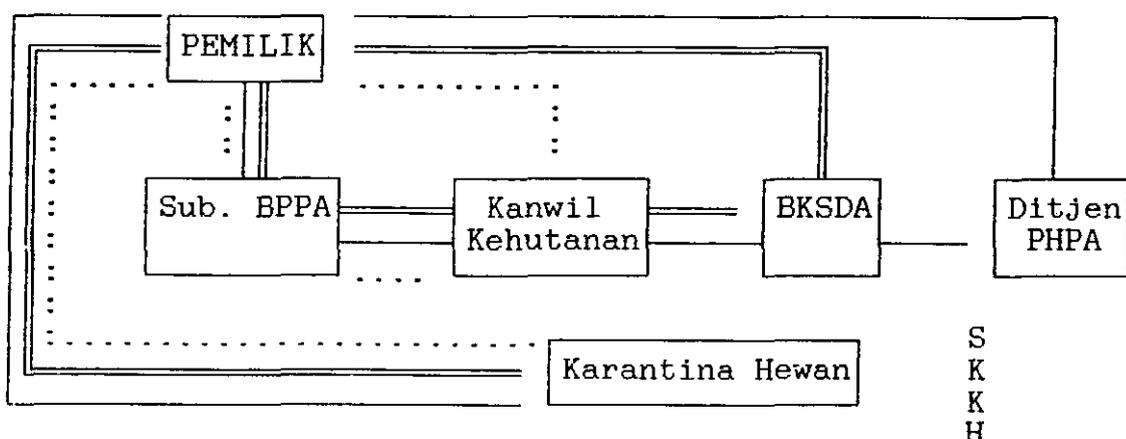
Untuk pemasukan harus disertai dengan Surat Keterangan Kesehatan dari daerah asal, surat izin pengeluaran hewan dari daerah asal dan surat permohonan masuk karantina.

3.7. Prosedur Pengeluaran Satwa Liar yang Tidak Dilindungi

Persyaratan yang harus dipenuhi adalah:

a. Surat izin pengeluaran dari PHPA

- b. Ijin lapor dari daerah penerima
- c. Permohonan ijin masuk karantina (formulir E.12a)
- d. Persetujuan (formulir E.13) atau penolakan (formulir E.13a) masuk Karantina
- e. Satwa dimasukkan ke Karantina dengan menyertakan:
 - Surat ijin masuk karantina
 - Surat keterangan penampungan dari seksi Balai Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam
 - Daftar nama pegawai yang bertugas menjaga di stasiun karantina
- f. Pemeriksaan kesehatan oleh Dokter Hewan karantina
- g. Waktu karantina disesuaikan dengan lampiran I SK Menteri Pertanian No.422/Kpts/Org/LB.720/6/1988



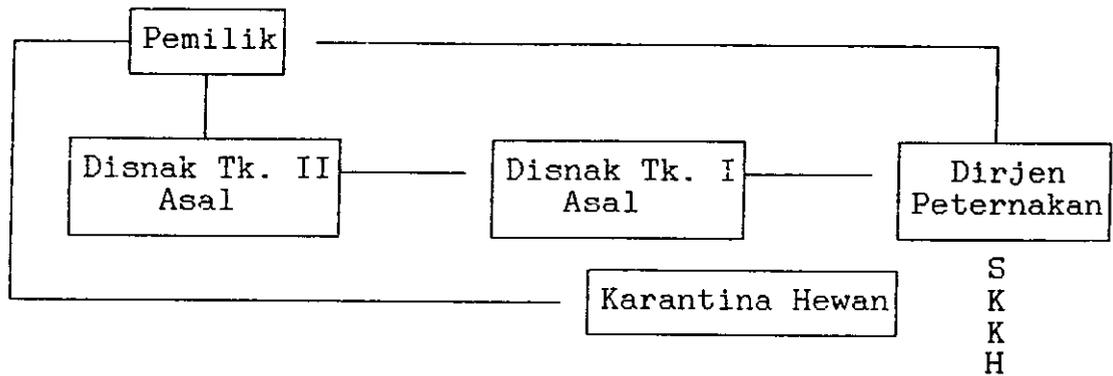
Gambar 3 : Bagan Prosedur Pemasukan atau Pengeluaran Satwa Liar yang Tidak Dilindungi

Keterangan : : untuk souvenir
 ===== : untuk perdagangan interinsulair
 ————— : untuk perdagangan ekspor
 BPPA : Balai Perlindungan dan Pengawetan Alam
 BKSDA : Balai Konservasi Sumber Daya Alam
 PHPA : Perlindungan Hutan dan Pengawetan Alam

3.8. Prosedur Pemasukan dan Pengiriman Bahan Asal Hewan dan Hasil Bahan Asal Hewan

Pada dasarnya prosedur untuk pemasukan atau pengeluaran bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan sama dengan prosedur pada ternak, hanya tindak karantina-nya saja yang berbeda. Pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen dilakukan pada waktu pemasukan atau pengeluarannya, apabila dokumen yang menyertai tidak lengkap maka dilakukan penahanan selama tujuh hari untuk memberi kesempatan kepada pemilik untuk melengkapi dokumen yang diperlukan. Jika selama kurun waktu yang telah ditentukan tersebut pemilik tidak dapat melengkapi maka barang

tersebut akan disita atau dimusnahkan dan dibuat berita acaranya.



Gambar 4 : Bagan Prosedur Pemasukan dan Pengiriman Bahan Asal Hewan dan Hasil Bahan Asal Hewan

Keterangan: ————— : untuk ekspor, antar pulau, dan import

BAB IV

HASIL KEGIATAN DI KARANTINA

Kegiatan ko-asistensi di Balai Karantina Hewan Tanjung Perak dilaksanakan di :

1. Pelabuhan Laut Tanjung Perak.
2. Wilayah Kerja Juanda.

Kegiatan ko-asistensi dilaksanakan mulai tanggal 24 Juni sampai 28 Juni 1996. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

4.1. Wilayah Kerja Juanda (24 - 25 Juni 1996)

Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Diskusi dengan Dokter Hewan Karantina tentang hal-hal yang berhubungan dengan karantina hewan yang melalui pelabuhan udara
- Mempelajari buku-buku, laporan-laporan dan pustaka mengenai hal yang berhubungan dengan karantina hewan
- Diskusi dengan petugas Karantina Hewan Juanda tentang tugas dan fungsi tindak karantina serta permasalahannya, peraturan-peraturan atau dasar-dasar hukum tindak karantina kehewan.
- Mempelajari prosedur pengiriman dan penerimaan hewan atau bahan asal hewan melalui pelabuhan udara.
- Mencatat data pengeluaran dan pemasukan komoditas.

4.2. Pelabuhan Laut Tanjung Perak (26 - 28 Juni 1996)

Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Membantu vaksinasi S.E. pada sapi brahman cross sebanyak 1154 ekor asal Australia milik PT. Andini Pati Mandiri yang ada di Instalasi Karantina Hewan Tandes Desa Banjarsugihan Kecamatan Tandes Surabaya .
- Diskusi dengan Dokter Hewan Karantina mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah karantina menggunakan jalur laut
- Meninjau pembongkaran sapi bali sebanyak 230 ekor asal Kupang di pelabuhan rakyat Tanjung Perak Surabaya.
- Mempelajari prosedur pengiriman hewan, bahan asal hewan dan hasil bahan asal hewan dari dan ke luar negeri atau antar pulau melalui pelabuhan laut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan Ko-assistensi yang dilakukan di Balai Karantina Hewan Tanjung Perak, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tindak karantina hewan mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha untuk mencegah meluasnya penyakit hewan menular, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri sehingga hal-hal yang tidak diinginkan dapat ditekan sekecil mungkin. Untuk mendukung tindak karantina tersebut perlu juga adanya fasilitas yang memadai di setiap stasiun karantina.
2. Diperlukan pelaksanaan yang tegas dan sigap, kewaspadaan yang tinggi serta rasa tanggung jawab yang besar dari masing-masing personil yang berwenang mengingat akan pentingnya peranan tindak karantina. Hal itu disebabkan karena karantina hewan merupakan salah satu pos terdepan sebagai pintu utama dalam pengawasan dan pencegahan penyakit hewan menular dari suatu daerah ke daerah lain dalam wilayah Republik Indonesia ataupun pengamanan penyakit dari negara lain.
3. Masyarakat umum perlu juga diberi penjelasan mengenai masalah yang berhubungan dengan tindak karantina yang dapat dilakukan melalui media masa.

Lampiran 1. Agenda Pengeluaran di Wilayah Kerja Juanda

Tanggal	Komoditi		Tujuan	Pengirim
	Jenis	Jumlah		
24-6-1996	DOC CP 707	2000 ekor	Sampit	PT. CPVT SBY
	DOC CP 707	2000 ekor	Ambon	PT. CPVT SBY
	DOC CP 707	1500 ekor	Dilli	PT. CPVT SBY
	DOC CP 909	3000 ekor	Dilli	PT. CPVT SBY
	DOC CP 909	1000 ekor	Sampit	PT.CV ARJUNO
	DOC HUBBARD	2000 ekor	Kalimantan	PT.CV ARJUNO
	DOC MF 202	3000 ekor	Bandung	PT.CV ARJUNO
	DOC MF 202	1200 ekor	Samarinda	PT.CV ARJUNO
	DOC MF 202	1800 ekor	Palu	PT.CV ARJUNO
	DOC HUBBARD	4000 ekor	Bandung	PT.CV ARJUNO
	Ay. Bangkok	3 ekor	Ketapang	Lumitan SBY
	Ayam Jago	1 ekor	Ketapang	Agus Juanda
	Murai Batu	1 ekor	U. Pandang	H. Halim
	DOC Par 808	1000 ekor	Bandung	H. Gufron
	Septivet	44000 ds	Palembang	Pusvetma
	Septivet	22000 ds	Lampung	Pusvetma
	DOC ACT	4000 ekor	Bandung	CV. Arjuna
	DOC ACT	6000 ekor	Bandung	CV. Arjuna
	DOC CP 707	800 ekor	Dilli	CV. Arjuna
	DOC MF 202	4000 ekor	U. Pandang	B. Wisma Mulya
	DOC MF 202	1200 ekor	Peru	CV. Arjuna
	DOC MF 202	1000 ekor	Jayapura	CV. Arjuna
	Ayam Jago	1 ekor	Tarakan	Anang Nganjuk
DOC CP 909	52 BOX	Samarinda	PT.CPJP Sby	
DOC CP 709	12 BOX	Ambon	PT.CPJP Sby	
DOC CP 909	12 BOX	Jayapura	PT.CPJP Sby	
DOC CP 909	5 BOX	Ambon	PT.CPJP Sby	
25-6-1996	Ay. Bangkok	3 ekor	Waingapu	Herman Sby
	Ay. Bangkok	3 ekor	Waingapu	Joko Sby
	Ay. Jago	2 ekor	Menado	Dorce Sby
	Daging Brg	75 kg	U. Pandang	UD. Sukanto
	B. Perkutut	5 ekor	U. Pandang	Leni Sby
	DOC MF 202	20 Box	Bandung	CV. Arjuna
	DOC EP 7007	10 Box	Bandung	CV. Arjuna

Lanjutan Lampiran 1.

Tanggal	Komoditi		Tujuan	Pengirim
	Jenis	Jumlah		
25-6-1996	DOC Hubbard	20 Box	Jayapura	CV. Arjuno Sby
	DOC MF 202	24 Box	Kupang	CV. Arjuno Sby
	DOC Hubbard	10 Box	Jayapura	CV. Arjuno Sby
	DOC MF 202	10 Box	Biak	CV. Arjuno Sby
	Kaka Tua P.	1 ekor	Banjar	Eti Sby
	DOC CP 707	4000 ekor	Banjar	H. Gufron Sby
	DOC CR	2500 ekor	Banjar	H. Gufron Sby
	DOC Broiler	2000 ekor	Banjar	H. Gufron Sby
	DOC CP 707	1000 ekor	Jayapura	Mega Cargo Sby
	Ay. Bangkok	4 ekor	Banjar	Udin Sby
	Ay. Bangkok	4 ekor	Banjar	Cucuk Sby
	Kelinci	1 ekor	Palangka.	Mansyur Sby
	DOC Hubbard	1300 ekor	Palangka.	CV. Arjuna
	DOC CP 707	2500 ekor	Bandung	CV. Arjuna
	Dag. Kambing	20 kg	Bandung	H. Syaiful
	DOC CP 707	1200 ekor	Dili	PT. CPJF
	DOC CP 707	2100 ekor	Kupang	PT. CPJF

Lampiran 2. Agenda Pemasukan di Wilayah Kerja Tanjung Perak

Tanggal	Komoditi		Pengirim
	Jenis	Jumlah	
26-6-1996	Sp. Bali	24 ekor	CV. Wajah Baru Bima
	Kerbau Pot.	10 ekor	CV. Wajah Baru Bima
	Kerbau Pot.	10 ekor	CV. Wajah Baru Bima
	Sp. Bali	12 ekor	CV. Lanti Baru Bima
	Kerbau Pot.	11 ekor	CV. Lanti Baru Bima
27-6-1996	Sp. Potong	350 ekor	PT. Lembu J. Perkasa
	Sp. Potong	30 ekor	CV. Bali Permai Kupang
	Sp. Potong	49 ekor	CV. Bali Permai Kupang
	SP. Potong	17 ekor	Bintang Karya Bima
	Kerbau pot.	11 ekor	Bintang Karya Bima
	Sp. Potong	27 ekor	CV. Muncul Bima
	Kerbau pot.	11 ekor	CV. Muncul Bima

Lampiran 3. Agenda Import di Wilayah Kerja Juanda

Tanggal	Komoditi		Tujuan	Pengirim
	Jenis	Jumlah		
24-6-1996	Dendeng Babi	1 kg	Singapur	Errin Surabaya
	Dendeng Babi	0,5 kg	Singapur	Mellawaty Sby
	Brg. Merbuk	4 ekor	Malaysia	Ahmad Sari Sby
	Dendeng Babi	1 kg	Singapur	Gunawan Sby

Lampiran 4. Form Certificate Karantina Hewan

- Model E.7 : Surat Keterangan Muatan Hewan & Hasil Hewan
- Model E.8 : Surat Permohonan Pemeriksaan Karantina Hewan
- Model E.9 : Surat Penolakan Bongkar
- Model E.10 : Surat Persetujuan Bongkar
- Model E.11 : Surat Perintah Masuk Karantina Hewan
- Model E.12 : Surat Persetujuan Muat
- Model E.13 : Surat Ijin Masuk Karantina Hewan
- Model E.14 : Surat Keterangan Kesehatan Hewan
- Model E.15 : Surat Ket. Kes. Bahan Asal Hewan (BAH)
- Model E.16 : Surat Keterangan Kesehatan Daging
- Model E.17 : Surat Keterangan Kesehatan Unggas (LN)
- Model E.18 : Surat Keterangan Kesehatan Unggas (Domestik)
- Model E.19 : Surat Keterangan Vaksinasi Rabies
- Model E.20 : Surat Keterangan Kesehatan Hewan untuk
Anjing, Kucing dan Kera
- Model E.21 : Surat Keterangan Pembebasan Karantina
- Model E.22 : Laporan Realisasi Lalu Lintas Hewan & BAH
- Model E.23 : Berita Acara Karantina Hewan
- Model E.24 : Surat Pengantar Spesimen
- Model E.12a: Surat Permohonan Ijin Masuk Karantina Hewan
- Model E.13 : Surat Pindahan Hewan-Hewan
- Model E.13a: Surat Penolakan Masuk Karantina Hewan
- Model E.32 : Laporan Pengeluaran dan Pemasukan BAH
- Model E.32a: Laporan Harian Petugas Karantina Hewan
- Model E.32b: Laporan Pelanggaran Karantina Hewan
- Model E.33 : Laporan Pengeluaran dan Pemasukan Hasil BAH
- Model E.34 : Laporan Pengeluaran dan Pemasukan Hewan
- Model E.35 : Laporan Pengeluaran Dan Pemasukan Ilegal BAH
- Model E.36 : s. d. a. Hasil BAH
- Model E.37 : Laporan Pengeluaran & Pemasukan Ilegal Hewan
- Model E.38 : Laporan BAH yang Ditahan
- Model E.39 : Laporan Hasil BAH yang Ditahan
- Model E.41 : Laporan Hewan-Hewan Yang Diobservasi
- Model E.42 : Laporan Pengiriman Material
- Model E.43 : Laporan Kasus Yang Diajukan ke Pengadilan

LAPORAN

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN DI KOPERASI
SUSU PERAH "DANA MULYA" KECAMATAN
PACET KABUPATEN MOJOKERTO**



OLEH :

**DIDIK NUR AHSANI (069011683)
HENY WIDYAWATI (069011697)
YOHANES NUGROHO P. (069011708)**

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1996**

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang sebesar-besarnya penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. dimana hanya atas ridho dan petunjukNya - penulis mampu melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dengan baik. Laporan PKL ini disusun berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan selama PKL mulai tanggal 1 Juli sampai dengan 26 Juli 1996 di Koperasi susu perah "DANA MULYA" Pacet Mojo - kerto.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, antara lain :

- Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga beserta staf
- Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Mojokerto
- Kepala Kantor Koperasi Daerah Tingkat II Mojokerto
- Ketua dan seluruh staf pengurus koperasi susu perah "Dana Mulya" Pacet Mojokerto
- Bapak Drh. Ilham Suprayitno beserta seluruh Tim Paramedis yang telah banyak membantu pelaksanaan tugas selama masa PKL

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangan sehingga penulis mengharap kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakannya. Akhirnya penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi semua yang memerlukannya.

Surabaya, Juli 1996

Penulis

D A F T A R I S I

	Hal
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. PRAKTEK KERJA LAPANGAN	3
Letak geografis Kecamatan Pacet	3
Koperasi "Susu Perah Dana Mulya"	3
Perkembangan Populasi Sapi Perah	6
Penampungan dan Distribusi Air Susu	7
Pelayanan Inseminasi Buatan dan Kesehatan Kewan ..	9
Penyediaan Makanan Ternak (Konsentrat, Mineral Mix)	10
BAB III. HASIL KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN	12
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN	16
KESIMPULAN	16
Saran	16
LAMPIRAN	18

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bantuan Kredit Sapi Perah untuk Koperasi

Susu Perah "Dana Mulya" Pacet	6
2. Dosis Pemberian Konsentrat Super DM	11
3. Kasus-kasus yang Ditemui di lapangan	12

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Kelahiran Tahun 1996	18
2. Populasi Sapi Perah Bulan Mei 1996	19
3. Blanko Laporan Sapi Kawin Suntik	20
4. Blanko Laporan Sapi Sakit	21
5. Blanko Laporan Sapi Melahirkan	22
6. Formula dan Komposisi Konsentrat Super DM	23
7. Formula dan Komposisi Mineral Mix	24

BAB I

P E N D A H U L U A N

Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Fakultas Kedokteran - Hewan Universitas Airlangga merupakan salah satu rangkaian - ko-asistensi yang wajib dilaksanakan oleh setiap Sarjana Ke dokteran Hewan untuk memperoleh gelar Dokter Hewan. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan dan memberi bekal bagi ca lon Dokter hewan untuk menjadi Dokter Hewan yang mumpuni dan tanggap terhadap segala permasalahan di bidang kesehatan ter nak dan aspek-aspek yang brhubungan dengannya.

Dalam kaitannya dengan program tersebut, Fakultas Ke dokteran Universitas Airlangga menjalin kerjasama dengan ber bagai Instansi terkait untuk menunjang program tersebut. Sa lah instansi tersebut adalah Koperasi Susu " DANA MULYA " - di kecamatan Pacet kabupaten Mojokerto. Di wilayah kecama - tan Pacet ini, sapi perah banyak dipelihara oleh penduduk se bagai salah satu mata pencahariannya. Koperasi Susu Dana Mul ya didirikan pada tanggal 1 desember 1980 untuk menjadi wa dah bagi para peternak sapi perah, khususnya di kecamatan Pa cet. Koperasi ini memperoleh status badan hukum pada tang gal 1 Fembruari 1982 dengan nomor 5164/BH/11/1982, dimana se belumnya merupakan unit susu perah dari KUD Pacet.

Kegiatan PKL ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Juli sam pai 26 Juli 1996. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan yang di laksanakan diantaranya adalah terlibat secara aktif dalam ke

giatan-kegiatan penampungan dan penanganan air susu, pencegahan dan pengobatan penyakit atau masalah-masalah kesehatan lain, pelayanan Inseminasi Buatan serta penyediaan bahan pakan yang berkualitas bagi sapi perah.

Setelah pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan ini diharapkan dapat menambah bekal pengetahuan dan ketrampilan untuk menangani berbagai kasus penyakit serta terbiasa terjun di tengah-tengah masyarakat dan mampu melaksanakan tugas sesuai dengan profesi.

BAB II

PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Letak Geografis Kecamatan Pacet

Lokasi kecamatan Pacet terletak kira-kira 33 Km di sebelah selatan kota Mojokerto dengan batas-batas sebagai berikut :

- sebelah utara : wilayah kecamatan Kutorejo
- sebelah selatan : wilayah kecamatan Gunung Welirang
- sebelah timur : wilayah kecamatan Trawas
- sebelah barat : wilayah kecamatan Gondang

Luas kecamatan Pacet sekitar 93,4 Km² yang terdiri dari dataran rendah 31,1 Km² dan dataran tinggi 62,3 Km². Secara Geografis kecamatan Pacet merupakan daerah pegunungan atau dataran tinggi, ketinggian tanah di sebelah selatan rata-rata 600 m dan sebelah utara 300 m diatas permukaan laut. Keadaan yang demikian ini menunjang keberadaan peternakan sapi perah yang bibit unggulnya bersal dari daerah yang mempunyai empat musim, selain iklimnya menguntungkan, tanahnya subur juga memungkinkan lahan-lahan sempit di tepi jalan maupun di tepi sawah untuk ditumbuhi rumput sebagai pakan sapi perah tersebut. Peterbakan lain yang juga menonjol di daerah ini adalah peternakan ayam broiler dan sapi potong.

Koperasi Susu Perah " DANA MULYA"

Sejarah perkembangan Koperasi susu ini dimulai dari datangnya sapi perah Bantuan Presiden (BANPRES) di wilayah Pa

cet pada bulan Agustus 1980 sebanyak 50 ekor. Koperasi susu ini merupakan suatu wadah bagi peternak sapi perah, khususnya di wilayah kecamatan Pacet.

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan di koperasi ini antara lain :

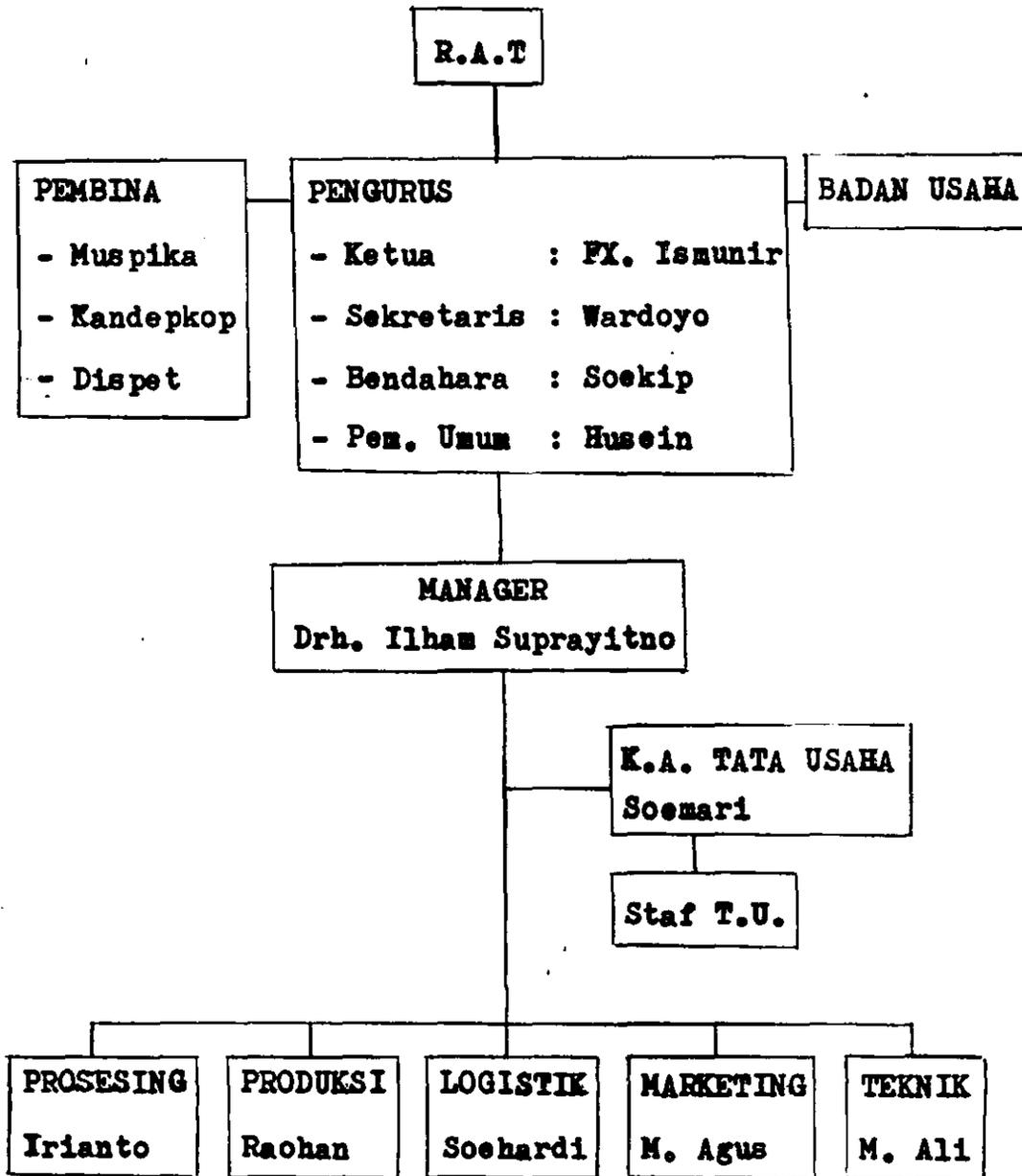
- penampungan dan pemasaran/penjualan susu
- penyaluran makanan ternak, obat-obatan dan peralatan peternakan
- mendirikan kandang penampungan yang berguna untuk karantina sapi perah
- pembesaran pedet

Dalam hal peningkatan produksi, koperasi susu perah Dana Mulya melakukan usaha-usaha yang menunjang pengembangan bidang sapi perah, seperti :

- pelayanan kesehatan ternak
- penyaluran kredit sapi perah dari pemerintah (Banpres) dan dari koperasi (Krekop) kepada anggota peternak.
- kerjasama dengan perhutani untuk memperluas lahan
- penyediaan dana kesejahteraan bagi anggota koperasi dengan adanya unit simpan pinjam

Koperasi ini menampung susu dari dua puluh desa yang terbagi menjadi beberapa pos penampungan, selain itu koperasi ini juga menerima susu dari koperasi-koperasi di sekitar Pacet yaitu dari Dinoyo, Trowulan dan Mojoagung.

Sebagaimana layaknya badan usaha lain untuk mencapai tujuannya dibentuklah kepengurusan yang merupakan hasil rapat - anggota setiap tiga tahun sekali. Struktur organisasi koperasi susu perah Dana Mulya dapat dilihat pada bagan berikut :



Bagan 1. Struktur Organisasi Koperasi Susu Perah "Dana Mulya"
Pacet, Mojokerto.

Perkembangan Populasi Sapi Perah

Peternakan sapi perah di Pacet mulai diusahakan secara-intensif sejak adanya Bantuan Presiden (BANPRES) pada tahun - 1980 sebanyak 50 ekor. Dengan didirikannya Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" sejak akhir tahun 1980, diharapkan dapat lebih memacu usaha sapi perah yang telah ada, walaupun sebagian besar masih dipelihara masyarakat secara tradisional.

Dalam rangka meningkatkan produksi air susu yang ada maka dilakukan usaha pengembangan dan penambahan sapi perah melalui kredit koperasi. Bantuan kredit sapi perah tersebut dilakukan secara bertahap seperti tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Bantuan Kredit Sapi Perah untuk Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" Pacet.

No	Krekop	Tahap	Jumlah (ekor)	Keterangan
1	APBD		11	ex Grati
2	BANPRES		50	Australia
3	BRI	I	50	Australia
4	BRI	II	100	New Zealand
5	BRI	III	100	New Zealand
6	BRI	IV	200	Australia
7	BRI	V	250	New Zealand
8	BUKOPIN		265	ex USA
9	BRI	VI	177	New Zealand
10	BNI		210	Australia

Penampungan dan Distribusi Air Susu

Penampungan air susu dilakukan oleh Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" sebanyak dua kali dalam sehari, yaitu pagi pukul 05.30 sampai 07.30 WIB serta sore pukul 15.00 sampai 17.00 WIB. Sebelum diterima oleh koperasi, susu yang berasal dari peternak harus melalui serangkaian uji untuk mengetahui kualitas air susu tersebut, misalnya alkohol, uji berat jenis dan uji lemak. Kemudian susu ditimbang beratnya dalam satuan Kg dan kemudian ditampung dalam tangki pendingin (cooling unit) sebelum didistribusikan ke PT. Nestle, Pasuruan di mana sejak tanggal 1 Agustus 1985 Koperasi Susu Perah "Dana Mulya" sudah menerima kontrak dari perusahaan pengolahan susu tersebut.

Persyaratan yang harus dipenuhi agar susu dapat diterima Nestle adalah air susu harus dalam keadaan segar dan murni total solid 11,2% dan dikirim dalam keadaan dingin (4°C) serta memenuhi syarat higienis. Oleh karena itu pihak koperasi perlu mengadakan pemeriksaan air susu pada saat penyeteroran, antara lain :

- Uji organoleptik, yang meliputi uji rasa, bau, warna, dan konsistensi.
- Uji alkohol, dengan alat solute tester dan alkohol 75,3% ; susu pecah ditolak.
- Uji berat jenis, dengan alat laktodensimeter, susu yg diterima adalah susu yang menunjukkan angka 23-27, dibawah 23 ditolak. Jika lebih dari 27 diragukan dan diperiksa lebih lanjut di laboratorium.
- Uji kadar lemak (dilakukan setiap 10 hari), caranya:

sampel diambil 10 ml (pagi hari) dan 4 ml (sore hari) dari penyeteroran susu tiap hari tiap ekor sapi perah yang kemudian disimpan dalam botol khusus, setelah 10 hari diadakan pengujian kadar lemak. Sedangkan air susu yang berasal dari koperasi di sekitar wilayah kerja "Dana Mulya" dilakukan pengujian kadar lemak hari itu juga.

Susu yang dikirim ke PT. Nestle harus memenuhi standart mutu sebagai berikut :

1. Uji Organoleptik : warna putih kekuningan, bau spesifik (khas air susu), rasa sedikit manis dan gurih.
2. Uji alkohol 75,3% : negatif
3. Kadar lemak : minimal 2,80 % (standart 3,30%).
4. Berat jenis : 1,025 (temperatur 27,5 °C).
5. Derajat keasaman : 4,5 - 7° SH
6. Reduktase : minimal 1 jam.
7. Uji titik beku : -0,56° C.
8. Uji didih : tidak terjadi koagulasi.
9. Uji pemalsuan : negatif terhadap pemalsuan gula, garam, amilum, karbonat dan air kapur.
10. Pengiriman ke PT. FSI temperatur maks 7°C.
11. Transfer tank tersegel pada waktu pengiriman susu ke PT. FSI.
12. Susu tidak diberi bahan pengawet.
13. Kandungan SNF : 7,9%
14. Kandungan Total Solid 11,2 %
15. Kandungan protein 3,0%

Pelayanan Inseminasi Buatan dan Kesehatan Hewan

Program pelayanan Inseminasi Buatan dan kesehatan hewan merupakan ujung tombak dari keberhasilan produksi susu sapi - perah. Program tersebut dilaksanakan oleh bagian produksi - yang memiliki tiga orang paramedis dengan wilayah kerja berbe da dan bertanggung jawab atas keberhasilan kawin suntik dan - kesehatan sapi pwhah milik peternak.

Untuk mendukung keberhasilan kawin suntik dan kesehatan hewan, pihak koperasi menyediakan tiga mazam blanko yang dibe dakan dalam tiga warna. Blanko warna oranye untuk laporan sa - pi yang minta kawin, warna kuning untuk laporan sa pi sakit , dan warna biru untuk sapi yang baru melahârkan.

Petugas Inseminator (paramedis) akan memberikan pelaya nan kawin suntik atau sapi sakit bila ada peternak yang mela - por. Bila dilakukan kawin suntik (IB) maka tiga bulan kemudi an dilakukan pemeriksaan kebuntingan (PKB). Apabilam sapi ter sebut bunting maka dilakukan rekording kemudian ditentukan - perkiraan tanggal dan bulan kelahirannya dengan menggunakan - kartu kebuntingan (Gestation Card), tetapi bila tidak bunting maka dilakukan kawin ulang pada saat sapi birahi lagi.

Pelayanan kesehatan ternak selain dilakukan secara insi ddntil yaitu bila ada laporan dari peternak juga dilakukan se cara periodik, misalnya program pencegahan penyakit cacing - (Helminthiasis) yang dilakukan setiap 6 bulan sekali.

Penyediaan Makanan Ternak (Konsentrat, Mineral Mix)

Tugas atau fungsi bagian logistik koperasi susu perah adalah :

1. Melayani kebutuhan para anggota
2. Menyediakan obat-obatan dan peralatan penampungan air susu
3. Menyediakan pakan ternak berupa bahan pakan.

Konsentrat merupakan salah satu jenis pakan ternak yang sangat penting bagi ternak agar dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik, begitu pula konsentrat sangat penting bagi sapi agar dapat menghasilkan air susu secara optimal. Pakan jenis ini harganya relatif mahal untuk peternak tradisional. Menyadari kondisi ekonomi peternak maka koperasi "Dana Mulya" menyediakan konsentrat hasil formulasi sendiri dengan nama super DM.

Bermodalkan dua unit mesin pencampur pakan (Mixer) bantuan presiden tahun 1987, koperasi susu perah Dana Mulya mampu memproduksi 50 sak konsentrat atau 2,5 ton perhari. Pemberian konsentrat disesuaikan dengan kebutuhan sapi yang bunting atau laktasi. Pembayaran terhadap jumlah konsentrat yang digunakan dilakukan dengan mengurangi penerimaan peternak dari hasil susu yang disetorkan. Dosis pemberian Konsentrat super DM dapat dilihat pada tabel 2.

Selain menyediakan konsentrat super DM, koperasi juga mengeluarkan sendiri mineral tambahan dengan nama mineral Mix (Lactamic), sebab kebutuhan mineral juga penting untuk menun -

jang kelangsungan produksi susu dan mencegah penyakit akibat kekurangan mineral seperti milk fever (Hipopocalcemia) dan sebagainya, formula dan komposisi mineral mix dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 2. Dosis Pemberian Konsentrat Super DM

SUPER DM (Kg)	Produksi susu (lâter)
1	2,5 - 3
2	3 - 6
3	7 - 9
4	10 - 11
5	12,5 - 14
6	14 - 15
7	15 - 16
8	17 - 18
9	19 - 20

BAB , III

HASIL KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Selama pelaksanaan Praktek Krja Lapangan (PKL) di Kope rasi susu perah "DANA MULYA" PACET Mojokerto yang dimu - lai tanggal 1 Juli sampai dengan 26 Juli 1996, terdapat bebe rapa macam kasus yang ditemui seperti tercantum pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Kasus-kasus yang ditemui di Lapangan

Tanggal	J e n i s K a s u s	Jumlah
1	-	-
2	-	-
3	Ins. Buatan	1
	PKB	2
4	Ins. Buatan	2
	Post. Partus	1
5	-	-
6	Ins. Buatan	1
	Post. Partus	1
7	-	-
8	Hypocalcemia	1
	Ins. Buatan	1
	Anoreksia	1
9	Post. Partus	1
	Tympani	1

lanjutan tabel 3.

Tanggal	Jenis Kasus	Jumlah
9	Enteritis	1
	Ins. Buatan	2
	Kontrol Indigesti	1
10	Ins. Buatan	3
	Kontrol Indigesti	1
11	Ins. Buatan (PO & Perah)	2
	Enteritis	1
	Pneumonia	1
	Post partus	1
12	Ins. Buatan	3
	Enteritis	3
15	Enteritis	1
	Indigesti	3
	Post Partus	1
	Diare	1
	Sarat Rumen	1
	Ins. Buatan	1
	PKB	1
16	Ins. Buatan	1
	Indigesti	1
	Mengambil sampel darah	26
	Kontrol Mastitis	1
17	Ins. Buatan	1
	Post. Partus	1

lanjutan Tabel 3

Tanggal	Jenis Kasus	Jumlah
18	Seksing sapi Import (Dx : Pneumonia)	1
19	Ins. Buatan	1
20	Ins. Buatan	1
	PKB	1
	Tympani	11
	Sarat Rumen	1
	Post. Partus	1
	Kontrol (Susp. Pneumonia)	3
	-	-
21	-	-
22	Ins. Buatan	2
	Enteritis (Susp. Distomatosis)	1
	Post. Partus	1
	Anoreksia	1
23	Ins. Buatan	6
	PKB	1
	Indigesti	2
	Sus p. Pneumonia	1
	Anoreksia	1
	Enteritis	1
	Distokia	1

Lanjutan Tabel 3

Tanggal	Jenis Kasus	Jumlah
24	Ins. Buatan	1
	Enteritis	2
25	Ins. Buatan	4
	Enteritis	1
26	Ins. Buatan - Sapi Potong	1
	- Sapi Perah	4
	Enteritis	1
	Post Partus	1

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Manfaat koperasi susu perah "DANA MULYA" sangat besar-bagi para peternak sapi khususnya dan bagi masyarakat sekitar koperasi pada umumnya. Diantara manfaat tersebut antara lain adalah berupa kemudahan bagi peternak untuk memasarkan hasil susunya, pelayanan kesehatan yang cukup memadai, pelayanan in seminasi buatan, kredit koperasi, simpan pinjam serta pemenuhan pakan terbak berupa konsentrat dan mineral serta obat - obatan.

Beberapa kasus yang cukup sering ditemui di lapangan adalah kasus Indigesti dan Enteritis. Hal ini terjadi karena-masih kurangnya pengetahuan peternak tentang manajemen pakan, sanitasi kandang serta kurangnya perhatian peternak terhadap ternak yang dipeliharanya.

Beraneka ragamnya hal-hal baru yang ditemui selama PKL baik itu di koperasi dan lapangan sangat bermanfaat bagi sarjana Kedokteran Hewan yang sedang PKL dalam menambah pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan.

SARAN

Untuk lebih meningkatkan efektifitas dan produktifitas peternakan sapi perah di wilayah kerja koperasi susu perah - "Dana Mulya", maka perlu diadakan tindakan-tindakan antara - lain :

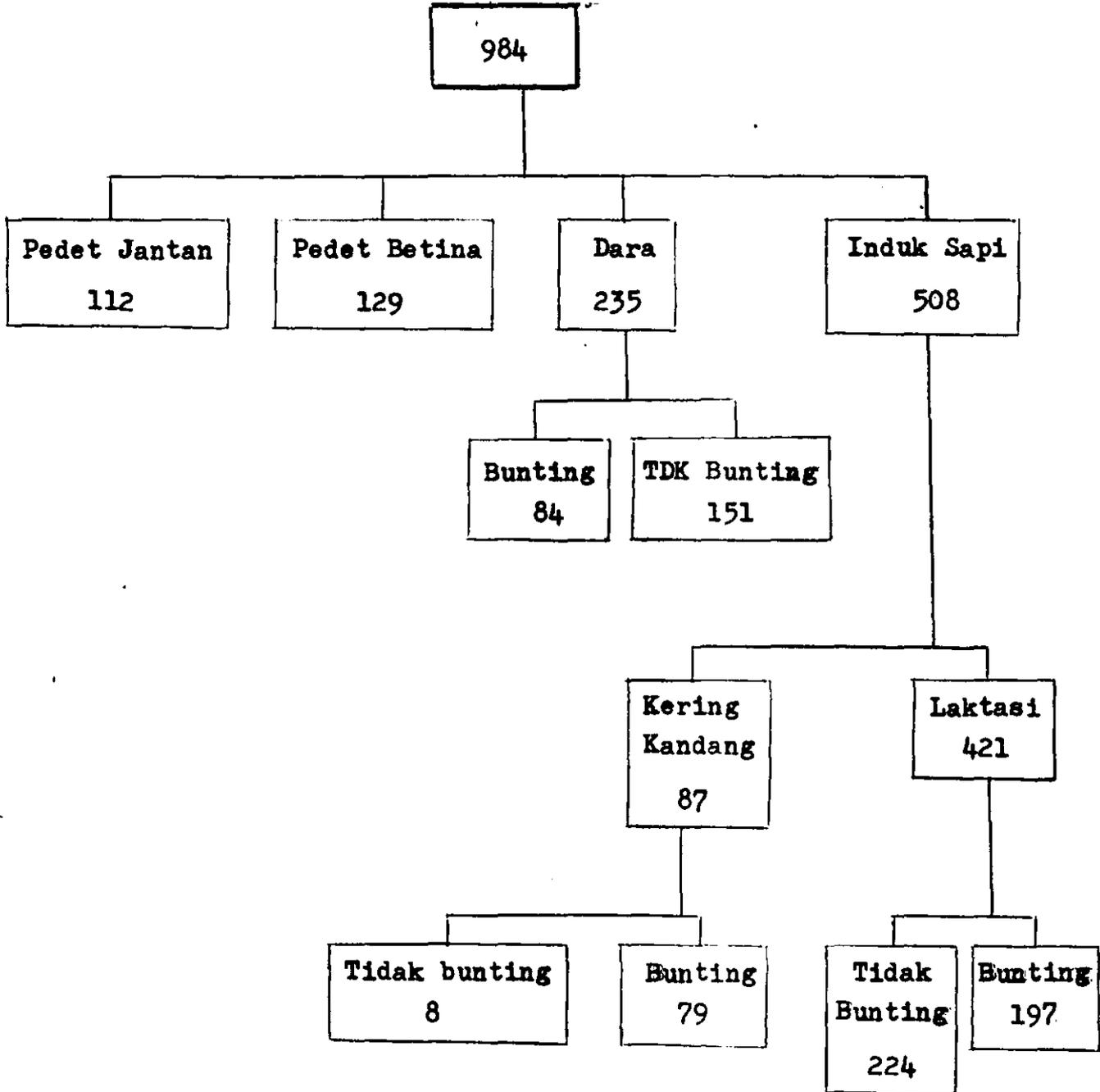
1. Menambah pengetahuan peternak tentang manajemen pemeliharaan sapi perah.
2. Meningkatkan kesadaran peternak akan potensi sapi perah sebagai mata pencaharian yang dapat diandalkan.
3. Pada musim kemarau dimana Hijauan Makanan Ternak (HMT) penyediaannya berkurang, paramedis perlu memberikan kontrol dan pengarahan terhadap peternak tentang pola pakan ternak yang baik sehingga kasus-kasus seperti indigesti ataupun enteritis dapat ditekan serendah mungkin.

Lampiran 1. Data Kelahiran Tahun 1996.

No.	Bulan	Jantan (ekor)	Betina (ekor)	Jumlah(Ekor)
1	Januari	10	17	27
2	Pebruari	9	17	26
3	Maret	17	14	31
4	April	15	16	31
5	Mei	16	11	27
6	Juni	13	17	30

Lampiran 2. Populasi Sapi Perah Bulan Mei 1996.

Jumlah (ekor)



**KOPERASI SUSU PERAH
" DANA MULYA "
PACET MOJOKERTO**

Tanggal :

LAPORAN SAPI KAWIN

Nama Peternak :
Alamat Peternak :
Nomor Telinga :
Birahi Mulai :
J a m :
.....
.....
.....

P e l a p o r,

**KOPERASI SUSU PERAH
" DANA MULYA "
PACET MOJOKERTO**

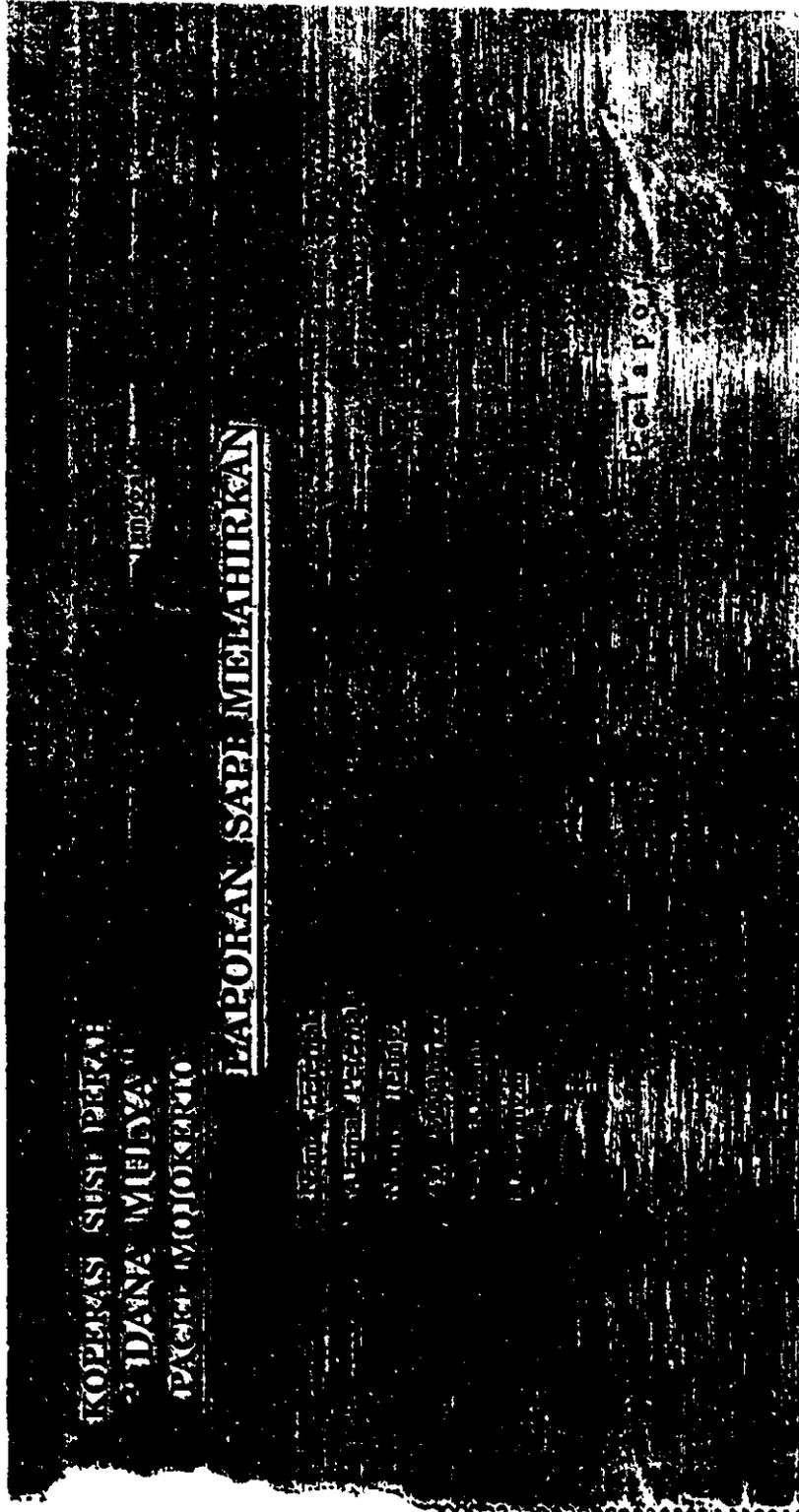
Tanggal :

LAPORAN SAPI SAKIT

Nama Peternak :
Alamat Peternak :
Nomor Telinga :
Gejala – gejala :
.....
.....
.....
.....

Pelapor.

Lampiran 5. Blangko Laporan Sapi Melahirkan.



Lampiran 6. Formula dan Komposisi Konsentrat SUPER DM

Formula konsentrat Super DM

Asumsi :

Wheat Polar	:	25 %
Bekatul	:	30 %
Tepung Ikan	:	2 %
Bungkil Kopra	:	20 %
Tepung Jagung	:	20 %
N P N	:	1 %
NaCl	:	1 %
Lacta Wonder	:	1 %
<hr/>		
T o t a l	:	100 %

Komposisi :

Protein	:	17,6 %
Lemak	:	7,1 %
Serat Kasar	:	9,3 %
A b u	:	8,7 %
A i r	:	9,1 %
BETN	:	57,3 %

Lampiran 7. Formula dan Komposisi Mineral mix (Lactamic)

Formula mineral Mix (Lactamic)

Asumsi :

Lacta Wonder	:	60 %
Tepung tulang	:	20 %
Ca ₂ PO ₄	:	10 %
Cattle Mix	:	10 %
<hr/>		
T o t a l	:	100 %

Komposisi :

Kalsium	:	289	gram
Phospor	:	78,8	gram
Natrium	:	2,5	gram
Clorida	:	0,1	gram
Kalium	:	0,8	gram
Yodium	:	4,53	gram
Magnesium	:	62,2	gram
Tembaga	:	0,98	gram
Mangaan	:	3	gram
Kobalt	:	13,8	gram
Besi	:	9,3	gram
Seng	:	0,5	gram
Belerang	:	6,4	gram
Vitamin A	:	100.000	IU

Vitamin D3	:	10.000	IU
Vitamin E	:	145	IU
Antioksidan	:	90	IU

L a p o r a n

PRAKTEK KERJA LAPANGAN DI KOOPERASI
UNIT DESA "DADI JAYA" KECAMATAN
PURWODADI KAB. PASURUAN



OLEH :

DIDIK NUR AHSANI	(069011683)
HENY WIDYAWATI	(069011697)
NUR SUMARIN	(069011630)

FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN

UNIVERSITAS AIRLANGGA

S U R A B A Y A

1 9 9 6

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan berkatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan mulai tanggal 22 April sampai dengan 18 Mei 1996 di Koperasi Unit Desa "Dadi Jaya" Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan.

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini tidaklah mungkin akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dari semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih , kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. DR. H. Rochiman Sasmita, M.Sc selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Bapak Kepala Cabang Dinas Peternakan Kabupaten Pasuruan.
3. Bapak Kepala Cabang Dinas Peternakan Wilayah Kecamatan Purwodadi.
4. Bapak Samijono selaku Ketua Koperasi Unit Desa "Dadi Jaya" Purwodadi Kabupaten Pasuruan.
5. Bapak Basuki Sunarjanto, drh. selaku manager koperasi merangkap pembimbing, serta para petugas paramedis dan inseminator.
6. Semua pihak yang membantu Praktek Kerja Lapangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu di sini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Purwodadi, Mei 1996

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

Praktek Kerja Lapangan merupakan bagian dari program ko-asistensi yang harus ditempuh mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga untuk meraih gelar Dokter Hewan. Kegiatan ini untuk meningkatkan ketrampilan di lapangan dengan menerapkan ilmu-ilmu baru yang selama ini belum diperoleh di bangku kuliah. Di pihak lain, peternak diharapkan dapat meningkatkan produksi susu dan memelihara kesehatan ternak.

Salah satu lokasi Praktek Kerja Lapangan adalah Koperasi Unit Desa "Dadi Jaya" Purwodadi, Pasuruan yang wilayah kerjanya meliputi seluruh kecamatan Purwodadi yang terdiri dari 13 desa yaitu: Dawuhan Sengon, Gerbo, Lebakrejo, Tambaksari, Semut, Sentul, Capang, Cowek, Purwodadi, Jatisari, Purwodadi, Gajahrejo, Parerejo. Pelaksanaannya dimulai tanggal 22 April 1996 sampai dengan 18 Mei 1996.

Peranan KUD "Dadi Jaya" terutama sebagai penampungan air susu dan terutama membantu dalam bidang pemasarannya, sehingga Koperasi merasa perlu mengadakan usaha-usaha dalam meningkatkan produksi air susu. Adapun usaha yang dilakukan adalah pelayanan kesehatan hewan yang diharapkan dapat menekan persentase kejadian-kejadian penyakit, pem-

berian penyuluhan secara langsung kepada peternak tentang usaha-usaha meningkatkan mutu dan produksi air susu. Selain itu juga diusahakan pengadaan bibit unggul untuk meningkatkan mutu genetik dengan melalui Inseminasi Buatan (IB) serta pemeriksaan kebuntingan .

Akhirnya serangkaian kegiatan PKL ini diharapkan dapat menambah bekal mahasiswa sehingga nantinya dapat menjadi dokter hewan yang mampu bertanggung jawab.

BAB II
KOPERASI UNIT DESA "DADI JAYA"

Sejarah Singkat Koperasi

Koperasi Unit Desa (KUD) "Dadi Jaya" Purwodadi, Kabupaten Pasuruan semula berbentuk Badan Usaha Unit Desa (BUUD) yang didirikan pada tanggal 27 Oktober 1973. Setelah berjalan selama 6 tahun, BUUD ini berubah menjadi KUD "Dadi Jaya" pada tanggal 17 April 1980 dan berbadan hukum no. 4450/BH/II/1980.

Karena perkembangan KUD yang cukup baik dan memenuhi syarat-syarat pencapaian KUD Mandiri, maka pada tanggal 7 Maret 1990 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koperasi No. 224/KPTS/M/1990, KUD "Dadi Jaya" menjadi KUD Mandiri. Pada tahun 1993 KUD "Dadi Jaya" masuk dalam klasifikasi "A" (sangat mantap) dengan tingkat pencapaian 94.

Monografi Wilayah

Wilayah kerja KUD "Dadi Jaya" Purwodadi terdiri dari dataran rendah (10%) dan dataran tinggi (90%) dengan ketinggian 350 - 850 meter di atas permukaan laut. Sedangkan wilayahnya dibatasi sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kecamatan Purwosari

Sebelah Timur : Kecamatan Tukur

Sebelah Selatan : Kecamatan Lawang

Sebelah Barat : Kecamatan Sukorejo

Wilayah kerja KUD "Dadi Jaya" meliputi kecamatan Purwodadi yang terdiri dari 13 Desa dengan luas wilayah 7.544.137 hektar. Desa-desa di Kecamatan Purwodadi adalah :

- | | |
|------------------|--------------|
| - Dawuhan Sengon | - Semut |
| - Gerbo | - Gajahrejo |
| - Lebakrejo | - Parerejo |
| - Cowek | - Sentul |
| - Purwodadi | - Tambaksari |
| - Pucangsari | - Jatisari |
| - Capang | |

Iklim

Curah hujan rata-rata 1,830 mm pertahun, kelembaban 84% dan suhu 24 - 34⁰ celsius.

Personalia

- | | |
|--------------------|---|
| - Pengurus | 5 orang |
| - Pengawas | 3 orang |
| - Manager | 1 orang |
| - Karyawan tetap | 51 orang |
| - Kelompok Anggota | 821 orang di Desa Dawuhan Sengon
1.117 orang di Desa Gerbo |

585 orang di Desa Lebakrejo
 397 orang di Desa Cowek
 300 orang di Desa Purwodadi
 266 orang di Desa Pucangsari
 300 orang di Desa Capang
 52 orang di Desa Semut
 44 orang di Desa Gajahrejo
 156 orang di Desa Parerejo
 158 orang di Desa Sentul
 74 orang di Desa Tambaksari
 76 orang di Desa Jatisari

- Kelompok dan Usaha Binaan

Sapi perah	30 orang
Pangan	18 orang
Perkebunan	3 orang
Unit Binaan	7 unit (simpan pinjam dan ke- rajinan kayu).

Lingkup Usaha

a. Unit Usaha Sapi Perah

Untuk unit usaha ini bila dibandingkan dengan unit yang lain tampak paling maju, sehingga tidak mustahil kebutuhan organisasi dapat terpenuhi dari hasil susu tersebut. Produksi rata-rata 9000 liter tiap hari.

b. Unit Usaha Pengadaan Pangan

c. Unit Usaha Saprodi

Usaha ini meningkatkan pelayanan kredit obat-obatan kimia dan pupuk agar para petani dapat meningkatkan produksinya.

d. Unit Usaha Kredit Usaha Tani

Usaha ini erat kaitannya dengan program peningkatan produksi pertanian tanaman pangan yang digalakkan dengan adanya Kredit Usaha Tani (KUT) Supra Insus.

e. Unit Usaha Simpan Pinjam

Usaha yang dikelola oleh KUD ini adalah simpan pinjam Karya Wanita. Unit simpan pinjam ini didirikan oleh per kumpulan ibu-ibu koperasi yang diberi nama Estu Rahayu.

f. Unit Usaha Tebu Rakyat Intensifikasi

Dalam pelaksanaannya, TRI dikoordinir oleh petugas AC Kedawung. Realisasinya berbentuk Natura dan Tema berupa:

- Uang BEN

Atas dasar Kepres No. 11/1978 kemudian diberi modal kerja berupa kredit sebagai usaha peningkatan karya-karya ibu PKK sendiri

- Pupuk dan biaya garap
- Paket kredit/hektar

g. Unit Usaha Konsumsi

Melalui Unit Usaha ini KUD melayani kebutuhan anggota berupa beras dan gula pasir.

- Beras diusahakan oleh KUD bekerja sama dengan penggilangan bers di wilayah kerja KUD "Dadi Jaya".
- Penyediaan gula pasir diperoleh dari pabrik gula Kedawung Pasuruan dan pabrik gula Candi Sidoarjo.

Sedangkan pembayarannya diangsur melalui pemotongan hasil pendapatan susu yang disesuaikan dengan hasil masing-masing peternak.

h. Unit Usaha Penarikan Rekening Listrik

Unit Usaha ini mulai dilaksanakan sejak bulan Juli 1989 dengan adanya surat perjanjian atau kontrak kerja antara pihak KUD dengan Perusahaan Umum Listrik Negara (PLN) dengan nomer 008.PJ/837/1990/M tanggal 20 Desember 1990, KUD "Dadi Jaya" Purwodadi diberi wewenang untuk melaksanakan program yang disebut Pola Satu Plus, yaitu:

1. Pembacaan Meter
2. Penarikan rekening listrik
3. Pemeliharaan jaringan
4. Penanganan gangguan listrik

Sampai saat ini pelanggan berjumlah 3.230 orang yang meliputi 9 Desa di wilayah Kecamatan Purwodadi.

i. Unit Usaha Penarikan Iuran Televisi

Untuk melaksanakan tugas dari Unit Usaha ini, KUD menu - gaskan 2 orang kolektor yang telah disetujui oleh Yaya - san TVRI Propinsi Jawa Timur untuk menarik iuran televi-

si pada 13 desa di wilayah Kecamatan Purwodadi. Petugas tersebut telah disahkan oleh yayasan TVRI sejak bulan Agustus 1992 dengan ketentuan jasa/FEE dari unit ini adalah 9% dari iuran yang tertagih dari pelanggan TVRI.

j. Unit Usaha KCK

Unit usaha ini dimulai tahun 1983 yang mengalami perkembangan yang cukup baik sampai tahun 1992 telah mencapai modal sebesar Rp. 1000.000,00 dengan jumlah nasabah 136 pelanggan yang mengalami perputaran modal sebesar Rp. 1.632.615,00.

BAB III
RENCANA KERJA DAN RENCANA ANGGARAN
PENDAPATAN DAN BELANJA TAHUN 1996

PENDAHULUAN

Sebagaimana diketahui dalam rangka pembangunan ekonomi nasional, kedudukan KUD sebagai wahana penghimpun - potensi ekonomi masyarakat pedesaan perlu diperkuat dan dimantapkan dengan dasar Undang-undang No : 25/1992 tentang perkoperasian sebagai pengganti Undang-undang No. 12 /1967.

Untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan - makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, KUD "DADI JA YA" ikut bertanggung jawab atas keberhasilan tujuan tersebut diatas, maka disusun Rencana Kerja dan Anggaran - Pendapatan dan belanja tahun 1995 sebagai berikut :

I. DASAR - DASAR

1. Undang-undang No. 25 1992 pasal 3 sub (d).
2. Anggaran Dasar KUD Dadi Jaya Bab VII pasal 10 sub (c).
3. Anggaran Rumah Tangga KUD Dadi Jaya Bab IX pasal 21.
4. Inpres No. 4 tahun 1984 tentang pembinaan dan Pa ngembangan KUD.

II. BIDANG ORGANISASI

1. Struktur Pengurus

Berdasarkan Anggaran Dasar KUD Dadi Jaya Bab VIII pasal 15 ayat (7).

a. Pengurus KUD terdiri dari :

- Ketua
- sekretaris
- Bendahara

b. Pengurus pleno terdiri dari :

- Ketua
- wakil Ketua
- Sekretaris I
- Sekretaris II
- Bendahara

2. struktur organisasi



3. Dalam melaksanakan tugas pengurus dapat mengambil kebijaksanaan berdasarkan keputusan rapat pengurus yang selanjutnya akan dipertanggungjawabkan dalam rapat anggota.
4. Melaksanakan pembentukan perwakilan anggota sesuai dengan Anggaran Dasar Bab VI pasal 9 ayat (3).
5. Mengadakan penelitian kembali tentang keanggotaan (Anggaran Dasar BAB VI pasal 6).
6. Mengadakan calon pengelola/manajer yang selanjutnya diminta persetujuan dalam rapat anggota (pasal 32 ayat 1-2 Undang-undang No. 25/1992).
7. Mengangkat karyawan sesuai dengan kebutuhan dan diutamakan dari wilayah kerja KUD.
8. Mengadakan pemilihan pengurus untuk masa bakti 1994 - 1998.

III. BIDANG ADMINISTRASI

1. Mengadakan pendaftaran anggota secara bertahap.
2. Menyempurnakan kartu tanda anggota sesuai dengan daftar anggota yang telah diperbaharui.
3. Melengkapi administrasi JPKM dan mengatur tatalaksananya bekerjasama dengan Dinas Kesehatan kecamatan.
4. Menerbitkan kontrak kerja bagi semua karyawan terhitung mulai tanggal 1 Januari 1995.

5. Mensertifikatkan tanah-tanah milik KUD sesuai peraturan yang berlaku.
6. Menyempurnakan administrasi keuangan dengan sistem akuntansi.

IV. BIDANG KEGIATAN

1. Menyelenggarakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) tahun buku 1994 dalam bulan Januari 1995.

Dalam RAT tersebut dilaksanakan pemilihan pengurus untuk masa bakti 1994/1998 (sesuai dengan ART Bab V pasal 12 ayat (2)).

2. Menyelenggarakan rapat-rapat sebagai berikut :
 - pengurus harian 1 bulan sekali.
 - pengurus pleno 3 bulan sekali.
 - Rapat Gabungan 4 bulan sekali.
 - Rapat Pembinaan Ketua Kelompok sekurang-kurangnya 2 bulan sekali.
 - Rapat Pembinaan Karyawan sekurang-kurangnya 1 bulan sekali.
 - Rapat Pembinaan Anggota sekurang-kurangnya 4 bulan sekali.
3. Mengadakan Rapat Anggota Biasa membahas Rencana Kerja dan Anggaran pendapatan dan Belanja tahun buku 1996 sebulan sebelum tutup buku 1995.

4. Mengikuti rapat-rapat pembinaan dan koordinasi dengan pemerintah dan instansi terkait.
5. Mengadakan kegiatan lomba-lomba dan gerakan sosial dalam peringatan hari ulang tahun koperasi dan hari besar nasional.
6. Melanjutkan pelaksanaan program 1994 yang belum dan sedang dilaksanakan.
7. Mengadakan kerjasama dengan pemerintah dan instansi terkait dalam pelayanan anggota bidang sosial, kesehatan dan sebagainya.
8. Mengadakan pembagian SHU 1995 kepada anggota.
9. Memberikan santunan kematian bagi anggota sapi perah sebesar Rp. 75.000 sedangkan bagi istri/suami, anak (2 orang) sebesar Rp. 50.000.

V. BIDANG KEUANGAN

1. Mengadakan penerbitan jalur pemasukan dan pengeluaran keuangan dengan sistem sirkulasi.
2. Mengadakan penerbitan pengeluaran biaya masing-masing unit usaha sesuai dengan anggaran yang ditetapkan.
3. Untuk keperluan kerja, diusahakan :
 - a. Meningkatkan pemasukan dana dari simpanan anggota.
 - b. Mengajukan kredit modal kerja kepada kreditur.

c. Mengadakan kerjasama dengan pihak KUD/koperasi lain yang syah.

4. Mengadakan penertiban penggunaan biaya operasional dengan kepentingan tugas yang diberikan.
5. Menertibkan tatalaksana pembelian barang, alat perlengkapan, suku cadang, obat-obatan dan inventaris lainnya.
6. Memberikan pelayanan pinjaman keuangan diutamakan kepada anggota peternak sapi perah yang aktif melalui jalur yang ditentukan.
7. Mengadakan penyisihan dana JPKM sebesar Rp. 2/liter susu anggota sapi perah.
8. Memberikan bantuan biaya pengobatan kepada anggota JPKM yang berobat di luar Puskesmas maksimal Rp. 50.000 dengan bukti transaksi dari dokter atau rumah sakit yang bersangkutan.
9. Memberikan jasa simpanan manasuka anggota rata-rata 12% pertahun.
10. Memberikan uang makan untuk satpam sebesar Rp.15.000 perbulan per orang.
11. Guna meningkatkan gairah kerja karyawan, perlu ada penyesuaian gaji dan tunjangan lain secara adil dan bertahap.

12. Memberikan tunjangan kepada karyawan yang menduduki-kepala bagian yang besar kecilnya ditentukan kemudian.
13. Memberikan uang makan kepada petugas yang bekerja hari minggu dan hari libur/besar nasional Rp. 1. 500 per orang per hari tanpa uang lembur, diterimakan bersama gaji tiap bulan.

VI. BIDANG USAHA

Usaha-usaha yang dikelola KUD Dadi Jaya dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Unit Usaha Pemeliharaan Sapi Perah
 - a. Pemeliharaan sapi kredit dan lokal.
 - b. Penampungan dan penyeteroran susu segar ke pabrik.
2. Unit Pelayanan Anggota
 - a. Simpan Pinjam.
 - b. Penyaluran konsumsi beras, gula dll.
 - c. Penyaluran Makanan Ternak.
3. Unit Program Pemerintah
 - a. Penyaluran pupuk dan obat-obatan.
 - b. Pengadaan pangan.
 - c. Tebu Rakyat Intensifikasi.
 - d. Kredit Usaha Sapi.

4. Unit Kerjasama

- a. Penarikan Iuran listrik (PLN) pola 1 plus.
- b. Penarikan Iuran televisi.
- c. Penyaluran Bahan Bakar, Pelumas Pertamina.

VII. BIDANG PEMBANGUNAN

1. Membangun tempat penampungan susu di Pucangsari.
2. Merehabilitasi tempat penampungan susu
 - a. Gedung Cooling Unit di Purwodadi
 - b. Rumah Penampungan di Gerbo
 - c. Rumah Penampungan di Cowek
 - d. Tempat Cipro di Kejoren, Sradomo dan Karanganyar
 - e. Rehabilitasi rumah KUD di Lebakrejo dan Rejipasang

VIII. BIDANG PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

1. Untuk meningkatkan prestasi kerja mengikutsertakan Pengurus, Karyawan dan Anggota dalam pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh pemerintah.
2. Meningkatkan bimbingan terhadap unit binaan dalam hal organisasi, administrasi dan manajemen.
3. Mengadakan bimbingan ketrampilan ibu-ibu yang tergabung Paguyuban Estu Rahayu.

IX. BIDANG PROMOSI

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kesadara - ran berkoperasi diadakan motivasi dengan jalan pembinaan dan promosi.

PERATURAN KHUSUS

Meninjau kembali peraturan khusus pasal 2 tentang simpanan bagi anggota sapi perah.

Lama : Keputusan Rapat Pengurus tanggal 29 Nopember 1992 terhitung bulan januari 1993, pemotongan air suau sebagai berikut :

Simpanan Wajib	RP.	2/lt
Simpanan Manasuka	RP.	26/lt
Kesehatan Hewan	RP.	15/lt
Dana JPKM	RP.	1/lt
Pemupukan Modal GKSI	RP.	4/lt

	RP.	48/lt

Baru : Untuk menunjang kesejahteraan sosial bagi anggota yang memerlukan bantuan, maka direncanakan - pemotongan simpanan anggota sebagai berikut :

Simpanan wajib	Rp.	2/lt
Simpanan Manasuka	Rp.	30/lt
Kesehatan Hewan	Rp.	15/lt
Dana JPKM	Rp.	2/lt
Pemupukan Modal GKSI	Rp.	4/lt
Dana Kematian Anggota	Rp.	1/lt

	Rp.	54/lt

BAB III

KEGIATAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan di wilayah kerja Koperasi Unit Desa (KUD) "Dadi Jaya" Purwodadi Pasuruan mulai tanggal 22 April sampai dengan 18 Mei 1996 . Pelaksanaan kegiatan tersebut dibawah bimbingan dokter hewan (Manager KUD) dan juga didampingi oleh petugas paramedis. Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

i. Pelayanan Kesehatan Hewan

Pelayanan kesehatan ternak dilakukan di seluruh wilayah kerja koperasi. Pelayanan ini dilakukan berdasarkan laporan dari peternak , selanjutnya petugas kesehatan hewan memeriksa kondisi kesehatan sapi dan pedet untuk selanjutnya dilakukan tindakan pengobatan dan pencegahan. Selain itu juga dilakukan kontrol kesehatan .

2. Pelayanan Inseminasi Buatan

Pelayanan Inseminasi Buatan yang diterapkan oleh KUD " Dadi Jaya " adalah semi mandiri. Jenis frozen semen yang dipergunakan adalah mini straw. Pelayanan inseminasi buatan ini berdasarkan laporan peternak, dimana para peternak telah diberi petunjuk tentang tanda-tanda birahi. Untuk meningkatkan keberhasilan program-program inseminasi buatan, pihak koperasi telah memberikan penyuluhan kepada peternak tentang tujuan dan keuntungan inseminasi buatan serta kapan saat yang tepat untuk diinseminasi .

3. Pemeriksaan Kebuntingan

Tujuan dari pelaksanaan pemeriksaan kebuntingan adalah untuk mengetahui umur kebuntingan serta berhasil tidaknya IB yang telah dilakukan berdasarkan laporan dari peternak atau melihat catatan pada waktu recording. Program pemeriksaan kebuntingan ini dilakukan di seluruh wilayah kerja KUD yang pelaksanaannya sekali dalam enam bulan.

4. Penerimaan dan pemeriksaan Air Susu

Penerimaan air susu dilakukan di pos-pos penampungan air susu. Di masing-masing pos dilakukan pemeriksaan air susu dilakukan pemeriksaan sederhana yaitu BJ, uji alkohol, uji rasa. Setelah itu air susu diangkut ke koperasi untuk dilakukan pendinginan sampai suhu 4 derajat celcius. Di tempat ini dilakukan pemeriksaan lebih lengkap meliputi Uji kadar lemak, uji Reduktase, uji pemalsuan air susu dan penentuan titik beku. Pemeriksaan ini dilakukan tiap 10 hari sekali guna pemberian harga perliternya kepada peternak. Setelah dilakukan pendinginan, air susu dikirim ke PT. Nestle.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Bahwa mahasiswa PKL mendapatkan kasus yang cukup menarik dan diberi kesempatan untuk menangani kasus dengan pengawasan dari paramedis dan inseminator.
2. Koperasi Unit Desa " Dadi Jaya " merupakan koperasi yang maju ditinjau dari jumlah anggotanya dan dari cara managemennya. Sistem perkoperasian yang dikelola dengan baik memberikan hasil yang sangat bermanfaat bagi para peternak dalam mengembangkan usaha peternakan sapi perah, sehingga memberikan keuntungan tidak saja untuk peternak tetapi juga bagi segenap pengurus, karyawan, dan segenap anggota koperasi.
3. Beberapa kasus penyakit yang dijumpai di lapangan disebabkan kurangnya kesadaran peternak untuk melaporkan kasus penyakit secara dini dan masih kurangnya pengetahuan peternak tentang manajemen peternakan sapi perah yang baik dan benar.
4. Mahasiswa PKL diberi kesempatan serta disambut baik oleh segenap petugas KUD.

SARAN

1. Sebaiknya perlu dilakukan usaha-usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peternak dalam memelihara sapi perah baik pakan, kesehatan dan perkandangan melalui penyuluhan-penyuluhan yang rutin.
2. Sebaiknya pengadaan obat-obatan dan pelayanan kesehatan hewan tidak terlambat, begitu pula pelayanan inseminasi buatan sebab apabila terlambat maka penanganan kasus akan terhambat, Calving interval menjadi panjang, juga produktivitas susu per ekor akan turun sehingga sangat merugikan peternak maupun KUD itu sendiri.
3. Sebaiknya batasan-batasan antara wewenang dari petugas KUD dan wewenang dari mantri hewan lebih diperjelas, untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman.

DATA KEGIATAN KESWAN DI WILAYAH KERJA
KUD " DADI JAYA " PURWODADI

WAKTU	JENIS KASUS	TERAPI
Minggu I	Diare (4)	<ul style="list-style-type: none"> - Trimetropin 10cc/im - Duradryl 5cc/1m - Vigosin 25cc/im
	Mastitis (4)	<ul style="list-style-type: none"> - Cloxagel 4sy/intramamæ - Streptopen 8cc/im
	Enteritis	<ul style="list-style-type: none"> - Streptopen 12cc/im - Papaverin 1cc/im - Duradryl 10cc/im
	Hipocalsemia (kontrol) (3)	<ul style="list-style-type: none"> - Calphomag 50cc/im - Vit ADE 5cc/im - Biosalamine 25cc/im
	Post Partus (4)	<ul style="list-style-type: none"> - Vit. ADE 5cc/im - Streptopen 10cc/im
	Paralyisa (2) (Kontrol)	<ul style="list-style-type: none"> - Calsium 150cc/sc - Biosalamine 20cc/im - Vit ADE 7cc/im - Neuroboran 3 fl/im
	Anoreksia (2)	<ul style="list-style-type: none"> - Vigosin 100cc/sc - Biosalamin 30cc/im
	Pneumonia (2)	<ul style="list-style-type: none"> - Neuroboran 2fl/im - Aagent 25cc/im
	Indigesti (2)	<ul style="list-style-type: none"> - Vit B1 2cc/im - Duradryl 20cc/im - Xylomidon 7cc/im

Minggu II

Endometritis (2)	- Streptopen 10cc/im - Vit ADE 5cc/im
Retensio Secundinarum (2)	- Trimetropin 20cc/im - Vit ADE 5cc/im - Bollus 2/iu - Streptopen 8cc/im
Prolapsus (2)	- Streptopen 12cc/im - Vit ADE 5cc/im
Abses	- Cortison 1cc/sc - Streptopen 10cc/im - Duradryl 10cc/im
Indigesti (2)	- Duradryl 3cc/im - Neoroboran 5fl/im - Biosalamin 5cc/im
Post Partus (3)	- Streptopen 10cc/im - Aagent 15cc/im - Vit ADE 10cc/im
Abses	- Cortison 1cc/im - Streptopen 10cc/im - Duradryl 10cc/im
Mastitis	- Cloxagel 4sy/i. mammae - Streptopen 8cc/im
Retensio Secundinae	- Trimetropin 20cc/im - Vit ADE 5cc/im - Bollus 2/iu
Paraplegia (2)	- Biosalamin 25cc/im - Vit B1 2cc/im - Duradryl 10cc/im

Minggu III

Panaritium	- Streptopen 10cc/im
Paralyasa	- Calsium 150cc/sc - Biosalamin 20cc/sc - Vit ADE 7cc/im
Tympani	- Tetrabloat 25cc/im - Durradryl 3cc/im - Xylomidon 3cc/im
Mastitis (2)	- Cloxagel 4sy/i.mamae
Anoreksia (3)	- Vigosin 100cc/sc - Biosalamin 30cc/im
Paraplegia	- Biosalamin 25cc/im - Vit B1 2cc/im - Duradryl 10cc/im
Distokia	- Trimetropin 20cc/im - Vit ADE 5cc/im - Bollus 2/iu
Retensio Secundinae (3)	- Trimetropin 20cc/im - Vit ADE 5cc/im - Bollus 2/iu
Enteritis	- Streptopen 12cc/im - Papaverin 1cc/im - Duradryl 10cc/im
Abses	- Cortison 1cc/im - Streptopen 10cc/im - Duradryl 10cc/im
Pneumonia	- Gentamycin 6cc/im - Vit B1 8cc/im - Duradryl 3cc/im

Minggu IV

Myasis	- Streptopen 10cc/im - Salep ue
Post Partus	- Streptopen 10cc/im - Biosalamin 15cc/im
Hernia Umbilikalisis	- Procain HCL 4cc/im - Streptopen 10cc/im - Oxyspray
Seksing Distomatosis	-
Seksing Pneumonia, CHF, Timpani.	-

DATA KEGIATAN IB / PKB DAN KELAHIRAN SAPI

TIAP 3 BULAN SEKALI

Nama Desa	Pelaksanaan IB				Jumlah Kelahiran							
	1	2	3	4	1		2		3		4	
					J	B	J	B	J	B	J	B
1. Dwh. Sengon	77	94	82	96	16	10	8	9	7	15	8	7
2. Gerbo	155	90	166	144	12	14	11	7	8	4	7	5
3. Lebakrejo	42	37	44	33	10	7	4	3	3	7	2	4
4. Cowek	12	11	12	6	-	1	-	-	3	1	-	-
5. Purwodadi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6. Parerejo	1	-	5	2	-	-	-	-	-	-	-	-
7. Capang	6	2	11	5	3	2	2	-	1	-	1	-
8. Tejowangi	30	27	29	23	4	4	1	5	-	2	3	4
9. Pucangsari	43	24	17	27	3	2	6	4	2	3	6	2
10. Tambaksari	7	6	9	9	-	-	-	-	-	-	-	-
11. Gajahrejo	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12. Jatisari	4	4	4	5	-	-	2	-	-	2	-	-
Jumlah	377	295	331	320	88	62	58	49				

Keterangan

J : Jantan

B : Betina

LAPORAN KO-ASSISTENSI
TAMAN TERNAK PENDIDIKAN
PERIODE 17 OKTOBER - 11 NOPEMBER 1995



Penyusun :

Nur Sunarin	069011630
Ratnawati Setya Rahayu	069011634
Ida Rosmaida	069011634
Sunaryo Hadi Warsito	069011685
Rochmad Fadilah	069011673
Didik Nur Ahsani	069011683
Yayuk Indrawati	069011686
S i e n n y	069011698
Heny Widyawati	069011697
Wiwik Rukminiati	069011698
Yohanes Nugroho Prasetyo	069011708

Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga

1996

DAFTAR ISI

BAB I.	Pendahuluan	1
BAB II.	Pelaksanaan Kegiatan Ko-Assistensi	4
BAB III.	Laporan Kegiatan	9
	Direktur Pemasaran	9
	Direktur Logistik dan Personalia	15
	Direktur Keswan dan Litbang	23
	Manajer Ayam Buras	33
	Manajer Ayam Broiler	36
	Manajer Sapi Perah	41
	Direktur Keuangan	47
	Manajer Sapi Potong	50
	Manajer Domba dan HMT	57
	Direktur Produksi	68
	Manajer Ayam Petelur	72
	Direktur Utama	88

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seorang dokter hewan dalam menjalani profesinya selalu dituntut untuk bersikap profesional, tanggap, terampil serta peka terhadap kondisi lingkungan dengan segenap aspek yang melingkupi, sehingga seorang dokter hewan harus memiliki kualitas yang dapat dipertanggung jawabkan.

Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi dalam mencetak calon dokter hewan berusaha meningkatkan kualitas pendidikan untuk menghasilkan dokter hewan yang *mumpuni* dan siap latih dalam bidangnya. Berkaitan dengan hal itu, selain peningkatan kualitas tenaga pengajar, pengadaan fasilitas dan sarana pendidikan yang baik dan memadai sangat diperlukan terutama untuk menunjang kegiatan praktikum di laboratorium dan di lapangan.

Didirikannya Taman Ternak Pendidikan merupakan jawaban yang tepat untuk tujuan tersebut diatas, karena ditempat ini mahasiswa ko-asistensi dapat belajar dan berlatih secara langsung dalam kegiatan-kegiatan manajemen usaha peternakan sebagaimana layaknya perusahaan peternakan yang sesungguhnya. Mahasiswa

Ko-asistensi seharusnya memanfaatkan sarana ini sebaik-baiknya dan mengambil manfaat daripadanya sehingga tujuan untuk menghasilkan dokter hewan yang siap latih dapat tercapai.

Sejarah Singkat

Berdirinya Taman Ternak Pendidikan Fakultas Kedokteran Hewan dimulai dengan didapatkannya sebidang tanah di Desa Tanjung Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik, hasil pendekatan staf pengajar dengan masyarakat setempat. Melalui prakarsa H. M. Noer selalu tokoh pendiri Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga dilakukan pengumpulan dana untuk mendirikan Taman Ternak Pendidikan. Dibangun diatas lahan kurang lebih seluas 1 hektar are dengan ketinggian 4 - 25 meter diatas permukaan air laut, keadaan udara panas kering dengan kelembaban 60 - 70 % dan curah hujan rata-rata 116,42 mm per tahun. Keadaan tanah litosol dengan partikel tanah yang kesuburannya sangat kering. Taman Ternak Pendidikan diresmikan tanggal 28 Maret 1989 oleh Bapak Soelarso selaku Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Jawa Timur.

Taman Ternak Pendidikan sebagai perwujudan Tri Darma Perguruan tinggi mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Sebagai sarana pendidikan mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.
2. Sebagai sarana penelitian bagi mahasiswa dan staf pengajar Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga dan di luar Universitas Airlangga.
3. Sebagai proyek percontohan pengembangan peternakan bagi masyarakat disekitar lokasi.

BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN KO-ASISTENSI

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ko-asistensi mahasiswa dilaksanakan mulai tanggal 17 Oktober 1995 - 11 Nopember 1995, yang terbagi atas lima periode kerja yaitu : Periode I (tanggal 17 Okt - 20 Okt 1995), Periode II (tanggal 21 Okt - 26 Okt 1995), Periode III (tanggal 27 Okt - 31 Okt 1995), Periode IV (tanggal 1 Nov - 5 Nov 1995), Periode V (tanggal 6 Nov - 11 Nov 1995).

Pelaksanaan kegiatan di Taman Ternak Pendidikan direncanakan oleh mahasiswa ko-asistensi sendiri dan tetap berpedoman pada ketentuan kerja yang telah ditetapkan pihak Taman Ternak Pendidikan di bawah bimbingan staf pengajar Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga yang berwenang.

Metode Kegiatan

Sistem pendidikan ko-asistensi mahasiswa di Taman Ternak Pendidikan adalah simulasi, dalam hal ini disebut simulasi manajemen. Pendidikan simulasi manajemen merupakan suatu metode pendidikan dimana mahasiswa sebagai pelaku dan pelaksana pendidikan tersebut dilibatkan serta berperan aktif sebagaimana

layaknya kegiatan perusahaan sesungguhnya, berdasarkan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab.

Struktur Organisasi

Struktur organisasi disusun sedemikian rupa berdasarkan kebutuhan perusahaan peternakan yang mengacu pada efektifitas dan efisiensi kerja sehingga mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap jabatan yang dipercayakan kepadanya serta dapat mengembangkan kreatifitasnya sesuai dengan jabatan yang dipegang. Dengan demikian mahasiswa diberi kebebasan mengembangkan kreatifitas dalam mengembangkan kemampuannya di bidang manajemen.

Tugas dan tanggung jawab dari masing-masing jabatan dalam pendidikan simulasi manajemen peternakan di Taman Ternak Pendidikan adalah sebagai berikut :

Direktur Utama

- Membuat analisa usaha dan analisa pengembangan usaha secara menyeluruh.
- Mengkoordinasikan semua direktur sekaligus meminta pertanggungjawaban masing-masing direktur.
- Memberikan pengarahan dan pengawasan terhadap tugas-tugas masing-masing direktur secara langsung dan para manajer secara tidak langsung.

Sekretaris

- Membuat surat-surat masuk dan keluar yang berhubungan dengan kegiatan di perusahaan Taman Ternak Pendidikan.
- Mencatat seluruh hasil laporan dari rapat manajer maupun rapat direktur.
- Membuat laporan berkala untuk selama lima periode.

Bendahara

- Menyimpan dan mengeluarkan uang sesuai perintah Direktur Utama/Direktur Keuangan.
- Mengarsip uang yang keluar/masuk.

Direktur Produksi dan Kesehatan Hewan

- Bertanggungjawab atas kualitas maupun kuantitas produksi serta kesehatan ternak.
- Meminta laporan dari masing-masing manajer mengenai hasil produksi dan kesehatan hewan.
- Bertanggungjawan kepada Direktur Utama atas tugas dan wewenangnya.

Direktur Pemasaran dan Pengembangan Usaha

- Memberi informasi, mencari peluang pasar baru terhadap hasil produksi tiap-tiap unit serta pertimbangan mencari kemungkinan peningkatan pemasaran.
- mengadakan pengkajian masalah-masalah yang berhubungan dalam usaha pengembangan peternakan maupun sumber daya manusia.

- Melaporkan hasil pemasaran produksi ternak kepada Direktur Utama.
- Bertanggungjawab kepada Direktur Utama atas tugas dan wewenangnya.

Direktur Logistik dan Personalia

- Bertanggungjawab atas penyediaan sarana produksi ternak meliputi pakan, bibit, peralatan kandang dan peralatan lainnya.
- Menerima laporan dari semua manajer tentang kebutuhan sarana produksi.
- Mengkoordinasikan program-program yang bertujuan untuk lebih mengalang persatuan dan kesatuan diantara direktur, manajer dan pokja.
- Bertanggungjawab kepada Direktur Utama atas tugas dan wewenangnya.

Manajer

Tugas dan tanggungjawab masing-masing manajer disesuaikan dengan masing-masing ternak yang ditangani, yaitu :

- Menerima laporan harian dari pokja tentang hasil produksi, kebutuhan sarana produksi maupun kesehatan hewan pada unit yang ditangani.
- Melaksanakan program-program yang memberi laporan tentang produksi dan kesehatan hewan kepada Direktur Produksi dan Kesehatan Hewan.

- Bertanggungjawab kepada Direktur Produksi dan Kesehatan Hewan atas tugas dan wewenangnya.

Kelompok Kerja (Fokja)

- Membersihkan kandang, memberi pakan dan minum setiap hari untuk ternak pada pukul 06.00, 11.00 dan 15.00.
- Membuat laporan harian tentang kebutuhan pakan, kebutuhan peralatan kandang dan lain-lain serta laporan produksi dan kesehatan hewan kepada manajer kandang.

BAB III

LAPORAN KEGIATAN

Nama : Ida Rosmaida, SKH

Jabatan : Direktur Pemasaran

LAPORAN PEMASARAN

Pendahuluan

Berbagai macam komoditi yang terdapat di Taman Ternak Pendidikan antara lain : ayam petelur, ayam pedaging, ayam buras dan persilangan, domba, sapi potong dan sapi perah. Komoditi tersebut akan berproduksi dan memerlukan pemasaran sebagai tindak lanjut. Hasil yang diperoleh dari pemasaran produk-produk komoditi ini nantinya digunakan untuk mengelola peternakan serta sarana dan prasarana yang ada di Taman Ternak Pendidikan. Jelaslah, dari sini dapat diketahui pentingnya tugas pemasaran untuk mendapatkan sumber dana bagi kelangsungan hidup Taman Ternak Pendidikan.

Komoditi yang berproduksi secara rutin setiap hari adalah ayam petelur dengan produksi berupa telur dan sapi perah dengan produksi susu segar. Pemasaran telur selama ini dilakukan di Taman Ternak Pendidikan. Konsumen yang terdiri dari pedagang/tengkulak dan masyarakat sekitar

datang sendiri ke Taman Ternak Pendidikan. Pemasaran air susu dilakukan dengan alat transportasi sepeda motor dan mobil. Tujuan pemasaran adalah koperasi pemasaran FKH Unair, KUD "Subur Makmur" Driyorejo dan kepada masyarakat sekitar.

Pemasaran komoditi yang lain (ternak) dilakukan apabila ternak telah mencapai umur dan berat badan yang ditentukan. Pemasaran juga dilakukan apabila ternak telah waktunya diafkir.

KEGIATAN ADMINISTRASI

Mengadakan rapat antar manajer tiap unit usaha dengan dewan direksi. Masing-masing manajer memberikan laporan berkala tiap akhir periode, kemudian Direktur Pemasaran membuat laporan pemasaran kepada Direktur Utama berdasarkan hasil rapat manajer. Data pemasaran produk komoditi selama periode 17 Oktober sampai 11 Nopember 1985 adalah sebagai berikut :

Periode	Tanggal	U r a i a n	Jumlah Pemasukan
I	17 Okt - 20 Okt '95	Air susu sapi 101 lt : - FKH 96 lt @ Rp. 1.000,00 - Masyarakat 5 lt @ Rp. 800,00 Telur 57,1 kg @ Rp. 1.750,00 Ayam pedaging 397,5 kg @ Rp. 1.950,00	Rp. 96.000,00 Rp. 4.000,00 Rp. 99.925,00 Rp. 775.125,00
II	21 Okt - 26 Okt '95	Air susu sapi 132 lt : - FKH 126 lt @ Rp. 1.000,00 - Masyarakat 6 lt @ Rp. 800,00 Telur 14,3 kg @ Rp. 1.600,00 Telur 75,8 kg @ Rp. 1.750,00	Rp. 126.000,00 Rp. 4.800,00 Rp. 22.880,00 Rp. 132.550,00
III	27 Okt - 31 Okt '95	Air susu sapi 165 lt : - FKH 142 lt @ Rp. 1.000,00 - KUD 20 lt @ Rp. 600,00 - Masyarakat 3 lt @ Rp. 800,00 Telur 76,5 kg @ Rp. 1.700,00	Rp. 142.000,00 Rp. 12.000,00 Rp. 2.400,00 Rp. 156.400,00
IV	1 Nov - 5 Nov '95	Air susu sapi 102,5 lt : - FKH 77 lt @ Rp. 1.000,00 - KUD 20 lt @ Rp. 600,00 - Masyarakat 5,5 lt @ Rp. 800,00 Telur 45,9 kg @ Rp. 1.700,00 Telur 30,3 kg @ Rp. 1.800,00	Rp. 77.000,00 Rp. 12.000,00 Rp. 4.400,00 Rp. 78.050,00 Rp. 54.540,00
V	6 Nov - 11 Nov '95	Air susu sapi 230,5 lt : - FKH 189 lt @ Rp. 1.000,00 - KUD 36 lt @ Rp. 600,00 - Masyarakat 5,5 lt @ Rp. 800,00 Telur 77,9 kg @ Rp. 1.900,00 Telur 15,8 kg @ Rp. 1.800,00	Rp. 189.000,00 Rp. 21.600,00 Rp. 4.400,00 Rp. 148.010,00 Rp. 28.440,00
	TOTAL PEMASUKAN		Rp. 2.163.250,00

PEMBAHASAN

Prospek pemasaran komoditi yang ada di Taman Ternak Pendidikan pada umumnya cukup baik. Ini terbukti dari angka penjualan yang cukup tinggi, produk-produk yang dihasilkan hampir tiap hari habis dikonsumsi oleh masyarakat/konsumen. Berdasarkan pengamatan kelapangan, terkadang permintaan masyarakat/konsumen melebihi produksi yang dihasilkan. Keadaan ini terutama terjadi pada pemasaran telur. Pembeli /konsumen datang, tetapi persediaan sudah habis. Hal ini perlu mendapat perhatian dari para pengelola, yaitu untuk dapat mengembangkan usaha ayam petelur sehingga produksi yang dihasilkan dapat memenuhi tuntutan permintaan pasar. Perlu diperhatikan pula harga telur yang tidak stabil dan rendahnya harga per kilogram telur, agar pendapatan yang diperoleh Taman Ternak Pendidikan dari pemasaran telur ini cukup memadai sebagai salah satu sumber dana untuk mengelola Taman Ternak Pendidikan.

Harga per liter air susu : Koperasi Karyawan FKH Rp. 1.000,00/lt, masyarakat sekitar Taman Ternak Pendidikan Rp. 800,00/lt dan KUD Rp. 600,00/lt sudah cukup baik karena harga tersebut disesuaikan dengan tingkat konsumsi masyarakat tetapi penyesuaian harga yang lebih baik dapat diusulkan untuk meningkatkan pendapatan Taman Ternak Pendidikan. Kendala yang dihadapi dalam

pemasaran air susu adalah masalah transportasi. Terbatasnya sarana transportasi yang ada kadangkala menyebabkan keterlambatan pengiriman atau menumpuknya air susu di dalam freezer.

Selama periode 17 Oktober - 11 November 1995 belum dilakukan pemasaran terhadap ternak afkir. Berdasarkan pengamatan ke lapangan, komoditi ayam buras sudah waktunya dipasarkan karena perbandingan jantan dan betina sudah tidak ideal, ini sering menyebabkan terjadinya kanibalisme diantara ayam-ayam tersebut. Selain memperoleh pendapatan, pemasaran ayam buras ini dapat dimaksudkan untuk menata kembali komoditi ayam buras. Terbantur masalah waktu dan kebijaksanaan, pemasaran ayam buras tersebut belum dapat dilakukan dalam periode ini.

KESIMPULAN

1. Hubungan antara pemasaran komoditi yang dihasilkan Taman Ternak Pendidikan dan daya serap konsumen/masyarakat sudah cukup baik.
2. Untuk memperlancar tugas pemasaran dan meningkatkan pendapatan Taman Ternak Pendidikan sarana dan prasarana serta manajemen peternakan perlu ditingkatkan.

SARAN

1. Mengingat tingginya minat/kebutuhan masyarakat akan telur komoditi ayam petelur perlu ditingkatkan baik dari segi manajemen maupun kuantitasnya.
2. Sarana transportasi perlu ditingkatkan untuk kelancaran pemasaran air susu.
3. Pemasaran ternak afkir sebaiknya segera dilaksanakan.
4. Perlu mencari peluang pasar baru dengan harga jual yang lebih baik.

Nama : Didik Nur Ahsani, SKH

Jabatan : Direktur Logistik dan Personalia

LAPORAN LOGISTIK DAN PERSONALIA

PENDAHULUAN

Sarana produksi peternakan merupakan bagian yang sangat penting dan turut menentukan berhasil tidaknya suatu usaha peternakan. Sektor ini mampu menyerap biaya terbesar sebagai pendukung produksi ternak agar tetap stabil dan kontinyu. Oleh karena itu pengadaan dan pemanfaatan sarana produksi ternak (sapronak) harus dilakukan seefisien mungkin. Kontrol terhadap sapronak dan produksi ternak perlu dilakukan secara rutin dan cermat sebab keduanya sangat berpengaruh terhadap stabilitas suatu usaha peternakan.

Selaku Direktur Logistik dan Personalia kami merasakan masih banyak adanya kepingangan akan penggunaan sapronak yang belum mampu dimanfaatkan secara optimal baik itu berupa pakan ataupun sarana penunjang produksi ternak seperti kandang, alat-alat kandang, gudang pakan dan lain-lain. Sejauh ini sarana dan prasarana yang ada belum mampu dimanfaatkan sebaik-baiknya bahkan banyak yang tidak terurus dan dibiarkan begitu saja. Namun disisi lain sering pula dijumpai pengadaan sapronak

seperti bekatul dan ampas tahu yang sering tersendat dan tidak lancar sehingga berpengaruh terhadap produksi ternak.

KEGIATAN ADMINISTRASI

Dalam pelaksanaan kegiatan administrasi kami mengamati kondisi sapronak secara langsung di lapangan maupun tidak langsung melalui laporan dari para direktur dan manajer. Dari data-data yang ada tersebut kami melakukan analisa sarana dan prasarana apa yang perlu dipenuhi secepatnya (mendesak), kurang mendesak dan tidak mendesak (bisa ditangguhkan).

A. SURAT-SURAT YANG MASUK

1. Dari manajer sapi perah :
 - Pengadaan pakan
 - Pengadaan sarana penerangan
 - Pengadaan bahan material
2. Dari manajer sapi potong :
 - Pengadaan rumput raja
 - Pengadaan sarana kandang dan comboran
3. Dari manajer broiler - buras :
 - Pengadaan pakan
 - Pengadaan desinfektan
4. Dari manajer layer :
 - Pengadaan pakan dan vaksin

B. SURAT-SURAT YANG KELUAR

1. Permintaan pakan dan vaksin untuk ayam petelur (Kepala TTP)
2. Permintaan pakan dan comboran untuk sapi potong (Kepala TTP)
3. Pengadaan pakan untuk sapi perah dan broiler (Kepala TTP)
4. Permintaan bahan material untuk sapi perah (Kepala TTP)
5. Pengadaan pakan untuk ayam petelur (Kepala TTP)

C. KEGIATAN SARANA PRODUKSI

Berdasarkan laporan dari para manajer dan direktur yang kami terima serta dari hasil pemantauan langsung di lapangan, beberapa program telah kami laksanakan diantaranya adalah vaksinasi ND pada starter layer, pengadaan sekam, perbaikan kandang ayam buras, serta beberapa kegiatan lain yang menunjang produksi ternak.

Beberapa kegiatan sarana produksi mengalami kendala dan belum mampu terealisasi, hal ini telah diusulkan kepada kepala TTP. Jenis kegiatan yang sering mengalami hambatan diantaranya adalah pengadaan bekatul dan ampas tahu yang belum mampu dipenuhi secara rutin sehingga sering berpengaruh terhadap produksi ternak khususnya

pada sapi perah, sapi potong dan domba. Ketidاكلancaran penyediaan bekatul dan ampas tahu ini mengakibatkan menurunnya kualitas ransum yang dikonsumsi ternak.

P E M B A H A S A N

Sarana produksi ternak (khususnya pakan) merupakan salah satu komponen trilogi peternakan yang turut berperan menjamin eksistensi dan stabilitas usaha peternakan. Tidak bisa dipungkiri bahwa pengadaan sapronak perlu mendapat penanganan dan perhatian khusus. Dapat dinilai bahwa penyediaan sapronak di TTP kurang terkontrol, baik dalam hal pengadaan, penyimpanan maupun penggunaannya bagi ternak. Beberapa macam sapronak yang seharusnya dipenuhi secara rutin dan kontinyu, pengadaannya sering tersendat. Hal ini dapat terjadi karena berbagai sebab baik itu bersifat intern maupun ekstern dari berbagai pihak terkait. Salah satu contoh adalah pengadaan ampas tahu. Karena kondisi permintaan dan produksi yang turun naik menyebabkan produksi ampas tahu yang dihasilkan tidak stabil dan hal ini kurang mendapat perhatian dari TTP yang memiliki keterbatasan tenaga dan dana.

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan untuk lebih meningkatkan kondisi TTP adalah sebagai berikut :

1. Tenaga kerja

Menurut pengamatan kami efektifitas kerja perlu ditingkatkan. Karena seorang tenaga kerja yang menangani beberapa bidang tugas akan cenderung menurunkan kualitas kerja pada bidang tugas pokoknya.

2. Kontinuitas dan peningkatan produksi

Sebagai penopang stabilnya TTP, diperlukan kontinuitas dan peningkatan produksi dari berbagai komoditi yang ada, sejauh ini kondisi produksi yang ada di TTP masih kurang stabil dan cenderung bersifat untuk bertahan saja. Hal ini perlu segera diatasi dengan memacu produksi dari berbagai komoditi yang sudah ada.

3. Optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana

Untuk lebih meningkatkan mutu dan fungsi TTP perlu dilakukan usaha mengoptimalkan penggunaan sarana-prasarana yang sudah ada. Kapasitas suatu unit kandang yang tidak terpenuhi akan lebih meningkatkan biaya produksi. Demikian halnya keterlambatan peremajaan dan penjualan ternak dapat menurunkan produktifitas dan reproduktifitas ternak. Beberapa kandang yang selama ini tidak digunakan perlu diaktifkan kembali untuk menambah komoditi, produksi dan pendapatan bagi TTP.

4. Kontroling

TTP merupakan salah satu sarana pendidikan yang sangat potensial sehingga perlu mendapat perhatian dan kontrol yang cermat baik secara vertikal antar pengurus dan pekerja maupun secara horisontal antara pihak TTP dengan masyarakat sekitar. Kontroling ini kami rasakan kurang berjalan secara harmonis sehingga perlu kiranya untuk lebih ditingkatkan fungsinya secara menyeluruh.

Beberapa faktor diatas perlu mendapat perhatian dan peninjauan kembali dengan seksama. Kompleksnya masalah yang dihadapi perlu pemecahan dan untuk ini diperlukan persatuan dan kesatuan diantara Direktur, Manajer, dan Petugas Kandang. Kekompakan dan loyalitas dan etos kerja akan sangat mendukung tercapainya tujuan didirikannya TTP.

K E S I M P U L A N

1. Pengadaan sarana produksi ternak di TTP kurang terkontrol dengan baik.
2. Perlu dilakukan pengkajian lebih cermat dari berbagai komoditi yang ada sehingga potensinya dapat lebih dioptimalkan.
3. Perlunya diciptakan kondisi kerja yang lebih harmonis

untuk lebih meningkatkan produktifitas berbagai sumber daya yang ada.

S A R A N

Melihat kondisi sarana produksi ternak di TTP, maka selaku Direktur Logistik dan Personalia menyarankan :

1. Perlunya perbaikan lantai kandang sapi perah dan ayam petelur khususnya tempat pakan dan minum.
2. Perlu diberikan sarana tambahan pada gudang penyimpanan pakan untuk menjaga mutu pakan.
3. Pada ayam buras diperlukan stok pakan tersendiri untuk lebih memacu produktifitas dan reproduktifitasnya.
4. Sarana dan prasarana yang sudah ada seperti laboratorium, kandang hewan percobaan perlu difungsikan lebih aktif untuk mendukung mutu dan kemajuan TTP.

PENGADAAN SARANA PRODUKSI TERNAK

No	Tanggal	Jenis Barang	Jumlah
1	17 Oktober 1995	Pakan Par S	10 sak @ 50 kg
2	19 Oktober 1995	Pakan Par S	2 sak @ 50 kg
3	20 Oktober 1995	Ampas Tahu	2 sak @ 30 kg
4	20 Oktober 1995	Rumput Raja	2.370 kg
5	21 Oktober 1995	Sekam, Bekatul	50 sak, 52' kg
6	23 Oktober 1995	Rumput Raja	2.554 kg
7	26 Oktober 1995	Rumput Raja	2.441 kg
8	27 Oktober 1995	Ampas Tahu	2 sak
9	29 Oktober 1995	Rumput Raja	2.461 kg
		Pakan Par S	7 sak @ 50 kg
		Pakan Par L I	10 sak @ 50 kg
10	1 Nopember 1995	Rumput Raja	2.256 kg
11	4 Nopember 1995	Rumput Raja	2.017 kg
12	6 Nopember 1995	Ampas Tahu	2 sak @ 30 kg
13	8 Nopember 1995	Rumput Raja	2.238 kg
14	10 Nopember 1995	Rumput Raja	2.035 kg

Nama : Sunaryo Hadi Warsito, SKH
Jabatan : Direktur Keswan dan Litbang

A. KESEHATAN HEWAN (KESWAN)

Program kegiatan :

1. Pemeriksaan kesehatan hewan secara rutin yang meliputi seluruh unit ternak yang ada di TTP.
2. Pengobatan terhadap ternak yang sakit.
3. Vaksinasi ayam petelur.
4. Pemberantasan Ektoparasit pada sapi perah dan sapi potong.
5. Pelayanan kesehatan hewan pada masyarakat sekitar.

Secara garis besar keadaan kesehatan hewan pada unit-unit di TTP dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Keadaan Kesehatan pada Unit-unit Ternak di TTP periode 16 Oktober - 11 Nopember 1995.

Unit Ternak	Populasi	Sakit	Mati	K e t e r a n g a n
Sapi Perah	10	7	-	Anak yang baru dilahirkan Telah dijual 19 Okt 1995
Sapi Potong	14	7	-	
Domba	19	4	4	
Ayam Broiler	247	-	1	
Ayam Buras	38	-	1	
Ayam Layer	432	1	4	
Ayam Layer (Starter)	800	-	2	

P E M B A H A S A N :

UNIT TERNAK SAPI PERAH

Mengingat kepekaan sapi perah yang cukup tinggi terhadap penyakit dan hal ini akan mempengaruhi produksi susunya baik kualitas maupun kuantitas, maka pengawasan terhadap kondisi kesehatan pada sapi perah ini sangat penting artinya. Adapun beberapa kasus kejadian penyakit yang terjadi pada unit ternak sapi perah adalah :

- Mastitis
- Diare
- Infestasi Ektoparasit
- Luka-luka pada kaki
- Perut kembung

Langkah-langkah pengobatan yang telah ditempuh adalah untuk mastitis diberikan Procain penicillin G, Diare diberikan Pen-strep, infestasi ektoparasit diberikan kapur barus dicampur minyak goreng, Luka-luka pada kaki diberikan salep Pen-strep, Perut kembung diberikan air hangat dicampur minyak goreng. Dari kasus tersebut yang belum memberikan hasil yang memuaskan adalah infestasi ektoparasit dan luka-luka pada kaki.

Sanitasi kandang merupakan faktor yang cukup penting untuk diperhatikan guna menekan ataupun menghilangkan kejadian penyakit serta dapat meningkatkan produktifitas ternak.

UNIT TERNAK SAPI POTONG

Kejadian penyakit adalah Helmintiosis pada seekor pedet dan induknya yang diberikan rynthal, infestasi ektoparasit diberikan kapur barus dicampur dengan minyak goreng, Konjungtivitis diberikan Terramicin. Kejadian penyakit yang lain adalah akibat faktor teknis (luka akibat gesekan dengan pembatas kandang) dan pengobatan yang diberikan adalah salep Pen-strep.

UNIT TERNAK DOMBA

Pada unit ternak Domba didapatkan domba yang kurus dan nafsu makannya turun, maka diberikan vitamin B-complex. Sedangkan pada domba yang diare diberikan Papaverin. Telah terjadi kematian pada 4 ekor anak domba yang baru lahir, faktor-faktor yang mungkin kematian tersebut adalah :

- a. Tidak terdeteksinya tanda-tanda bila ada domba yang akan melahirkan, sehingga terjadi kelahiran pada malam hari.

Hal ini diperkuat dengan pada autopsi yang didapat bahwa terdapat cairan amnion pada saluran nafasnya.

- b. Sedangkan dua anak domba yang lain mati disebabkan karena tidak cukup mendapatkan kolustrum, akibat induk yang tidak mau menyusui.

- c. Kematian keempat anak domba ini mungkin juga disebabkan oleh faktor ketidak normalan mengingat anak domba tersebut lahir sangat kecil dan pada domba yang sempat hidup tidak dapat berdiri.

UNIT TERNAK AYAM BROILER

Laporan mengenai unit ternak ini hanya sampai tanggal 19 Oktober 1995 krena pada tanggal tersebut telah dilakukan penjualan semua ayam broiler. Namun ada satu kasus kematian mungkin akibat stress, mengingat perubahan PA tidak ada.

UNIT TERNAK AYAM BURAS

Walaupun ayam buras di TTP dipelihara dengan cara semi intensif, namun angka kejadian penyakit juga rendah hal ini mungkin disebabkan oleh karena daya tahan ayam buras yang cukup kuat serta tidak mudah stress. Tetapi terdapat kematian pada seekor ayam betina, yang disebabkan terlalu banyak dan seringnya ayam pejantan yang menaikinya juga pada beberapa ekor ayam (terutama betina) ditemui kegundulan pada punggungnya serta yang cukup memprihatinkan adalah masalah pakan, karena ayam buras ini pakannya hanya berasal dari sisa ayam layer.

Dengan memperhatikan beberapa kasusu tersebut maka alangkah baiknya bila dilakukan perbaikan terhadap ma-

najemen ternak ayam buras, misalnya perlu diperhatikan perbandingan antara jumlah populasi ayam betina dengan jantan; jenis ayam dalam satu kandang; masalah pakan. Hal ini disamping akan meningkatkan hasil produksi juga akan dapat menekan angka kejadian penyakit/kematian.

UNIT TERNAK AYAM LAYER

Selama ini kejadian penyakit pada ayam layer cukup rendah. Hal ini mungkin disebabkan program vaksinasi yang dijalankan sudah tepat. Namun demikian terdapat sebuah kasus kematian yang disebabkan Fowl Thypoid. Sedangkan kematian yang lain disebabkan oleh faktor teknis, misalnya pada fase starter yang disebabkan karena terjerat tali dan memakan plastik; pada fase layer sering disebabkan oleh karena terjepit kandang.

Walaupun kejadian penyakitnya rendah tetapi penanganan kesehatan yang dilakukan pada unit ternak ayam buras ini adalah pemberian vita-chick, wonder poultry egg formula, contra worm, grit, vaksin ND, vaksin Gumboro.

PELAYANAN KESWAN PADA MASYARAKAT

Pelayanan kesehatan hewan ini adalah berdasarkan laporan dan permintaan dari masyarakat. Dalam pelaksanaannya keswan ini dilakukan oleh mahasiswa koasistensi secara bergiliran dengan dibawah pengawasan dosen pem-

bimbing. Sedangkan untuk program IB pada masyarakat sering mengalami hambatan, terutama dalam penyediaan straw (mengingat jatah straw dititipkan pada mantri hewan).

KESIMPULAN

Kondisi kesehatan unit ternak di TTP umumnya sudah baik, namun perlu ditingkatkan pengawasan dan penanganan terhadap kesehatan ternak, serta sanitasi kandang perlu diperhatikan sehingga angka kejadian penyakit/kematian dapat ditekan seminimal mungkin.

SARAN

1. Perlu diperhatikan sanitasi kandang terutama pada kandang sapi perah dan ayam layer
2. Sangat perlu diintensifkan pada unit ternak ayam buras.
3. Perlu dicarikan alternatif lain untuk penanganan kasus luka-luka pada kaki sapi perah, kasus ekto-parasit pada sapi perah dan sapi potong.
4. Pemeriksaan kesehatan hewan perlu dilakukan secara rutin.
5. Perlu adanya kontainer untuk menyimpan straw sehingga pelayanan IB dapat memuaskan.

B. PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (LITBANG)

Litbang merupakan salah satu unit divisi dari TTP yang bertugas untuk mengadakan pengkajian terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan dunia peternakan dan sumber daya manusia di TTP. Oleh karena itu tugas ini sangat penting dalam menyiapkan arah pengembangan TTP dimasa yang akan datang.

Adapun kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh unit Litbang ini adalah :

1. Pengamatan
2. Pelatihan Ketrampilan
3. Ceramah Ilmiah (Kuliah)
4. Diskusi Kandang
5. Studi Banding

PENGAMATAN

Pengamatan yang dilakukan oleh Litbang yaitu terhadap pagar pembatas yang mengelilingi TTP. Karena pagarnya terbuat dari kawat serta sebagian telah rusak, sehingga penduduk sekitarnya dengan mudah keluar masuk TTP sesukanya. Sedangkan perbuatan penduduk yang merugikan TTP diantaranya :

- Memakai air kran dan tidak mau mematikannya setelah pemakaian, hal ini akan menimbulkan kerugian bagi TTP terutama dalam biaya listrik.

- Ada sebagian penduduk yang mandi dan buang air besar disaluran kandang (kandang sapi perah), hal ini menimbulkan rasa jijik pada anak kandang serta kurang higiene terhadap lingkungan kandang.
- Ada sebagian penduduk yang memandikan kendaraan dan membunyikan kendaraannya dengan suara keras, hal ini akan menimbulkan stress terutama pada ayam layer maupun broiler.
- Dengan keluar masuknya orang luar secara bebas resiko timbulnya penyakit juga tinggi.
- Selama periode koasistensi terjadi kehilangan ayam layer sebanyak 10 ekor.

Berdasarkan beberapa kasus tersebut diatas maka disarankan untuk memagari TTP dengan tembok, sedangkan bila ada penduduk yang memerlukan air disarankan memakai bagian yang telah disiapkan oleh TTP (yaitu di depan TTP).

PELATIHAN KETRAMPILAN

Pelatihan ketrampilan ini dimaksudkan untuk menambah atau meningkatkan ketrampilan para mahasiswa koasistensi di lapangan yang meliputi :

1. Ketrampilan rektal dan IB
2. Latihan pemerahan susu
3. Pengoperasian mesin pencabut bulu

4. Handling sapi dan domba
5. Latihan mengeluh (mencocok hidung) sapi

CERAMAH ILMIAH

Untuk menambah wawasan mahasiswa koasistensi mengenai dunia peternakan maka dilakukan ceramah ilmiah oleh para dosen pembimbing.

1. Tanggal 16 Oktober 1995
Struktur Organisasi Perusahaan Peternakan
Oleh : Drh. Pratisto
2. Tanggal 20 Oktober 1995
Analisis Tes Keseragaman
Oleh : Drh. Pratisto
3. Tanggal 20 Oktober 1995
Analisis Usaha Ayam Petelur
Oleh : Abdul Malik
4. Tanggal 26 Oktober 1995
Manajemen Kesehatan Hewan
Oleh : Drh. Pratisto
5. Tanggal 1 Nopember 1995
Fattening dan Penyusunan Ransum
Oleh : Drh. Abdul Samik
6. Tanggal 11 Nopember 1995
Analisis Usaha Sapi Perah
Oleh : Abdul Malik

DISKUSI KANDANG

Diskusi kandang yang dilakukan adalah pada sapi perah. Sedangkan unit ternak lainnya dilakukan diskusi sewaktu rapat manajer.

STUDI BANDING

Tanggal : 8 Nopember 1995
Tujuan : Peternakan Ayam Layer di Wonosalam Jombang.
Peserta : - seluruh mahasiswa koasistensi.
- dosen pembimbing.

UNIT : PETERNAKAN AYAM BURAS

MANAJER : WIWIK RUKMINIATI, SKH

PENDAHULUAN

Ayam buras yang ada di Taman Ternak Pendidikan merupakan buras Penmas dari dosen FKH UNAIR. Komoditi ayam buras ini dititik beratkan pada produksi telur dan dagingnya.

Pemeliharaan ayam buras di TTP ini dilakukan secara intensif dengan menggunakan litter sebagai alasnya. Pakan diberikan pada pagi hari, sedangkan minumnya 2 kali sehari yaitu pagi dan siang hari. Tempat pakan dan minum terbuat dari plastik. Untuk kandang ayam buras sendiri belum tersedia dan sementara ini memanfaatkan tempat biogas, dimana tempat ini merupakan bangunan rumah berdinding tembok yang diberi pagar bambu setinggi 2 m. Pada waktu malam hari ayam tidur di kandang tembok dan jika siang bermain diluar kandang tembok tetapi masih dalam pagar.

POPULASI TERNAK

Pada tanggal 19 Oktober 1995, jumlah populasi ternak ayam buras 34 ekor yang terdiri dari 14 ekor jantan dan 20 ekor betina. Disamping itu juga terdapat ayam persilangan sebanyak 4 ekor yang terdiri dari 2 ekor

14

jantan dan 2 ekor betina. Produktivitas dari ayam-ayam tersebut rendah sekali karena sex rasionya tidak seimbang dan kapasitas kandang tidak memenuhi syarat.

KEGIATAN

Kegiatan rutin yang dilakukan meliputi pemberian pakan, minum dan kontrol kesehatan.

- Pemberian Pakan dan Minum

Pakan yang diberikan berupa pakan untuk ayam layer yaitu :

Pakan komersial produksi Japfa Comfeed

Ransum komersial yang diberikan adalah :

$$52,63 \text{ gr/ek-hr} \times 38 \text{ ekor} = 2000 \text{ gr/hr}$$

Minum diberikan secara ad libitum pada pagi dan siang hari.

KEGIATAN INSIDENTAL

Selama satu bulan ditemukan kasus alopecia hampir pada seluruh ayam jantan yaitu kebotakan pada punggung ayam. Hal ini disebabkan sex ratio yang tidak seimbang sehingga ayam jantan saling berebut ayam betina untuk dikawini, akibatnya ayam jantan saling mematuk sesamanya. Tindakan yang dilakukan adalah mengurangi jumlah ayam jantan, tetapi belum terlaksana juga memperbaiki pagar.

KESIMPULAN

Dengan rendahnya produksi ayam buras dan meningkatnya kasus alopecia maka perlu peningkatan tatalaksana pemeliharaan dengan jalan perbaikan sexratio dan meningkatkan kontrol kesehatan.

SARAN

1. Perlu segera menjual ayam-ayam jantan dan diganti dengan ayam betina untuk memperbaiki sexratio.
2. Perlu segera pengadaan kandang ayam buras yang lebih permanen dan memadai serta memenuhi syarat kesehatan demi peningkatan produksi.
3. Sistem pemeliharaan lebih diintensifkan.

UNIT : PETERNAKAN AYAM BROILER

MANAJER : WIWIK RUKMINIATI, SKH

PENDAHULUAN

Dalam upaya pemenuhan kebutuhan protein hewani, komoditi ayam broiler merupakan alternatif utama, karena ayam broiler sangat efisien diproduksi. Ayam broiler dalam jangka waktu 6-7 minggu dapat mencapai berat hidup 1,5-2 kg, serta secara umum dapat memenuhi selera konsumen sebab harganya lebih murah dari daging sapi atau daging kambing.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pemeliharaan ayam broiler adalah :

- Penggunaan DOC yang baik
- Makanan berkualitas yang tinggi
- Air minum yang cukup
- Manajemen/tatalaksana pemeliharaan yang baik
- Sanitasi lingkungan yang memadai
- Keterampilan yang cukup dari pemelihara

Dalam usaha berternak ayam broiler cukup banyak kendala yang harus dihadapi, antara lain :

- Harga DOC yang mahal dan berfluktuasi
- Harga pakan yang mahal
- Penyakit unggas yang kompleks

- Serta faktor lingkungan yang mudah mempengaruhi kesehatan ternak

Supaya kendala diatas dapat diatasi, maka diperlukan manajemen peternakan yang baik, diantaranya :

- Pencegahan penyakit
- Sanitasi lingkungan yang yang sesuai
- Rotasi peremajaan
- Sistin peternakan "All in all out"
- Analisa usaha yang baik.

KEGIATAN

1. Pemasukan DOC

DOC yang baik pertumbuhan badannya cepat, besar badannya seragam, tidak cacat tubuh, pertumbuhan bulunya cepat, daya tahan tubuhnya tinggi.

Kegiatan persiapan kandang sebelum DOC

- Pembersihan kandang
- Desinfeksi kandang dengan Biocid, meliputi dinding dan alas kandang.
- Penaburan kapur pada alas kandang dan pengapuran pada dindingnya
- Membersihkan tempat pakan dan minum
- Pemasangan tirai-tirai penutup kandang
- Pemasangan litter dengan kertas koran
- Pemasangan lampu-lampu untuk pemanas.

2. Pemberian Pakan

Ransum ayam broiler terdiri dari 2 jenis, ransum starter untuk ayam umur 0-4 minggu dan ransum finisher untuk umur 4 minggu sampai panen. Pergantian ransum dari ransum starter ke finisher dilakukan bertahap. Pada umur 27 hari diberi campuran 25 % pakan finisher dan 75 % pakan starter, hari ke 28 diberi 50 % pakan finisher dan 50 % pakan starter dan pada hari selanjutnya sepenuhnya diberikan pakan finisher. Pakan yang digunakan adalah ransum komersial produksi Japfa Comfeed yang diberikan 2x sehari (pukul 06.30 dan 15.00 WIB).

3. Program Vaksinasi

Untuk mencegah penyakit ND maka perlu dilakukan vaksinasi ND. Untuk ayam berumur 3-4 hari diberikan vaksinasi melalui tetes mata atau hidung, kemudian dilanjutkan dengan vaksinasi kedua pada umur 3 minggu melalui minum. Untuk mencegah terjangkitnya penyakit gumboro, maka dilakukan vaksinasi gumboro pada waktu ayam umur 5 hari melalui tetes mata.

4. Pemanenan Ayam Broiler

Pemanenan ayam broiler dilakukan saat ayam berumur 7 minggu dan dilakukan pada tanggal 19 Oktober 1995. Pada periode ini komoditi ayam broiler berproduksi 397,5 kg yang merupakan berat hidup dari 237 ekor ayam. Setiap

kilogram ayam dijual dengan harga Rp. 1950,00 jadi hasil panen sebesar : $397,5 \text{ kg} \times \text{Rp. } 1950,00 = \text{Rp. } 775.125,00$.

PROGRAM KERJA UNIT USAHA AYAM BROILER

1. Pemberian pakan dan minum
2. Pencucian alat pakan dan minum
3. Kontrol kesehatan
4. Kontrol kebersihan kandang
5. Vaksinasi ND
6. Penimbangan berat badan

KEGIATAN INSIDENTAL

Pada saat awal memasuki peternakan ayam broiler, umur ayam tersebut 7 minggu, dan selama itu ada kematian ayam dimana untuk mengetahui penyebabnya harus dilakukan bedah bangkai. Kematian terjadi pada tanggal 18 Oktober 1995 sebanyak 1 ekor yang disebabkan oleh CHF.

KESIMPULAN

Peternakan ayam buras di TTP sistimnya sudah baik, namun masih banyak perbaikan tata laksanaan pemeliharaan agar dapat meningkatkan keuntungan.

SARAN

- Dengan adanya kematian pada ayam broiler, maka kontrol kesehatan perlu ditingkatkan.
- Perencanaan pemasukan DOC yang tepat, baik waktu maupun alat transportasi yang memadai sehingga dapat menekan kematian karena stress transportasi.

UNIT TERNAK : SAPI PERAH

MANAJER : JOHANES NUGROHO P., SKH.

HASIL SIMULASI MANAJEMEN PETERNAKAN

Jenis sapi perah yang dimiliki TTP FKH UNAIR adalah Frisien Holstein (FH) yang sebagian berasal dari Tapos (bantuan presiden). Sapi-sapi tersebut dipelihara secara intensif dengan menggunakan tipe kandang tail to tail.

POPULASI SAPI PERAH.

Taman Ternak Pendidikan mempunyai sapi perah sebanyak 10 ekor yang terdiri dari 7 ekor betina dewasa dan 3 ekor pedet (1 ekor jantan dan 2 ekor betina). Ketujuh ekor sapi betina dewasa tersebut adalah : Lestari, Kencoro, Ratna, Dany, Menur, Hitam, Minthil. Ketiga ekor pedet tersebut adalah Lempeng, Sofi, Upiek.

KEGIATAN RUTIN ANAK KANDANG

Pagi (pukul 05.00 WIB)

Kegiatan yang dilakukan :

1. Membersihkan kandang
2. Memandikan sapi
3. Memberikan pakan, minum, dan konsentrat
4. Recording produksi susu

5. Kontrol kesehatan sapi perah

Siang (pukul 11.00 WIB)

Kegiatan yang dilakukan :

1. Membersihkan kandang
2. Memandikan sapi
3. Memberikan minum
4. Kontrol kesehatan sapi

Sore (pukul 15.00 WIB)

Kegiatan yang dilakukan :

1. Membersihkan kandang
2. Memandikan sapi
3. Memberikan pakan, minum, konsentrat
4. Rekording produksi susu
5. Kontrol kesehatan sapi

PAKAN SAPI PERAH

Pakan yang diberikan berupa hijauan Pakan Ternak (HMT) yaitu Rumput Raja (King Grass) yang dipotong-potong dan konsentrat (ampas tahu dan bekatul). Pemberian pakan dilakukan dua hari sekali yaitu pagi (05.00 WIB) dan sore hari (15.00 WIB). Pemberian konsentrat pada sapi dilakukan pada pagi dan sore hari.

Rincian jumlah pakan yang diberikan pada sapi perah di TTP adalah :

1. Sapi dewasa : - HPT 40 kg/ekor.hari
- Bekatul 3 - 4 kg/ekor.hari
- Ampas Tahu 6 - 8 kg/ekor.hari
2. Sapi Muda : - HPT 20 kg/ekor.hari
- Bekatul 2 - 3 kg/ekor.hari
- Ampas Tahu 2 kg/ekor.hari

Pemberian minum pada sapi perah dilakukan bersamaan dengan pemberian konsentrat, yaitu bekatul dan ampas tahu yang dicampur dengan air sebanyak 60 - 80 liter/ekor.hari.

PRODUKSI SUSU

Dari 7 ekor sapi betina dewasa, empat ekor yang laktasi yaitu Dany, Menur, Hitam dan Minthil. Sedangkan tiga ekor yang lain dalam masa kering. Produksi susu selama kurun waktu 17 Oktober 1995 hingga 11 Nopember 1995 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 : Produksi Susu Unit Ternak Sapi Perah Taman Ternak Pendidikan FKH Unair

Periode	Produksi Susu (Lt)
I. 17 Okt - 21 Okt 1995	166
II. 22 Okt - 26 Okt 1995	159
III. 27 Okt - 31 Okt 1995	179
IV. 1 Nop - 5 Nop 1995	179
V. 6 Nop - 11 Nop 1995	204,5
J U M L A H	887,5

KESEHATAN HEWAN

Beberapa penyakit yang terjadi pada unit ternak sapi perah di TTP selama kurun waktu 17 Oktober 1995 - 11 Nopember 1995 adalah sebagai berikut :

- Ektoparasit
- Luka-luka pada kaki
- Tympani
- Gejala Mastitis

Dari penyakit-penyakit tersebut telah dilakukan pengobatan oleh direktur Keswan, untuk ektoparasit diberikan kapur barus dan minyak goreng, luka-luka diberi salep pen-strep,

Tympani diberi air hangat dan minyak goreng, gejala mastitis diberi suntikan Penicillin.

ADMINISTRASI

Kedalam :

- Rekording produksi susu.
- Pencatatan kebutuhan pakan yang meliputi HPT, bekatul dan ampas tahu.

Keluar :

- Permohonan pemeriksaan kesehatan hewan kepada Direktur Kesehatan Hewan.

PEMBAHASAN

Dari data-data dapat dilihat bahwa rata-rata produksi susu pada unit sapi perah di TTP adalah 8,53 liter/ekor.hari. Produksi susu sebesar ini termasuk rendah. Dari pengamatan yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut antara lain sejarah penyakit, iklim, umur sapi, adanya ektoparasit, pengadaan pakan (HPT, bekatul, ampas tahu) yang kadang terlambat. Untuk mengatasi masalah ini maka perlu perbaikan manajemen kesehatan hewan dan logistik.

Dari pengamatan juga diketahui bahwa terjadi perpanjangan calving interval. Hal ini disebabkan karena tidak teramatinya gejala birahi dan tidak tersedianya straw saat birahi. Untuk mengatasi hal ini perlu

peningkatan keahlian dan ketekunan dalam mengamati gejala birahi dan diusahakan selalu tersedia straw untuk IB.

KESIMPULAN

Unit Sapi Perah TTP mempunyai produksi yang masih rendah. Hal ini disebabkan karena faktor iklim, penyakit, dan manajemen pengelolaan.

SARAN

1. Perlu diadakan pemantauan dan penanganan kesehatan hewan lebih intensif.
2. Perlu peningkatan kecermatan dalam mengamati gejala birahi dan selalu tersedia straw agar sebelum kurun waktu 90 hari setelah melahirkan, sapi sudah kawin dan bunting kembali.
3. Peninjauan kembali susunan ransum yang diberikan pada sapi perah guna meningkatkan produktivitasnya.

Nama : Ratnawati Setyo Rahayu, SKH

Jabatan : Direktur Keuangan

Direktur keuangan merupakan penanggungjawab terhadap keluar masuknya uang dalam suatu perusahaan. Dalam suatu perusahaan peternakan sebagai sumber pemasukan keuangan adalah hasil produksi ternak, sedangkan biaya pengeluaran terutama adalah biaya produksi.

Tabel 1. Keadaan Keuangan TTP Periode 16 Oktober 1995 sampai 12 Nopember 1995.

Per	U r a i a n	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
I	Susu 96 Lt @ Rp. 1.000,00	96.000,00	
	Susu 5 Lt @ Rp. 800,00	4.000,00	
	Broiler 397,5 Kg @ Rp. 1.950,00	775.125,00	
	Telur 57,1 Kg @ Rp. 1.750,00	99.925,00	
	HMT 2200 Kg @ Rp. 30,00		66.000,00
	Ampas Tahu 84 Kg @ Rp. 80,00		6.720,00
	Par 5 19,6 Kg @ Rp. 523,50		10.260,00
	Par L1 199,6 Kg @ Rp. 471,00		94.011,00
	BR I 137 Kg @ Rp. 572,25		78.512,70
	BR II 298 Kg @ Rp. 546,00		162.817,20
	Pkn Buras 10 Kg @ Rp. 561,00		5.610,00
	Obat-obatan		17.467,00
II	Susu 126 Lt @ Rp. 1.000,00	126.000,00	
	Susu 5 Lt @ Rp. 800,00	4.000,00	
	Telur 75,8 Kg @ Rp. 1.750,00	132.650,00	
	HMT 3400 Kg @ Rp. 30,00		104.400,00
	Ampas Tahu 254Kg @ Rp. 80,00		20.320,00
	Bekatul 142 Kg @ Rp. 275,00		39.350,00
	Par 5 80 Kg @ Rp. 523,50		41.880,00
	Par L1 249,5 Kg @ Rp. 471,00		117.514,00
	Pkn Buras 12,5Kg @ Rp. 561,00		7.012,00
	Obat-obatan		27.627,00
III	Susu 142 Lt @ Rp. 1.000,00	142.000,00	
	Susu 3 Lt @ Rp. 800,00	2.400,00	
	Susu 20 Lt @ Rp. 600,00	12.000,00	
	Telur 76,5 kg @ Rp. 1.750,00	130.010,00	

	HMT 2900 Kg @ Rp.	30,00		87.000,00
	Ampas Tahu 210Kg @ Rp.	80,00		16.800,00
	Bekatul 375 Kg @ Rp.	275,00		103.125,00
	Par 5 94 Kg @ Rp.	523,50		49.209,00
	Par L1 249,5 Kg @ Rp.	471,00		117.514,50
	Pkn Buras 12,5Kg @ Rp.	561,00		7.012,00
	Obat-obatan			22.167,00
	Sekam 50 Sak @ Rp.	300,00		15.000,00
IV	Susu 77 Lt @ Rp.	1.000,00	77.000,00	
	Susu 20 Lt @ Rp.	600,00	12.000,00	
	Susu 5,5Lt @ Rp.	800,00	4.400,00	
	Telur 60,2 Kg @ Rp.	1.700,00	102.340,00	
	Telur 30,3 Kg @ Rp.	1.800,00	54.540,00	
	HMT 2900 Kg @ Rp.	30,00		87.000,00
	Ampas Tahu 219Kg @ Rp.	80,00		16.800,00
	Bekatul 138 Kg @ Rp.	275,00		37.950,00
	Par 5 117,5 Kg @ Rp.	523,50		61.511,25
	Par L1 255 Kg @ Rp.	471,00		120.105,00
	Pkn Buras 12,5Kg @ Rp.	561,00		7.012,00
	Obat-obatan			10.500,00
V	Susu 189 Lt @ Rp.	1.000,00	189.000,00	
	Susu 36 Lt @ Rp.	600,00	21.600,00	
	Susu 5,5Lt @ Rp.	800,00	4.400,00	
	Telur 77,9 Kg @ Rp.	1.900,00	119.570,00	
	Telur 15,8 Kg @ Rp.	1.800,00	28.440,00	
	HMT 3420 Kg @ Rp.	30,00		102.600,00
	Ampas Tahu 224Kg @ Rp.	80,00		17.920,00
	Bekatul 429 Kg @ Rp.	275,00		117.975,00
	Par 5 112,5 Kg @ Rp.	523,50		58.895,75
	Par L1 199,6 Kg @ Rp.	471,00		70.650,00
	Par L2 150 Kg @ Rp.	459,00		63.962,50
	Pkn Buras 12,5kg @ Rp.	561,00		7.012,00
	Obat-obatan			37.069,00
	Saldo			57.069,00
J U M L A H			2.136.590,00	2.136.590,00

Catatan : Perhitungan ini belum termasuk biaya listrik, tenaga kerja dan biaya transportasi.

Dari tabel diatas dapat dilihat adanya keuntungan yang diperoleh TTP sebesar Rp. 57.069,00 selama periode Ko-asistensi. Keuntungan ini diperoleh karena hasil panen Ayam Broiler, meskipun dari hasil panen Broiler diperoleh uang sebesar Rp. 775.125,00 tetapi mengingat banyaknya ternak yang tidak produktif (sapi potong, domba dan ayam layer fase

starter maka keuntungan yang diperoleh hanya sebesar Rp. 57.069,00

SARAN-SARAN

1. Kerjasama dan kebersamaan diantara pimpinan dan karyawan perlu ditingkatkan.
2. Kejujuran diantara pimpinan dan karyawan terutama dalam hal keuangan perlu dipertahankan.
3. Sebaiknya dilakukan penjualan terhadap ternak yang tidak produktif lagi guna menekan biaya produksi sehingga diperoleh keuntungan yang lebih besar.

KESIMPULAN

1. Pada periode tanggal 16 Oktober 1995 - 12 Nopember 1995 diperoleh keuntungan sebesar Rp. 57.069,00.
2. Pendapatan selama masa koasistensi Rp. 2.136.690,00.
Pengeluaran selama masa koasistensi Rp. 2.079.621,00.
Hal ini belum termasuk biaya listrik, tenaga kerja dan biaya transportasi.

UNIT : SAPI POTONG

MANAJER : HENY WIDYAWATI, SKH

PENDAHULUAN

Usaha peternakan sapi potong yang intensif dewasa ini berkembang cukup pesat seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan daging sebagai protein hewani. Beberapa cara perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil produksi ternak yang maksimal mulai dari tata cara pemeliharaan yang tepat, aspek penanganan sapi potong, tak lupa pula perlu diusahakan bibit ternak sapi potong yang baik. Dari usaha-usaha tersebut diharapkan akan diperoleh keuntungan dari usaha beternak sapi potong.

Tanpa terlepas dari usaha-usaha di atas, perlu kiranya diterapkan suatu manajemen yang baik. Dalam hal ini tentunya adalah manajemen produksi ternak yang meliputi Manajemen Kesehatan Hewan (Mankeswan), Manajemen Produksi Ternak (Manpronak), serta Administrasi dan Keuangan Peternakan (Adminkunak). Ketiga unsur dalam manajemen peternakan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain untuk mencapai tujuan dalam satu usaha peternakan.

Hal lain yang tidak kalah pentingnya dalam usaha peternakan sapi potong adalah pemilihan bibit ternak

sapi potong yang berkualitas yang nantinya ditujukan untuk memperoleh sifat-sifat unggul pada sapi potong kesuburan (fertility), berat karkas (dressing persentage) atau killing out presentage yang tinggi, presentage kelahiran yang baik, serta pertumbuhan berat badan yang tinggi. Hingga diharapkan efisiensi produksi dalam usaha peternakan sapi potong dapat tercapai.

POPULASI TERNAK

Populasi ternak sapi potong di TTP periode 17 Oktober sampai 11 Nopember 1995 adalah sebagai berikut:

- Sapi Jantan Brangus 2 ekor
- Sapi betina dewasa Bali 2 ekor, PO 3 ekor, Brangus 4 ekor
- Sapi pedet jantan Brangus 2 ekor, PO 1 ekor
- Sapi pedet betina FH 3 ekor

Dari perincian tersebut di atas, dapat dihitung bahwa seluruh populasi ternak sapi potong yang ada di TTP adalah berjumlah 17 ekor.

REGIATAN

1. Pemberian Pakan dan Minum

Pakan yang diberikan berupa HMT (rumput raja), dan comboran yang berupa bekatul atau ampas tahu. HMT diberikan 2 x sehari yaitu pagi dan sore hari. Sedangkan

comboran diberikan siang hari (selama persediaan masih ada, mengingat bekatul dan ampas tahu sulit diperoleh di pasaran pada hari-hari tertentu).

Perincian biaya untuk pemberian pakan adalah tertera dibawah ini :

Untuk HMT :

- Sapi Dewasa :	80 kg x 2 x Rp. 30,00 = Rp.	4.800,00/hr
- Sapi Pedet :	60 kg x 2 x Rp. 30,00 = Rp.	3.600,00/hr

	Jumlah = Rp.	8.400,00/hr

Untuk Bekatul :

- Sapi Dewasa :	3 kg x 11 x Rp. 275,00 = Rp.	9.075,00/hr
- Sapi Pedet :	2 kg x 6 x Rp. 275,00 = Rp.	3.300,00/hr

	Jumlah = Rp.	12.375,00/hr

Untuk Ampas Tahu :

- Sapi Dewasa :	10 kg x 11 x Rp. 80,00 = Rp.	8.800,00/hr
- Sapi Pedet :	6 kg x 6 x Rp. 80,00 = Rp.	2.880,00/hr

	Jumlah = Rp.	11.680,00/hr

Minum diberikan secara ad libitum, sedangkan untuk sapi pedet tiap pagi hari diberi minumair susu dari sapi perah dan air sebanyak 4 - 8 liter.

2. Membersihkan kandang dan memandikan sapi

Secara rutin pada waktu (jam) yang sama dilakukan pembersihan kandang dengan penyemprotan kandang dan pembuangan feses ke saluran yang telah disediakan pada pagi, siang dan sore hari oleh kelompok kerja secara bergiliran. Setelah kandang dibersihkan, juga dilakukan memandikan sapi satu per satu pada pagi, siang dan sore hari oleh kelompok kerja yang bertugas. Selain untuk menjaga kebersihan sapi kegiatan ini dimaksudkan pula untuk menunjang kontrol kesehatan sapi, sehingga setiap ada gangguan pada sapi secara individu dapat diketahui sedini mungkin.

3. Kontrol Kesehatan

Kontrol kesehatan dilakukan setiap hari, pagi, siang dan sore hari oleh kelompok kerja di unit usaha sapi potong secara bergiliran dan setiap ada perubahan dilaporkan ke manajer sapi potong. Adapun kontrol kesehatan yang berhasil dihimpun per periode adalah sebagai berikut :

- Periode 17 Oktober - 20 Oktober 1995

Pada tanggal 19 Oktober 1995 diketahui telah menderita Helminthiasis pada pedet PO. Kemudian diterapi dengan pemberian Ryntal per oral 1/2 bolus.

- Periode 21 Oktober - 26 Oktober 1995

Pada tanggal 21 Oktober 1995 diketahui adanya

investasi kutu pada beberapa sapi dewasa dan beberapa luka-luka kecil pada kaki dan tubuh sapi. Terapi pada investasi kutu dengan kapur barus yang digerus dengan minyak goreng dan diberikan secara topikal setiap hari secara rutin hingga sembuh. Sedangkan luka-luka kecil diterapi dengan salep Pen-Strep secara topikal.

Pada tanggal 23 Oktober 1995 ditemukan Helminthiasis yang diderita sapi Brangus dewasa dan dilakukan terapi dengan Ryntal 1,5 bolus per oral. Pada tanggal 26 Oktober 1995 diketahui sapi Brangus dewasa yang menderita Conjunctivitis dan diterapi dengan AB Terramycin tetes mata.

- Periode 27 Oktober - 31 Oktober 1995

Tidak ada kejadian penyakit maupun gangguan lain

- Periode 1 Nopember - 5 Nopember 1995

Pada tanggal 3 Nopember 1995 pada sapi Brangus dewasa mengalami vulva robek karena terkena pagar pembatas.

Terapi dilakukan dengan Betadine cair dan Pen-Strep tabur hingga sapi sembuh.

- Periode 6 Nopember - 11 Nopember 1995

Tidak ada kejadian penyakit maupun gangguan lain.

Jadi tugas dari kelompok kerja di Unit Usaha Sapi Potong selain memberikan makan dan minum, membersih-

kan kandang dan memandikan sapi pada pagi, siang dan sore hari, juga kontrol kesehatan serta selalu memantau kesehatan dari pedet-pedet.

4. Kegiatan Insidental

- Pada tanggal 23 Oktober 1995 telah dilakukan IB pada sapi Bali dengan bibit sapi Brahman.
- Pada tanggal 7 Nopember 1995 dilakukan pemasangan tali keluh pada sapi pedet jantan Brangus, tanpa efek samping yang berarti.

ANALISA USAHA

Analisa usaha untuk periode 17 Oktober - 11 Nopember 1995 pada Unit Usaha Sapi Potong di Taman Ternak Pendidikan adalah sebagai berikut :

Pengeluaran

- Pemberian Pakan

HMT	:	Rp. 8.400,00 x 26 hari =	Rp. 218.400,00
Bekatul	:	Rp. 12.375,00 x 15 hari =	Rp. 185.625,00
Ampas Tahu	:	Rp. 11.680,00 x 1 hari =	Rp. 11.680,00

Total = Rp. 415.705,00

Pemasukan

- Belum ada pemasukan, karena mulai hari pertama hingga berakhirnya koasistensi belum pernah dilakukan penjualan sapi potong maupun pedet.

KESIMPULAN

- Keuntungan dari unit usaha sapi potong di TTP belum bisa diketahui karena baru diketahui pengeluaran saja tanpa diketahui pemasukan.

SARAN

- Pembelian ternak untuk pengemukan harus memperhatikan aspek-aspek zooteknik sehingga diperoleh keuntungan yang cukup berarti.
- Perlu penanganan lebih serius masalah pakan terutama pakan comboran, karena tujuan utama pengemukan sapi potong adalah penambahan berat badan yang cukup besar.
- Perlu koordinasi yang baik terhadap penanganan kesehatan hewan, mengingat pengembalian modal maupun keuntungan yang diperoleh membutuhkan waktu yang cukup lama sampai ternak mencapai berat karkas yang optimal.

UNIT : PETERNAKAN DOMBA DAN HMT
MANAJER : NUR SUNARIN, SKH

PENDAHULUAN

Komoditi daging domba sebagai salah satu hasil usaha peternakan domba dewasa ini dikembangkan seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan protein hewani. Untuk itu diperlukan beberapa teknik pemeliharaan dan analisa usaha yang tepat, hal ini dirasakan penting untuk memperoleh keuntungan dari usaha ternak domba.

Taman Ternak Pendidikan sebagai sarana untuk belajar bagi mahasiswa merupakan tempat untuk produksi ternak domba sebagai salah satu usahanya dan hasil samping yang dapat dihasilkan adalah pemasaran ternak-ternak domba tersebut. Motto yang telah kita kenal dalam beternak adalah : "Beternak sehat produktif" yang artinya hanya ternak yang sehat akan produktif. Untuk itu diperlukan manajemen kesehatan hewan yang berperan dalam keberhasilan kesehatan ternak agar produktifitasnya dapat meningkat.

Tingkat produktifitas yang tinggi dari ternak domba dapat meningkatkan pula Dressing Presentage (berat karkas) dan berat hidupnya. Untuk mendapatkan berat badan yang akurat dan konsisten diperlukan penanganan

yang benar. Seperti diketahui bahwa yang digemari konsumen adalah dagingnya. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh pemilihan bibit ternak yang berkualitas, banyaknya pakan serta air minum yang diberikan. Sedangkan di Indonesia selama ini tujuan utama ternak domba adalah sebagai penghasil daging.

POPULASI TERNAK DAN BANGSANYA

Taman Ternak Pendidikan mempunyai domba sejumlah 19 ekor (pada periode 17 Oktober - 11 Nopember 1995), dengan perincian sebagai berikut :

- Domba jantan dewasa = 5 ekor
- Domba betina dewasa = 5 ekor
- Domba jantan muda = 2 ekor
- Domba betina muda = 7 ekor

Adapun domba yang berada di TTP ini tergolong dalam kelompok domba ekor gemuk (East Java Fat Tailed). Dimana ekor domba tersebut lebih kecil. Ciri khas dari domba ini adalah seluruh bulunya berwarna putih dan umumnya tidak bertandu, kadang-kadang yang jantan ada tanduk tetapi kecil.

KEGIATAN

1. Perkandangan dan Pembersihannya

Ukuran kandang 15 x 15 m², dengan menggunakan sistem

panggung. Bangunan kandang terdiri atas kayu dengan atap berbentuk semi monitor, sehingga ventilasi udara lebih baik. Bagian depan dan belakang kandang dipaki kawat sebagai jendelanya. Pembersihan kandang dilakukan secara rutin pagi dan sore hari, sementara domba-domba dikeluarkan dilakukan penyapuan.

2. Pemberian Pakan dan Minum

Pemberian pakan berupa hijauan (rumput raja) dilakukan dua kali sehari (pukul 06.00 dan 15.00). Setiap hari untuk dua kali pemberian menghabiskan \pm 60 kg.

Comboran (campuran air dan bekatul/konsentrat) atau ampas tahu diberikan pada sore hari. Sedangkan air minum disediakan ad libitum dengan tempat air berupa bak dari karet.

3. Kontrol kesehatan

Kontrol kesehatan dilakukan setiap hari pagi, siang dan sore hari oleh kelompok kerja di unit usaha domba secara bergiliran dan setiap ada perubahan dilaporkan ke manajer domba.

Adapun hasil kontrol kesehatan yang dilakukan pada periode ini adalah sebagai berikut :

- Periode 17 Oktober - 21 Oktober 1995 (periode I)

1. Pada tanggal 17 Oktober 1995 dilakukan perhitungan pada populasi ternak domba dan jenis

kelaminnya. Dilakukan pemeriksaan terhadap domba dengan nomor ATF 6043 yang pincang kaki kanannya, domba ATF 6173 dan ATF 6163 bunting. Domba ATF 6963 keadaan kurus perut besar dan dari hidung keluar ingus. Domba ATF 6083 kurus mata sayu, nafsu makan menurun.

2. Pada tanggal 19 Oktober 1995 dilakukan pencukuran bulu pada domba yang telah panjang bulunya ATF 6123, hasilnya tubuh kelihatan bersih.

3. Pada tanggal 21 Oktober 1995 didapatkan domba dengan nomor ATF 6043 yang semula kaki kanannya pincang akhirnya sembuh sendiri. Diduga kepincangan karena terjepit. Pada sore hari dilakukan penimbangan domba, dengan hasil :

- a. Berat badan rata-rata jantan dewasa = 17 - 20 kg
- b. Berat badan rata-rata betina dewasa = 21 - 30 kg
- c. Berat badan rata-rata jantan muda = 9 - 11 kg
- d. Berat badan rata-rata betina muda = 7 - 8,5 kg
- e. Berat badan rata-rata betina anak = 6,5 kg

- Periode 22 Oktober - 27 Oktober 1995 (periode II)

1. Pada tanggal 22 Oktober 1995 Domba ATF 6173 melahirkan, 2 abortus, 2 mati setelah dilahirkan, hal ini karena :

- masih terdapat cairan ketuban yang belum pecah dimana masuk ke saluran nafas sehingga

sehingga daya tahan tubuhnya rendah.

- 2 foetus yang mati setelah dilahirkan diduga karena tidak cukup mendapatkan kolustrum sehingga daya tahan tubuhnya rendah.

2. Pada tanggal 25 Oktober 1995 dilakukan penyuntikan pada domba-domba yang kurus dengan vitamin B-complek. Domba dengan nomor ATF 6063 diare, diberi terapi dengan papaverin injeksi im 1 ampul.

- Periode 27 Oktober - 31 Oktober 1995 (periode III)

1. Tanggal 27 Oktober 1995 dilakukan pencukuran bulu pada domba nomor ATF 6220. Hasil tubuh kelihatan bersih.

2. Tanggal 28 Oktober 1995 dilakukan pengkarantinaan domba betina bunting no. 6163 dan diberikan konsentrat yang agak banyak.

3. Tanggal 31 Oktober 1995 penimbangan dilakukan dengan hasil :

ATF 6163	25 kg	ATF 6123	26 kg	ATF 6023	9 kg
ATF 6218	30 kg	ATF 6213	15 kg	ATF 6063	8,5kg
ATF 6216	29 kg	ATF 6217	24 kg	ATF 6215	18 kg
ATF 6083	13 kg	ATF 6113	25 kg	ATF 6013	8,5kg
ATF 6153	27 kg	ATF 6053	20 kg	ATF 6211	8 kg
ATF 6173	26 kg	ATF 6219	20 kg	ATF 6073	11 kg
ATF 6172	20,5 kg				

8. Pemasangan Tirai :

- Pada umur :
- 0 - 1 minggu kandang dibiarkan tertutup dan brooder dinyalakan terus
 - 1 - 4 minggu tirai dibuka 1/3 bagian atau sesuai keadaan
 - 4 - 6 minggu tirai dibuka 1/2 bagian atau sesuai keadaan
 - 6 - 8 minggu tirai dibuka 3/4 bagian atau sesuai keadaan

MANAJEMEN KANDANG LAYER

Pelaksanaan teknis persiapan kandang layer adalah sbb:

- Setelah ayam diafkir dibersihkan kandangnya
- Kandang baterai disemprot air dan sabun, disikat
- Disemprot desinfektan
- Dibiarkan sampai kering
- Bila kandang telah siap bisa diisi, pemasukan ayam sebaiknya sare atau malam hari
- Lighting dilakukan selama 12 jam sehari pukul 17.00 - 05.00 WIB. Dibanding penerangan sistem ini punya keuntungan antara lain : merangsang Hipotalamus menghasilkan Realising Hormon yang berfungsi untuk stimulasi ovulasi, juga merangsang ayam terus makan karena adanya manipulasi malam menjadi siang.

III. SISTEM REGENERASI

Sistem yang digunakan adalah All in All out :

- Saat layer umur 80 minggu DOC harus sudah datang dan menempati kandang postal sedang layer diafkir maksimum dalam 4 minggu
- Kandang baterai disiapkan 2 - 3 bulan sehingga ayam fase grower umur 4 bulan bisa langsung menempati kandang baterai.

IV. SISTEM SANITASI KANDANG

a. Fase starter

Ayam fase starter pembersihan kotoran dilakukan satu kali saat ayam keluar ddari kandang atau dipindahkan kekandang lain. Apabila liter basah cukup ditambah sekam baru yang kering dan diaduk.

b. Fase grower

Tidak dilakukan kegiatan, karena pada saat ko-ass di TF ayam fase grower tidak ada.

c. Fase layer

Ayam fase layer pembersihan kotoran dilakukan secara periodik dilakukan apabila lantai kandang dari semen apabila dari tanah pengambilan kotoran dilakukan dengan selang waktu yang lama atau saat ayam produksinya tidak puncak lagi. Ini dimungkinkan bila tanah menyerap

cairan feses sehingga tidak menguap ke atas kandang dan mempengaruhi kesehatan ayam.

V. MANAJEMEN PAKAN

a. Fase starter

Pakan yang diberikan untuk fase starter adalah pakan komplit bentuk crumbel par 5 buatan PT Comfeed dengan kadar protein 19%. Ayam umur 0 - 4 minggu diberi pakan secara ad lib. Konsumsi pakan ayam fase starter umur 7 hari ini sekitar 5 kg/800 ekor setiap harinya atau sekitar 6,25 gram per ekor dalam sehari. Pakan diberikan secara ad libitum 2X sehari yaitu pada pukul 05.30 WIB dan pukul 15.00 WIB. Tempat makan berupa kotak bekas DOC yang dialas dengan koran.

b. Fase grower

Tidak dilakukan karena fase ini tidak terdapat saat ko-ass di TF.

c. Fase layer

Pakan yang diberikan untuk fase layer adalah pakan komplit bentuk pelet par L1 buatan PT Comfeed dengan kadar protein 17%. Konsumsi pakan ayam fase layer adalah 12 gr/ ekor. hr. . Pakan diberikan 2 x sehari pukul 05.30 dan 15.00 WIB. Tempat pakan dari kayu berbentuk balok memanjang.

VI. MANAJEMEN AIR MINUM

a. Fase starter

Air minum untuk fase starter diberikan secara ad libitum tiap pagi dan sore air minum dibersihkan. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi kontaminasi air dengan MO karena ayam masih terlalu muda rentan terhadap penyakit. Untuk 1 flock (isi 800 ekor) disediakan 18 buah tempat minum sesuai dengan range optimum : 1 tempat minum dapat digunakan untuk 35 - 45 ayam.

b. Fase grower

Tidak dilaporkan karena pada saat ko-ass di TF fase ini tidak ada.

c. Fase layer

Air minum untuk fase layer diberikan secara ad lib 2 x sehari. Pembersihan tempat air dilakukan 2 x sehari. Guna air minum adalah : Berperan saat melakukan pengobatan PO. Jadi perlu diperhatikan kemampuan minum ayam agar pemborosan obat dapat ditekan. Sebagai pedoman, pemakaian obat per air minum adalah 1/2 dosis pakan sebab kebutuhan minum adalah 2 kali kebutuhan pakan. Tempat air minum berasal dari pipa paralon diameter 5 Cm dibelah 2 memanjang.

VII. MANAJEMEN KESEHATAN DAN PRODUKSI

Untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan produksi hewan dilakukan perlakuan-perlakuan :

a. Pemberian vitamin

fungsinya untuk menekan stress dengan cara membantu metabolisme tubuh, meningkatkan nafsu makan membantu

meningkatkan efisiensi pakan dan produksi. Secara umum vitamin diberikan pada :

- Ayam yang sakit terutama kasus penyakit viral yang tak ada terapi khusus.
- Ayam yang sedang stress (saat pertama masuk kandang, perubahan cuaca/ suhu adanya pembersihan kandang, setelah vaksinasi dll).
- Ayam yang sedang bertelur untuk memacu kontinuitas produksi dan kualitas telur antar lain : komposisi, warna, kekuatan kerabang.

b. Vaksinasi

Untuk melindungi ayam dari serangan penyakit dengan memasukkan agen penyakit baik dalam keadaan hidup/mati sehingga dapat merangsang pembentukan anti bodi terhadap agen penyakit. Vaksinasi sebaiknya dilakukan pada sore/malam. Bertujuan untuk mengurangi stress pada hewan. Bila telah dilakukan 1 jenis vaksin makan untuk

seterusnya harus dilakukan vaksinasi yang pada siklus selanjutnya sebab dengan memasukkan 1 jenis dalam 1 farm berarti sudah ada pencemaran lingkungan farm oleh MO sehingga suatu saat dapat meningkatkan wabah penyakit bila tidak dilakukan vaksinasi serupa.

Bila ayam sudah di vaksin tetapi lalu dapat terjangkit wabah penyakit maka ada kemungkinan :

- Kesalahan pembuatan vaksin :
 - Vaksin mutunya jelek
 - Penyimpanan kurang baik
 - Saat distribusi terjadi kerusakan
- Kesalahan penerima vaksin :
 - cara vaksinasi yang salah
 - Vaksinator kurang terampil
 - Penyimpanan yang salah

c. Pemberian obat cacing

Penting dilakukan karena kecacingan dapat menyebabkan penurunan produksi telur. Jadwal pemberian obat cacing terlampir pada halaman 81 (Program Pemeliharaan Kesehatan Ayam Petelur).

d. Kontrol berat badan

Untuk memantau perkembangan dan keberhasilan program pemeliharaan dapat dilakukan monitoring dengan parameter berat badan. Analisanya dilakukan melalui Test Keseragaman. Kepentingannya untuk mengetahui apakah

ayam sudah mencapai berat standart yang diharapkan.

Bila belum perlu dievaluasi kembali apakah ada program yang salah atau belum dilakukan. Harus segera dicari pemecahannya. Diharapkan agar ayam saat umur 20 mg telah mencapai berat \pm 1600 gr sesuai dengan berat standart. Bila berat badan kurang 1600 gr sering ayam tak mampu berproduksi pada usia yang ditarget. Jadi perlu diusahakan memantau perkembangan berat badan sedari dini. Peninbangan berat badan dilakukan sebaiknya tiap 2 minggu.

Pada saat pertama masuk koas di TTP, % produksi telur yang dihasilkan sangat rendah yaitu 63,5 %.

Menurut petugas kandang ayam-ayam tersebut berumur sekitar 56 minggu.

Menurut grafik produksi standart dari Galina, ayam umur 56 minggu seharusnya mampu berproduksi dengan range 72 - 80 %. Mengingat rendahnya produksi dan setelah mengadakan evaluasi maka kami memprogramkan (Khusus fase layer) :

1. Pemberian vitamin dan egg stimulan secara rutin dengan interval 3 hari terapi vitamin/ egg stimulan, 4 hari air minum biasa.

- 2. Pemberian grit, makanan tambahan untuk membantu pencernaan makanan dan suplai mineral.
- 3. Pemberian obat cacing

Selain itu kami juga melakukan kegiatan vaksinasi pada ayam sebagai berikut :

- Tanggal 18 Okt 1995 : Vaksinasi ND lasota untuk layer melalui air minum.
- Tanggal 19 Okt 1995 : Vaksinasi gumboro A untuk starter per nasal.
- Tanggal 10 Nop 1995 : Vaksinasi gumboro B untuk starter melalui air minum.

Selanjutnya pemeliharaan kesehatan ayam petelur berdasarkan pada jadwal sebagai berikut :

PROGRAM PEMELIHARAAN KESEHATAN AYAM PETELUR

No.	Umur (hr)		Perlakuan	
1	1 - 3	Vitachick	5 gr/7 lt air	air minum
2	4	Vaksinasi	ND Hitchner B1 atau ND Hitchner B1 + ND emulsion	teses mata / hidung teses esfa / hidung + suntikan ND B1
3	5 - 7	Vitastress	1 gr / 1 lt air	air minum
4	7	Vitachick	5 gr / 7 lt air	
5	8 - 10	Vaksinasi	Guaboro A	teses mulut / suntikan
6	11 - 13	air biasa		
7	14	Vitastress	1 gr / 1 lt air	air minum
8	15 - 17	Fortevit	1 gr / 6 lt air	air minum
9	19 - 20	Vaksinasi	Guaboro B	air minum
10	21	Vitastress	1 gr / 1 lt air	air minum
11	22 - 23	Fortevit	1 gr / 6 lt air	air minum
12	24	Vaksinasi	ND Lasota atau tidak disiangi	air minum / suntikan
13	25 - 26	Vitastress	1 gr / 1 lt air	air minum
14	28	Fortevit	1 gr / 6 lt air	air minum
15	29 - 30	Vaksinasi	Guaboro B	air minum
16	31	Vitastress/	1 gr / 1 lt air	air minum
17	32 - 34	Fortevit	1 gr / 6 lt air	air minum
18	35 - 38	Vermicon	5 ml / 200 ekor	air minum
19	39 - 41	Vitastress	1 gr / 1 lt air	air minum
20	42	Fortevit	1 gr / 6 lt air	air minum
21	43 - 45	vaksinasi	Coryza	suntikan
22	46 - 48	Vitastress	1 gr / 1 lt air	air minum
		Fortevit	1 gr / 6 lt air	air minum
		Coxy (untuk pencegahan penyakit coccid)	5 gr / 1 lt air	air minum
23	49 - 50	air minum biasa		
24	51 - 52	Coxy (untuk pencegahan penyakit coccid)	5 gr / 1 lt air	air minum

25	54 - 55	air minum biasa		
26	56	Vaksin ND Lasota	air minum / suntikan	
27	57 - 59	Vitastress / Fortevit	1 gr / 1 lt air 1 gr / 6 lt air	air minum
28	60 - 62	air minum biasa		
29	63 - 65	Vitastress / Fortevit	1 gr / 1 lt air 1 gr / 6 lt air	air minum
30	66 - 68	air minum biasa		
31	69 - 71	Vitastress / Fortevit	1 gr / 1 lt air 1 gr / 6 lt air	air minum
32	72	Vaksinasi	Medivac Fox	Wingweb / tusuk sayap
33	73 - 75	Vitastress / Fortevit	1 gr / 1 lt air 1 gr / 6 lt air	air minum
34	76 - 77	air minum biasa		
35	78 - 80	Therapy (pencegahan penyakit)	1 gr / 2 lt air	air minum
36	81 - 82	air minum biasa		
37	83 - 85	Vitastress / Fortevit	1 gr / 1 lt air 1 gr / 6 lt air	air minum
38	86	Vermixon (ob ccg)	60 ml / 100 ekor	air minum
39	87 - 89	Vitastress / Fortevit	1 gr / 1 lt air 1 gr / 6 lt air	air minum
40	90 - 92	air minum biasa		
41	93 - 95	Vitastress / Fortevit	1 gr / 1 lt air 1 gr / 6 lt air	air minum
42	112	Vaksinasi	Medivac ND Lasota atau Medivac ND emulsion atau Medivac ND-EDS emulsion	diulang 2 atau 3 bulan air minum / suntikan diulang 10/6/3 bulan suntikan diulang 10/6/3 bulan suntikan
43	113 - 115	Vitastress / Fortevit	1 gr / 1 lt air 1 gr / 6 lt air	air minum
44	116 - 119	air minum biasa		
45	120 - 122	Vitastress / Fortevit	1 gr / 1 lt air 1 gr / 6 lt air	air minum
46	123	Vermixon (ob ccg)		

47	124 - 125	Vitastrong/ Fortevit	1 gr / 1 lt air 1 gr / 6 lt air	air minum
48	126	Vaksinasi	Medivac Eoryze	subkutan
49	127 - 129	Vitastrong/ Fortevit	1 gr / 1 lt air 1 gr / 6 lt air	air minum
50	130 - 135	air minum biasa		
51	136 - 138	Vitastrong/ Fortevit	1 gr / 1 lt air 1 gr / 6 lt air	air minum
52	141 s.d 7 bulan	Egg Streu- lant	1 gr / 2 lt air	air minum

*) diberikan selama 3 hari berturut-turut diselang 4 hari tanpa obat

VIII. PEMANENAN HASIL PRODUKSI

Pengambilan telur dilaksanakan 1 x sehari yaitu pukul 15.00 WIB. Jumlah telur yang terkumpul dicatat dan ditabulasikan untuk mengevaluasi performans produksi telur. Profil produksi telur selama periode 16 Oktober - 12 Nopember 1995 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Profil Produksi Telur Periode 16 Oktober - 12 Nopember 1995

Periode	Tanggal	Jumlah Produksi Telur			% Prod Rata ²
		Butir	Kg	% Henday	
1	17 Oktober 1995	275	14,8	63,5 %	61,7 %
	18 Oktober 1995	279	14,8	64,4 %	
	19 Oktober 1995	244	12,8	56,5 %	
	20 Oktober 1995	275	14,7	63,6 %	
	21 Oktober 1995	261	14,3	60,4 %	
2	22 Oktober 1995	270	14,6	62,5 %	65,3 %
	23 Oktober 1995	287	15,7	67,85%	
	24 Oktober 1995	292	15,7	67,85%	
	25 Oktober 1995	258	14,2	60,93%	
	26 Oktober 1995	285	15,6	67,38%	

Periode	Tanggal	Jumlah Produksi Telur			% Prod Rata ²
		Butir	Kg	Persen	
3	27 Oktober 1995	300	16,4	70,9 %	65,6 %
	28 Oktober 1995	280	15,6	66,2 %	
	29 Oktober 1995	270	14,8	63,8 %	
	30 Oktober 1995	267	14,3	63,1 %	
	31 Oktober 1995	270	14,9	63,8 %	
4	1 Nopember 1995	285	15,6	67,7 %	66,1 %
	2 Nopember 1995	285	15,6	67,7 %	
	3 Nopember 1995	270	14,7	64,1 %	
	4 Nopember 1995	277	15,2	65,8 %	
	5 Nopember 1995	275	15,1	65,3 %	
5	6 Nopember 1995	292	16,2	69,4 %	67,4 %
	7 Nopember 1995	281	15,6	66,8 %	
	8 Nopember 1995	260	14,4	61,8 %	
	9 Nopember 1995	285	15,8	67,7 %	
	10 Nopember 1995	291	15,9	69,1 %	
	11 Nopember 1995	293	15,8	69,6 %	

IX. EVALUASI

Dari tabel 2 dapat dilihat profil produksi telur periode 16 Okt - 12 Nov 1995. Pada saat awal kami masuk di TTP, ayam berumur kurang lebih 56 minggu, % produksi : 63,5% sedangkan standard yang diharapkan adalah 72 - 80%. Setelah dilakukan beberapa perlakuan (pemberian vit./egg stimulant, obat cacing, grit) ternyata hasil produksi dapat meningkat. Ayam pada umur 60 minggu persentase produksinya 69,9%, sedangkan standart dari Gallina adalah 69 - 77%. Jadi persentase produksi di TTP dapat menyamai standart produksi dari Gallina walaupun termasuk rendah (range paling rendah). Angka ini kemungkinan masih dapat ditingkatkan lagi karena selama ini pokja (kelompok kerja) untuk ayam petelur selalu

berganti-ganti sehingga perlakuan yang diberikan juga tidak sama, sedangkan tingkat stress pada ayam petelur cukup tinggi. Stress yang cukup tinggi dapat menyebabkan penurunan produksi yang cukup berarti.

X. SARAN

Mengingat akan adanya perluasan usaha komoditi ayam petelur di TTP (dengan penambahan kandang baru dan stok ayam baru yang lebih besar), saran yang dapat kami ajukan sebagai bahan masukan dan pertimbangan nautingan antara lain :

- tempat pakan ayam fase layer sebaiknya berasal dari pipa paralon/PVC dan bukan terbuat dari kayu seperti saat ini.
Alasannya :
 - * pipa plastik lebih tahan lama, dan tidak mudah rusak
 - * lebih ekonomis
 - * mudah dibersihkan
 - * tidak mudah ditumbuhi jamur/m.o yang dapat menyebabkan penyakit
- Kandang baterai ayam fase layer dibuat kombinasi dari bambu dan kawat dengan alas baterai yang berasal dari kawat. Saran ini kami ajukan mengingat selama ini kerusakan telur (pecah dan retak) cukup tinggi yaitu mencapai 3%. Selain itu kasus kematian ayam yang paling sering terjadi di TTP disebabkan karena ayam terjepit kemudian tidak dapat makan.

Keuntungan bentuk baterai yang demikian selain 2 hal yang telah kami sebutkan diatas :

- * kotoran ayam mudah jatuh ke tanah, tidak bertumpuk di dalam baterai seperti yang selama ini banyak terjadi
- * tahan lama, tidak mudah rusak
- * mudah untuk dibersihkan

Andaikata hal ini tidak memungkinkan karena alasan biaya dan tetap dibuat dari bambu, diharapkan agar memperhatikan lebar celah antar bambu (bagian alas baterai) untuk memudahkan kotoran langsung jatuh dan tidak bertumpuk di dalam baterai, selain itu agar telur tidak banyak yang retak dan pecah.

- Keamanan kandang perlu juga untuk diperhatikan.
- Tata letak dan sisten perkandangan yang baik.
- Pelaksanaan program pemeliharaan kesehatan ayam sebaik-baiknya. Ada banyak jadwal program pemeliharaan kesehatan ayam petelur yang dapat dipilih dijadikan panduan, baik yang dikeluarkan oleh pabrik-pabrik makan ternak atau breeder-breeder farm misalnya.
- Karena TTP merupakan farm pendidikan, ada baiknya jika strain ayam yang dipelihara nantinya tidak hanya 1 strain saja, 2 strain misalnya, selain berfungsi sebagai sarana penelitian dan pengamatan.

Nama : Rochmad Fadilah, SKH

Jabatan : Direktur Utama

Pendidikan simulasi manajemen yang diadakan di Taman Ternak Pendidikan merupakan salah satu materi ko-asistensi yang sangat berguna bagi mahasiswa, karena kita dihadapkan langsung pada masalah-masalah yang nyata pada suatu perusahaan peternakan. Hal tersebut telah membuka cakrawala berpikir yang baru tentang bagaimana kita nanti bila telah berada di dunia kerja akan menyelesaikan segala permasalahan yang mungkin timbul dalam sebuah perusahaan baik mengenai masalah yang menyangkut manajemen, penyakit yang menyerang ternak, bagaimana bertanggungjawab pada jabatan yang dipegang, juga hubungan dengan personil yang lain yang ada dalam perusahaan, dll.

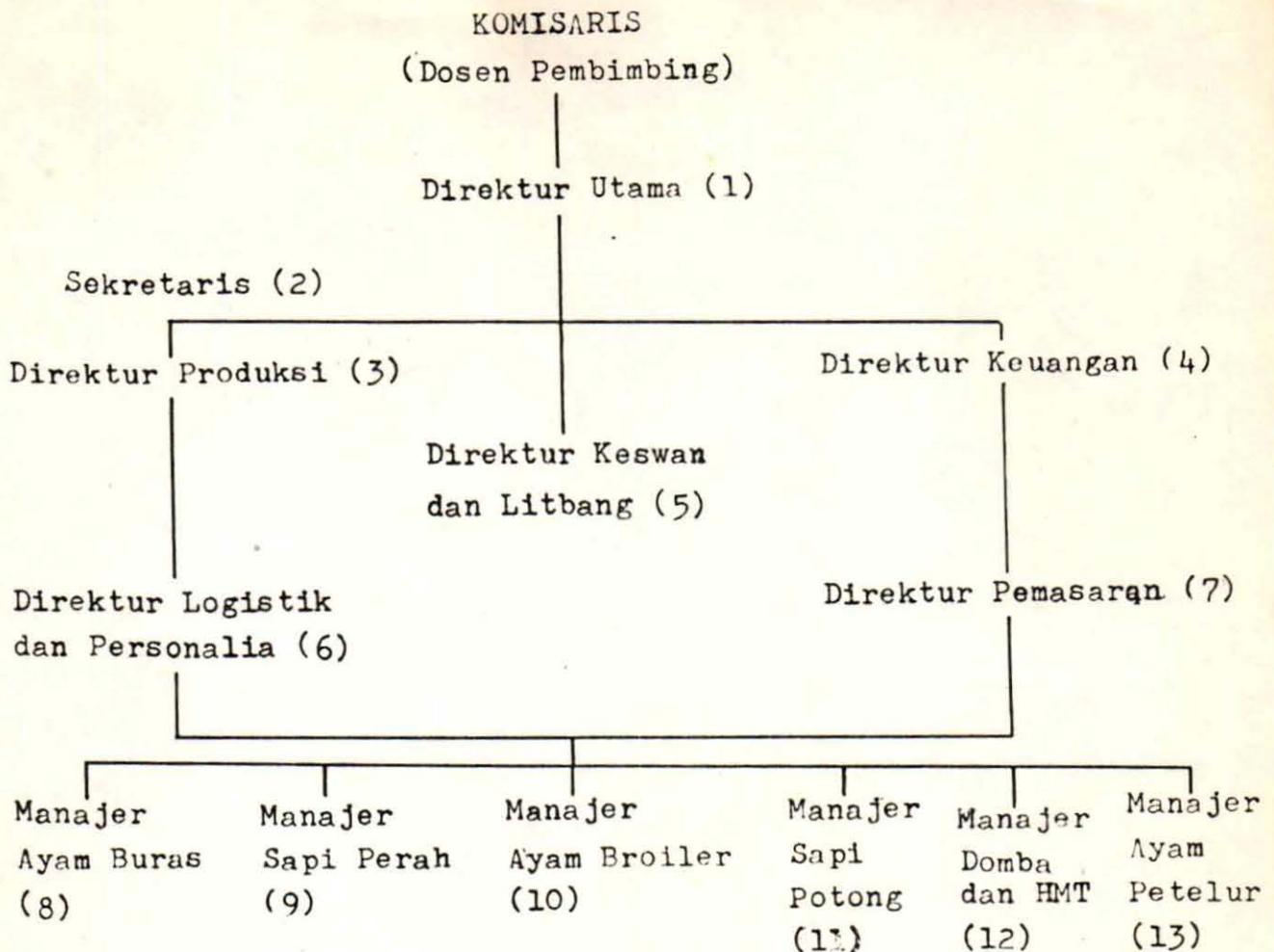
Selama pendidikan simulasi manajemen, secara keseluruhan kegiatan pengelolaan Taman Ternak Pendidikan berjalan cukup baik dan lancar. Walaupun masih ada kekurangan, tetapi semua dapat diatasi berkat kerjasama yang baik antara masing-masing personil yang sadar akan peran jabatan yang dipegang sehingga tercipta suasana yang nyata pada suatu perusahaan.

Ada beberapa hal penting yang perlu mendapat perhatian khusus selama mengelola Taman Ternak Pendidikan

mengingat perihal tersebut sangat menentukan bagi kemajuan usaha di masa mendatang, yaitu :

1. Perluasan usaha bagi komoditi yang dianggap menguntungkan.
2. Pemeliharaan dan peningkatan prasarana dan sarana yang ada.
3. Peningkatan kualitas dan rasa memiliki serta rasa kekeluargaan antar pegawai, juga antara pegawai dengan Teaching Farm.
4. Peningkatan kualitas komoditi ternak, sehingga dapat menghasilkan produksi yang maksimal.

Akhirnya dengan segala kelebihan dan kekurangan yang ada di Teaching Farm, kami mahasiswa ko-assistensi merasakan bertambahnya wawasan kami di bidang peternakan dengan segala bentuk permasalahannya. Semoga semakin hari Teaching Farm semakin dapat mengaplikasikan teori manajemen peternakan ke dalam prakteknya dan akhirnya akan menghasilkan Dokter Hewan yang siap di lapangan kerja.



Bagan Struktur Organisasi Simulasi Manajemen Peternakan di Taman Ternak Pendidikan (Teaching Farm)

Keterangan :

- | | |
|------------------------------------|-----------------------|
| 1. Rochmad Fadilah. | 8. Wiwik Rukminiati. |
| 2. Ratnawati Setyo R. Nur Sunarin. | 9. Yohanes Nugroho P. |
| 3. Yayuk Indrawati. | 10. Wiwik Rukminiati. |
| 4. Ratnawati Setyo R. | 11. Heny Widyawati. |
| 5. Sunaryo Hadi W. | 12. Nur Sunarin. |
| 6. Didik Nur Ahsani. | 13. Sienny. |
| 7. Ida Rosmaida. | |

- Periode 1 Nopember - 5 Nopenver 1995 (periode IV)

1. Selama periode ini tidak terjadi kasus pada ternak domba.

2. Penimbangan badan dilakukan pada tanggal 5 Nopember 1995 :

ATF 6163	26 kg	ATF 6123	26 kg	ATF 6023	10 kg
ATF 6218	30 kg	ATF 6213	15 kg	ATF 6063	9 kg
ATF 6216	25 kg	ATF 6217	24 kg	ATF 6215	18 kg
ATF 6083	11,5kg	ATF 6113	27 kg	ATF 6013	9 kg
ATF 6153	27 kg	ATF 6053	13 kg	ATF 6211	8 kg
ATF 6173	24 kg	ATF 6219	20 kg	ATF 6073	12 kg
ATF 6172	20,7 kg				

- Periode 6 Nopember - 11 Nopember 1995 (periode V)

1. Selama periode ini tidak terdapat kasus gangguan kesehatan pada ternak domba.

4. *Produksi dan Pemasaran*

Selama periode I - V belum dilakukan penjualan terhadap anak domba atau domba remaja. Namun sesuai laporan bahwa domba-domba tersebut sebagian telah dipisah dan siap dijual.

5. Kebutuhan Pakan

P a k a n	P e r i o d e					J u m l a h
	I	II	III	IV	V	
H M T	300 kg	300 kg	300 kg	300 kg	300 kg	1500 kg
Bekatul	35 kg	28 kg	35 kg	14 kg	21 kg	133 kg
Ampas Tahu	-	-	-	-	14 kg	14 kg

6. Kegiatan Insidental

1. Pembuatan nomer identitas dari plastik lempengan dan ditalikan pada leher domba.
2. Autopsi anak domba yang mati diduga karena asphixia, organ dalam yang lain TAP.
3. Membakar sampah disekitar kandang ternak domba.
4. Pemberian susu pada anak domba.

HIJAUAN MAKANAN TERNAK

HMT yang ada di TTP diambil dari desa Lebaniwaras Kecamatan Wringin Anom Kabupaten Gresik yang merupakan lahan kontrak Pt Teaching Farm. Rumput raja tersebut diambil dari lahan setiap 3 hari sekali, karena selama itu kebutuhan rumput biasanya sudah habis untuk kebutuhan pakan sapi potong, sapi perah, dan domba perinciannya dalam 1 periode :

Sapi Potong	=	1400 kg x 5 x Rp. 30,00	=	Rp. 210.000,00
Sapi Perah	=	1200 kg x 5 x Rp. 30,00	=	Rp. 180.000,00
Domba	=	300 kg x 5 x Rp. 30,00	=	Rp. 45.000,00

Jumlah = Rp. 435.000,00

Jadi pengeluaran keuangan untuk HMT selama 1 periode adalah = Rp. 435.000,00

ANALISA USAHA

Analisa usaha untuk periode 17 Oktober - 11 Nopember 1985 pada Unit Ternak Domba Di TTP sebagai berikut :

PENGELUARAN :

HMT	=	1500 kg x Rp. 30,00	=	Rp. 45.000,00
Bekatul	=	133 kg x Rp. 275,00	=	Rp. 36.575,00
Ampas Tahu	=	14 kg x Rp. 80,00	=	Rp. 1.120,00

Jumlah = Rp. 82.695,00

PEMASUKAN :

Belum ada pemasukan, karena selama periode I - V belum dilakukan penjualan ternak domba.

KESIMPULAN :

Keuntungan dari unit usaha domba di TTP belum bisa diketahui karena baru diketahui pengeluaran saja tanpa diketahui pemasukan

SARAN-SARAN :

- Karena ternak Domba dipelihara dan di ternakkan sebagai penghasil daging untuk memenuhi kebutuhan protein hewani bagi manusia, maka diperlukan penanganan yang lebih serius masalah pakan baik HMT maupun konsentratnya (perbaikan susunan ransum) ditjukan untuk pertambahan berat badan yang cukup besar.
- Hendaknya dilakukan perbaikan aspek pengelolaan meliputi:
 1. Kontrol terhadap parasit dan penyakit yang secara ekonomis merugikan.
 2. Menekan angka kematian anak-anak domba atau domba yang baru dilahirkan.
- Meningkatkan potensi produksi antara lain dengan cara :
 1. Memasukan genotif baru dalam populasi ternak
 2. Menerapkan program breeding dengan mengadakan seleksi terhadap sifat-sifat produksi dari ternak yang ada dalam populasi.

NAMA : YAYUK INDRAWATI, SKH

JABATAN : DIREKTUR PRODUKSI

LAPORAN PRODUKSI TAMAN TERNAK PENDIDIKAN

1. AYAM PETELUR (LAYER)

Populasi ayam petelur di TTP adalah 421 ekor, sedangkan presentase selama ko-asistensi rata-rata tiap hari (Hen Day) 62,97 %. Tingkat produksi yang rendah ini banyak dipengaruhi beberapa faktor antara lain :

- Umur ayam sudah mencapai 59 minggu, dimana pada umur tersebut produksinya sudah mulai menurun.
- Seringnya pergantian orang-orang yang menangani ayam petelur tersebut sehingga menyebabkan ayam stress.
- Stress pakan, lingkungan dan stress temperatur.

Karena biaya pemeliharaan pada saat sekarang yang tetap seperti saat ayam petelur mencapai puncak produksi tentu saja menyebabkan kerugian, dimana pengeluaran lebih besar dibanding dengan pemasukan. Mengingat ayam petelur yang sudah mendekati masa afkir maka perlu adanya pergantian dengan ayam petelur baru. Saat ini jumlah Replacement di TTP mencapai 800 ekor.

Tabel 1. Rata-rata Produksi Telur per Periode Kerja (Hen Day)

Periode Kerja	Rata-rata (buhr)	Rata-rata (kg)	Rata-rata (%)
I (4 hr)	268,2	14,3	62,0 %
II (6 hr)	275,5	15,0	64,5 %
III (5 hr)	277,4	15,3	65,6 %
IV (5 hr)	278,4	15,2	66,1 %
V (6 hr)	283,7	15,6	67,4 %

2. AYAM PEDAGING (BROILER) DAN AYAM BURAS

Pada periode I telah dilakukan penjualan terhadap ayam broiler sebanyak 427 ekor. Selanjutnya masih dilakukan istirahat kandang sampai periode kerja berakhir kandang boiler belum diisi, ini berdasarkan pertimbangan bahwa:

- Agar kuman-kuman dalam kandang mati.
- Karena harga ayam pedaging jatuh maka dilakukan penundaan pemeliharaan ayam supaya tidak mengalami kerugian.

Komoditi ayam buras di TTP berjumlah 34 ekor (20 ekor betina dan 14 ekor jantan) juga terdapat 4 ekor ayam persilangan. Produksi telur ayam buras ini sangat rendah karena jumlah pakan yang kurang memadai (diambil dari sisa ayam Replacement) dan juga perbandingan jantan dan betina yang tidak seimbang menyebabkan kanibalisme (terutama ayam jantan) sehingga menyebabkan terganggunya proses perkawinan antara ayam jantan dan betina. Selama ini belum dilakukan penjualan dari ayam buras.

3. SAPI POTONG

Pemeliharaan sapi potong di TTP bertujuan untuk kereman yaitu usaha untuk meningkatkan berat badan sapi dan produksi dagingnya (usaha pengemukan). Terdapat 4 ekor sapi yang dalam program kereman.

Jumlah sapi potong di TTP saat ini adalah 17 ekor, terdapat 3 ekor yang bunting, perincian lebih lanjut sebagai berikut :

No	Bangsa	Jenis kelamin	jumlah (ekor)	Ket
1	Brangus	Jantan	2	Dewasa
2	Brangus	Betina	4	Dewasa
3	P O	Betina	3	Dewasa
4	Bali	Betina	2	Dewasa
5	Brangus		2	Pedet
6	P O		1	Pedet
7	Sapi perah		3	Pedet

Ada beberapa metode untuk kereman antara lain :

1. Dry lot fattening : pakan yang diberikan mengandung protein yang tinggi (biji-bijian, bungkil dll)
2. Pasture fattening : pakan yang diberikan berupa rumput rumputan yang melimpah (mengandung serat kasar yang banyak)
3. Paddock fattening : gabungan no 1. dan no 2. Pakan berupa rumput-rumputan dan konsentrat.

Selama ini TTP mempergunakan cara yang ketiga yaitu pakan yang diberikan berupa rumput-rumputan dan konsentrat. Cara tersebut dianggap lebih memungkinkan dilaksanakan di TTP karena persediaan rumput yang terbatas sehingga penambahan pakan yang mengandung protein tinggi sangat dibutuhkan agar proses pengemukan dan pertumbuhan tidak terganggu. Selama ini belum dilakukan penjualan sapi sehingga belum bisa diperhitungkan (secara finansial) yang diperoleh dari program pengemukan ini.

4. SAPI PERAH

Hasil produksi susu di TTP 3 ekor dari 4 ekor sapi perah yang dalam masa produksi ini termasuk rendah. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya produksi susu tersebut yaitu pakan yang kadang-kadang mengalami keterlambatan baik itu HMT nya maupun konsentrat.

Keterlambatan atau keterbatasan pemberian konsentrat sangat berpengaruh terhadap kualitas air susu. Terbukti dari produksi selama ini terdapat penurunan yang tajam terhadap produksi air susu bila terjadi keterlambatan konsentrat. Disamping faktor diatas faktor lain yang berpengaruh adalah temperatur lingkungan. Selama ini distribusi utama air susu dari TTP ke FKH sehingga kadang-kadang terjadi kelebihan produksi yang terhambat penyalurannya.

Tabel rata-rata Produksi air susu per periode kerja (1 hari)

Periode Kerja	Deny (l)	Menur	Hitam	Mintil
I	5,75	7,25	8,25	12,25
II	5,50	7,50	6,67	11,83
III	6,00	8,20	8,20	13,40
IV	6,00	8,20	8,20	13,60
V	6,00	7,83	7,83	12,45

5. DOMBA

Populasi Domba yang ada di TTP adalah 19 ekor, terdapat 3 ekor yang bunting. Secara rinci jumlah populasinya adalah sebagai berikut :

- Jantan dewasa : 1 ekor
- Betina dewasa : 5 ekor
- Jantan remaja : 6 ekor
- Jantan anak : 5 ekor
- Betina anak : 2 ekor

Salah satu Domba yang bunting telah melahirkan 4 ekor anak yang semuanya mati. Hal ini terjadi karena aspiarsi cairan amnion dan lemahnya kondisi pada saat dilahirkan. Selam periode kerja belum perlu dilakukan penjualan domba

KESIMPULAN

Hasil produksi komoditi ternak di TTP belum seperti yang diharapkan sehingga perlu dilakukan perbaikan di beberapa segi.

SARAN-SARAN

Beberapa kendala yang harus diatasi antara lain :

1. Dusahakan memberikan pakan (pengadaan pakan) tidak mengalami keterlambatan.
2. Pengantian ayam petelur yang sudah masa afkir dengan ayam petelur baru.
3. Pengintensifan pemeliharaan ayam buras.
4. Program kereman sebaiknya dilakukan secara menyeluruh.

UNIT : PETERNAKAN AYAM PETELUR

MANAJER : SIENNY, SKH

I. JENIS DAN POPULASI

Jenis ayam petelur yang dipelihara di TTP adalah strain ISA. Alasan dipilihnya karena strain ISA bertipe dwi guna, ukuran telurnya disukai pasaran dan terutama produksinya cukup tinggi.

Saat ini ada dua jenis populasi ayam yang dipelihara di TTP, yaitu ayam fase starter dan fase layer. Saat pertama kali masuk ke Koasistensi di TTP ayam fase starter telah berumur 7 hari sedangkan fase layer berumur 56 minggu. Ayam fase starter berjumlah 800 ekor sedangkan fase layer 424 ekor.

2. SISTEM PERKANDANGAN

Kandang untuk fase starter bertipe postal dengan alas sekam. Sedangkan panjang kandang disesuaikan dengan situasi lingkungan dan tata letak bangunan kandang lain. Atap kandang berasal dari genting, karena menyerap panas matahari lebih baik dari bahan lain sehingga suhu ruangan dalam kandang sejuk. Kandang membujur dari timur ke barat.

Kandang untuk fase layer bertipe baterai berasal dari bambu. Kandang membujur dari timur ke barat. Jarak antar kandang satu dengan lainnya sama dengan ukuran lebar kandang tersebut. Atap kandang dari genting.

A. MANAJEMEN KANDANG STARTER

Pelaksanaan teknis persiapan kandang starter adalah sbb :

1. Pembersihan kandang meliputi :
 - Mengeluarkan liter dari kandang
 - Menurunkan tirai
2. Pembersihan lantai :
 - Lantai disemprot air bertekanan tinggi
3. Pengapuran lantai :
 - Membuat larutan kapur/CaO (semakin pekat semakin baik) untuk membunuh mikroorganisme
 - Disiramkan ke lantai dengan dipel/diratakan
 - Dibiarkan kering beberapa hari
4. Pemasukan liter :
 - Menggunakan sekam yang baru dan kering
5. Desinfektansia :
 - Dilakukan fumigasi atau cukup menyeprotkan desinfektan di kandang
6. Pemasangan Brooder :

Fungsi brooder : - Sebagai pemanas pada malam hari

 - Memanipulasi malam menjadi siang sehingga waktu makan menjadi panjang
7. Penyediaan pakan ad libitum, karena tembolok anak ayam masih sangat kecil